

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

**JENIS DAN FUNGSI GAYA BAHASA
DALAM BERITA UTAMA DI HARIAN *KOMPAS*
EDISI JANUARI – MARET 2010**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan daerah



Oleh :

B. Emi K. Handayani

NIM: 051224026

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA , SASTRA INDONESIA, DAN DAERAH
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS SANATA DHARMA
YOGYAKARTA**

2012

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

**JENIS DAN FUNGSI GAYA BAHASA
DALAM BERITA UTAMA DI HARIAN *KOMPAS*
EDISI JANUARI – MARET 2010**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan daerah



Oleh :

B. Emi K. Handayani

NIM: 051224026

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA , SASTRA INDONESIA, DAN DAERAH
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS SANATA DHARMA
YOGYAKARTA**

2012

SKRIPSI

**JENIS DAN FUNGSI GAYA BAHASA
DALAM BERITA UTAMA DI HARIAN *KOMPAS*
EDISI JANUARI – MARET 2010**

Oleh :

B. Emi K. Handayani

NIM: 051224026

Telah disetujui oleh:

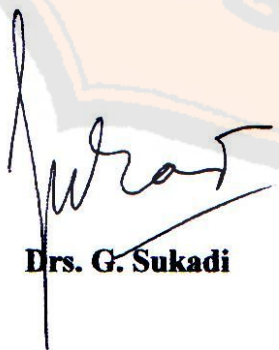
Dosen Pembimbing I :

Tanggal 25 Januari 2012


Dr. B. Widharyanto, M.Pd.

Dosen Pembimbing II :

Tanggal 25 Januari 2012


Drs. G. Sukadi

SKRIPSI

JENIS DAN FUNGSI GAYA BAHASA
DALAM BERITA UTAMA DI HARIAN *KOMPAS*
EDISI JANUARI – MARET 2010

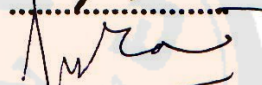
Dipersiapkan dan ditulis oleh:

B. Emi K. Handayani

NIM: 051224026

Telah dipertahankan di depan Panitia Penguji
pada tanggal 31 Januari 2012
dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Susunan Panitia Penguji

	Nama Lengkap	Tanda Tangan
Ketua	: Dr. Yuliana Setyaningsih	
Sekretaris	: Drs. J. Prapta Diharja, S.J., M. Hum.	
Anggota	: Dr. B. Widharyanto, M. Pd.	
Anggota	: Drs. G. Sukadi	
Anggota	: Dr. R. Kunjana Rahardi, M. Hum.	

Yogyakarta, 31 Januari 2012

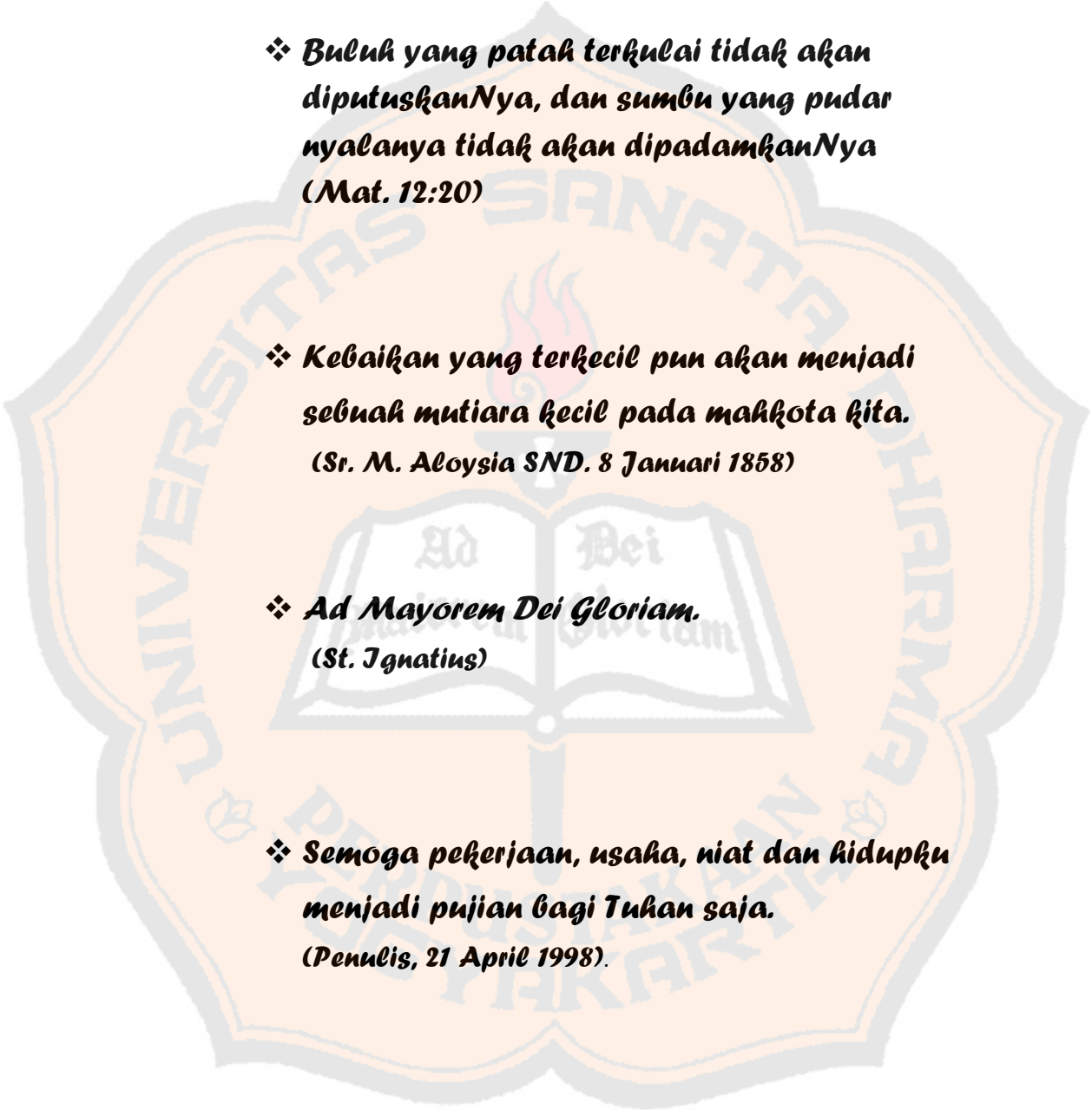
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Sanata Dharma



Rohandi, Ph.D.

MOTO

- 
- ❖ ***Buluh yang patah terkulai tidak akan diputuskanNya, dan sumbu yang pudar nyalanya tidak akan dipadamkanNya (Mat. 12:20)***
 - ❖ ***Kebaikan yang terkecil pun akan menjadi sebuah mutiara kecil pada mahkota kita. (Sr. M. Aloysia SND. 8 Januari 1858)***
 - ❖ ***Ad Mayorem Dei Gloriam. (St. Ignatius)***
 - ❖ ***Semoga pekerjaan, usaha, niat dan hidupku menjadi pujian bagi Tuhan saja. (Penulis, 21 April 1998).***

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

PERSEMBAHAN

Skripsi ini aku persembahkan kepada :

Allah Bapa Yang Maha Baik, Yesus dan Maria Bundaku
yang dengan murah hati memberikan segala rahmat ,
mendampingi, dan menemaniku dalam peziarahan hidup ini,
Suster M. Xavera SND yang mendukung dalam tugas perutusan ini,
Kedua orangtuaku yang selalu mendoakan aku dalam hidup
panggilanku,

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

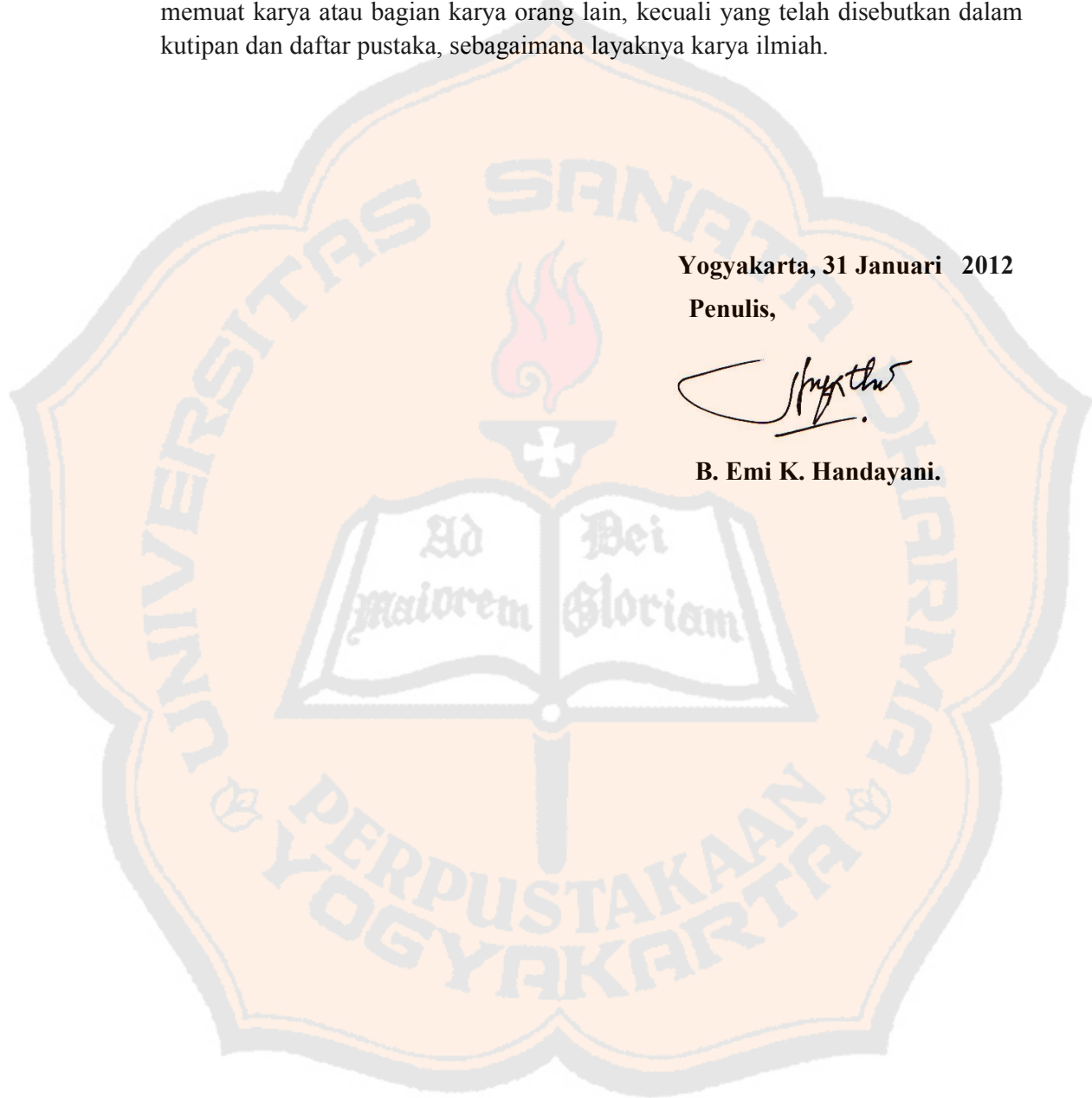
Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis ini tidak memuat karya atau bagian karya orang lain, kecuali yang telah disebutkan dalam kutipan dan daftar pustaka, sebagaimana layaknya karya ilmiah.

Yogyakarta, 31 Januari 2012

Penulis,



B. Emi K. Handayani.



PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya mahasiswa Universitas Sanata Dharma:

Nama : B. Emi K. Handayani

Nomor Induk Mahasiswa : 051224026

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, saya memberikan kepada Perpustakaan Universitas Sanata Dharma karya ilmiah saya yang berjudul:

JENIS DAN FUNGSI GAYA BAHASA DALAM BERITA UTAMA DI HARIAN *KOMPAS* EDISI JANUARI – MARET 2010

Beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan demikian saya memberikan kepada Perpustakaan Universitas Sanata Dharma hak untuk menyimpan, mengalihkan dalam bentuk media lain, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data, mendistribusikannya secara terbatas, dan mempublikasikannya di internet atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya maupun memberikan royalti kepada saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di Yogyakarta

Pada tanggal 31 Januari 2012

Yang menyatakan



B. Emi K. Handayani.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

ABSTRAK

Emi K. Handayani, B. 2012.” Jenis dan Fungsi Gaya Bahasa dalam Berita Utama di Harian *Kompas* Edisi Januari – Maret 2010”. Skripsi. FKIP-PBSID. Yogyakarta. Universitas Sanata Dharma.

Skripsi yang berjudul “Jenis dan Fungsi Gaya Bahasa dalam Berita Utama di Harian *Kompas* Edisi Januari – Maret 2010” ini bertujuan untuk mendiskripsikan (1) jenis gaya bahasa yang terdapat dalam berita utama di harian *Kompas* edisi Januari-Maret 2010, (2) fungsi gaya bahasa dalam berita utama di harian *Kompas* edisi Januari-Maret 2010.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif. Prosedur pemerolehan data menggunakan teknik mencatat dokumen atau arsip. Kegiatan pengumpulan data dimulai dengan membaca semua subjek penelitian yaitu seluruh teks berita utama dalam harian *Kompas* edisi Januari – Maret 2010, selanjutnya dilakukan pencatatan data yang ditemukan ke dalam kartu data. Kemudian data itu diklasifikasikan sesuai dengan penelitian jenis dan fungsi gaya bahasa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) jenis gaya bahasa yang terdapat dalam berita utama harian *Kompas* edisi Januari-Maret 2010 adalah (a) gaya bahasa berdasarkan struktur kalimat, yakni antiklimaks dan repetisi, (b) gaya bahasa berdasarkan makna retorik, antara lain hiperbol, perifrasis, erotesis atau pertanyaan retorik, (c) gaya bahasa berdasarkan makna Kiasan, yakni personifikasi, metafora, simile atau perumpamaan, ironi, sinekdoke, metonimia alusi, dan epitet, (2) fungsi penggunaan gaya bahasa dalam berita utama harian *Kompas* edisi Januari-Maret 2010 adalah (a) penarik, (b) keringkasan kata, (c) memperkuat pesan, (d) menghidupkan pesan, dan (e) menstimulasi asosiasi.

Berdasarkan hasil penelitian ini, dalam pembelajaran bahasa perlu kiranya pendalaman gaya bahasa, agar para pelajar dapat lebih memahami rasa kebahasaan sehingga mampu berbahasa dengan baik dengan mempertimbangkan aspek kesantunan, moral, dan seni. Diharapkan pembaca dapat memahami jenis dan fungsi gaya bahasa yang sering muncul dalam teks berita utama. Selain itu, pembaca juga dapat mengetahui bahwa gaya bahasa tidak hanya digunakan dalam sebuah karya sastra, melainkan dapat pula digunakan dalam jurnalistik, yakni dalam berita.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

ABSTRACT

Emi K. Handayani, B. 2012. "The Types and Functions of Figure of Speech in *Kompas* Headline News Edition of January-March 2010". An Undergraduate Thesis. Faculty of Teacher Training and Education-Department of Indonesian, Local Languages and Literature Education. Yogyakarta. Sanata Dharma University.

This thesis entitled "The Types and The Functions of Figure of Speech in *Kompas* Headline News Edition of January-March 2010" is purposed to describe (1) the types of figure of speech used in *Kompas* headline news edition of January-March 2010, (2) the functions of figure of Speech in *Kompas* headline news edition of January-March 2010.

The method used in this study is qualitative reseach method. The data collecting used in this study is to note documents and archives. The data collecting is done by reading the research subjects namely *Kompas* headline news texts edition of January-March 2010, noting the data into data cards, and classifying the data according to the types and functions of the figure of speech.

The study shows that (1) the figure of speech types used in *Kompas* headline news edition of January-March 2010 are (a) figure of speech based on the sentence structure, namely anticlimax and repetition, (b) figure of speech based on the rhetorical meaning, such as hyperbole, periphrasis, erotesis or rhetorical questions, (c) figure of speech based on figurative meaning, namely personification, metaphor, simile, irony, synecdoche, metonymy, allusion, epithet, (2) the functions of figure of speech used in *Kompas* headline news edition of January-March 2010 are (a)attractor, (b)brevity, (c)strengthening the message, (d)enlivening the message, and (e)stimulating associations.

According to this study, figure of speech is needed in learning language that students will be able to grasp the language senses, so they are able to use the language well by considering the aspects of politeness, morale, and art. It is expected that readers will be able to understand the types and functions of figure of speech that is often used in headline texts. Besides, readers will also know that figure of speech is not only used in literature, but it can be used in journalism, namely in news.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kepada Tuhan yang Mahabaik, atas segala rahmat dan kasih setia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Berkat bimbingan dan kasih setia-Nya, penulis memperoleh kekuatan, dan semangat untuk tetap bertekun selama penyusunan skripsi ini. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar sarjana Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah di Universitas Sanata Dharma.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan, perhatian, dukungan, dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. B. Widharyanto, M. Pd., selaku dosen pembimbing skripsi yang telah dengan sabar dan setia membimbing dan memberi banyak masukan kepada penulis.
2. Drs. G. Sukadi, selaku dosen pembimbing skripsi yang telah dengan sabar dan setia membimbing dan memberi banyak masukan kepada penulis.
3. Dr. Yulia Setiyaningsih, selaku Ketua Jurusan Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah. Universitas sanata Dharma Yogyakarta, yang telah memberikan izin untuk penulisan skripsi ini.
4. Prof. Pranowo, M.Pd., selaku pembimbing akademi yang telah mendampingi penulis selama menempuh studi.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

5. Drs. J. Prapta Diharja, S.J., M. Hum., selaku pembimbing akademi yang telah mendampingi penulis selama menempuh studi.
6. Para dosen Program Studi PBSID Universitas Sanata Dharma yang telah berjerih payah memberikan seluruh tenaga, ilmu, dan juga perhatian kepada penulis.
7. Kongregasi Suster-Suster Notre Dame yang telah memberikan kepercayaan dan kesempatan untuk studi lanjut, serta memberi dukungan selama penulis menjalankan tugas belajar ini.
8. Sr. M. Virgo SND, Sr. M. Robertin SND, yang telah memberi kepercayaan dan dukungan dengan doa-doa maupun fasilitas yang diperlukan selama penulis menjalankan tugas belajar ini.
9. Sr. Erika SND dan para suster SND Komunitas St. Aloysius yang telah memberikan perhatian dan dukungan kepada penulis selama belajar dan terlebih dalam penyusunan skripsi ini.
10. Kedua orang tuaku beserta kakak-kakakku yang setia memberi dukungan, semangat, dan mendoakan penulis.
11. Teman-teman Program Studi PBSID angkatan 2005 yang setia dan siap memberi bantuan serta kerja sama yang baik.
12. Mas Dadiek yang dengan rela membantu penulis menjalani tugas belajar sampai penulisan skripsi.
13. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan oleh penulis satu per satu namun telah membantu penulis hingga skripsi ini tersusun dengan baik.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh sempurna. Oleh karena itu, penulis terbuka terhadap sumbangan pemikiran kritik dan saran agar skripsi ini menjadi lebih baik. Namun demikian, penulis berharap skripsi ini bermanfaat bagi pembaca.

Yogyakarta, 31 Januari 2012

Penulis,



B. Emi K. Handayani



PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
MOTO	iv
PERSEMBAHAN	v
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA	vi
LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	vii
ABSTRAK	viii
ABSTRACT	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR BAGAN	xiv
DAFTAR TABEL	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
E. Batasan Istilah	6
F. Sistematika Penyajian	9

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

BAB II LANDASAN TEORI	10
A. Penelitian yang Relevan	10
B. Kajian Teori	11
1. Gaya Bahasa dan Jenis Gaya bahasa	11
a. Gaya Bahasa Menurut Tarigan (1985)	12
b. Gaya Bahasa Menurut Moeliono (1989)	13
c. Gaya bahasa Menurut Keraf (2008)	16
2. Fungsi Gaya Bahasa	41
3. Wacana, Teks, dan Konteks	44
4. Bahasa Jurnalistik	45
5. Berita Utama	49
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	50
A. Pendekatan dan Data Penelitian	50
B. Objek dan Data Penelitian	50
C. Teknik Pengumpulan Data	51
D. Instrument Penelitian	53
E. Teknik Analisis Data	55
F. Triangulasi Hasil Analisis Data	58
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	59
A. Hasil Penelitian	59
1. Jenis Gaya Bahasa	59
2. Fungsi Gaya Bahasa	61
B. Pembahasan	62

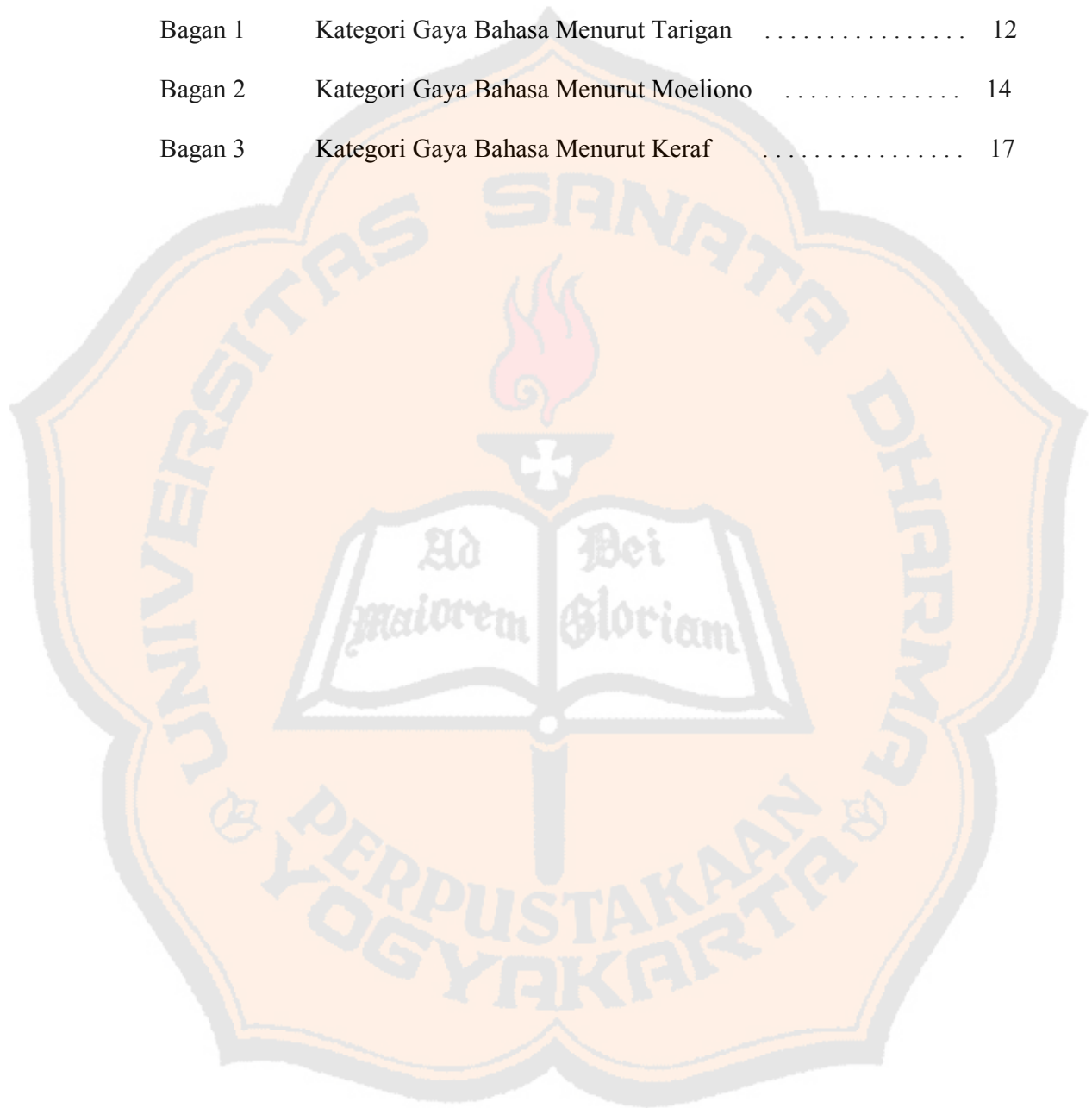
PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

1. Jenis Gaya Bahasa	62
a. Gaya Bahasa Berdasarkan Struktur Kalimat	63
b. Gaya Bahasa Berdasarkan Makna Retoris	65
c. Gaya Bahasa Berdasarkan Makna Kiasan	67
2. Fungsi Gaya Bahasa	73
a. Fungsi Penarik	73
b. Fungsi Keringkasan Kata	74
c. Fungsi Memperkuat Pesan	75
d. Fungsi Menghidupkan Pesan	77
e. Fungsi Menstimulasi Asosiasi	78
BAB V PENUTUP	81
A. KESIMPULAN	81
B. SARAN	82
DAFTAR PUSTAKA	84
LAMPIRAN	

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

DAFTAR BAGAN

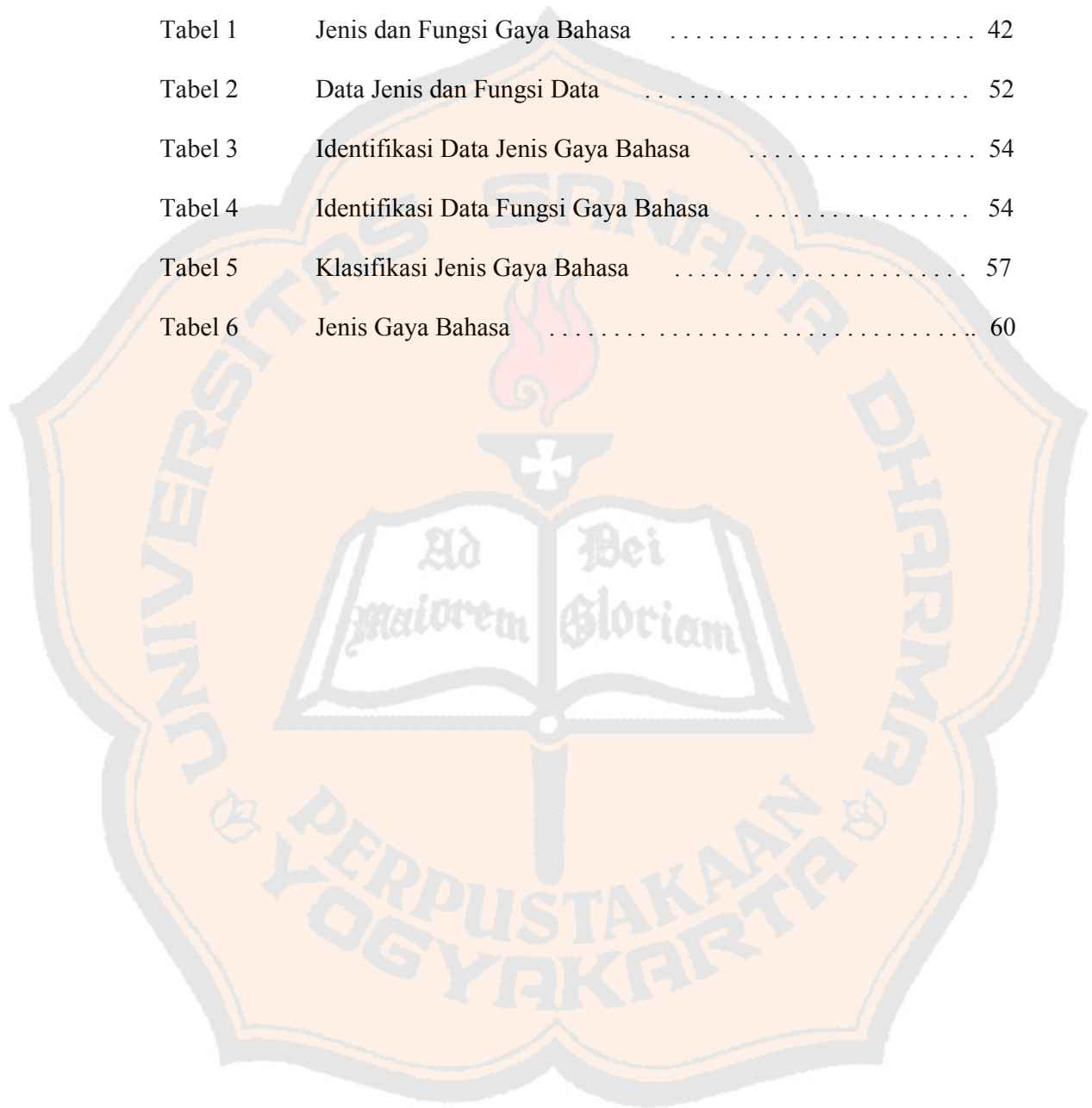
	Halaman
Bagan 1 Kategori Gaya Bahasa Menurut Tarigan	12
Bagan 2 Kategori Gaya Bahasa Menurut Moeliono	14
Bagan 3 Kategori Gaya Bahasa Menurut Keraf	17



PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 Jenis dan Fungsi Gaya Bahasa	42
Tabel 2 Data Jenis dan Fungsi Data	52
Tabel 3 Identifikasi Data Jenis Gaya Bahasa	54
Tabel 4 Identifikasi Data Fungsi Gaya Bahasa	54
Tabel 5 Klasifikasi Jenis Gaya Bahasa	57
Tabel 6 Jenis Gaya Bahasa	60



PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam penulisan berita, bahasa yang digunakan oleh wartawan dinamakan bahasa pers atau bahasa jurnalistik. Bahasa pers mempunyai gaya dalam penulisan berita yang berbeda dari bahasa karangan ilmiah atau karangan ilmiah populer. Ciri utama bahasa pers di antaranya singkat, padat, jelas, dan menarik (Sumadiria, 2005:54). Hal ini disebabkan oleh pertimbangan ruang yang tersedia dalam surat kabar. Berita yang dimuat harus ringkas, padat dan menarik.

Dalam menulis berita, wartawan harus kreatif dalam menuangkan gagasannya dalam kata atau ungkapan-ungkapan yang menarik. Kata-kata merupakan alat penyampaian ide atau informasi para wartawan. Seorang wartawan harus memiliki kata maupun ungkapan yang cukup dalam melaksanakan tugas jurnalistiknya. Lingkup profesi wartawan beragam sehingga liputan beritanya melingkupi berbagai bidang kehidupan. Menurut Laksana (2010:2), wartawan dengan segala kreativitasnya menyumbangkan pengalamannya dalam menggali dan memberdayakan kosakata yang sudah ada dalam suatu bahasa.

Bentuk kreativitas wartawan tersebut dalam penanda gaya bahasa. Gaya bahasa adalah bahasa yang indah yang dipergunakan untuk meningkatkan efek tertentu dengan jalan memperkenalkan serta memperbandingkan suatu benda atau hal tertentu dengan benda atau hal lain yang lebih umum (Tarigan, 1985: 5). Ini

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

menjadi salah satu faktor yang mengakibatkan penggunaan gaya bahasa menjadi lebih menarik. Selain itu, gaya bahasa memiliki beberapa fungsi, antara lain, memperkuat, menghidupkan, menstimulasi asosiasi (Keraf, 2008:129). Dengan penggunaan gaya bahasa, kata-kata atau ungkapan yang disampaikan dapat lebih ringkas daripada padanan yang terungkap dalam kata-kata biasa.

Gaya bahasa dalam berita utama di harian *Kompas* dijadikan topik penelitian ini karena beberapa alasan. Alasan pertama, gaya bahasa dapat menghidupkan sebuah karangan atau berita. Selain menghidupkan gaya bahasa memiliki beberapa fungsi, yaitu memperkuat, menstimulasi asosiasi, menarik dan ringkas dalam pengungkapan kata padanan daripada kata harfiahnya. Alasan kedua dengan menggunakan gaya bahasa, pemakai bahasa atau seseorang dapat membuat tulisan atau tuturannya mempengaruhi imajinasi pembaca atau pendengar. Berikut ini diberikan contoh penggunaan ungkapan yang melebih-lebihkan sesuatu, untuk melengkapi penjelasan di atas.

- (1) *Serangan bom kelompok Taliban yang diduga terkait dengan jaringan Al Qaeda di Pakistan, belakangan ini ditujukan kepada sekelompok sipil yang berjumlah besar agar menimbulkan korban **sebanyak-banyaknya** serta menebar teror **seluas-luasnya** dan tidak semata-mata menyerang pasukan sasaran keras, seperti pasukan keamanan pemerintah.* (Kompas, 3 Januari 2010, paragraf 15, berita utama)

Kalimat (1) di atas merupakan gaya bahasa hiperbola yaitu ungkapan yang melebih-lebihkan sesuatu. (jumlah, ukuran, sifat). Kata - kata ‘sebanyak-banyaknya’ mengungkapkan fakta kuantitatif (jumlah) yang sangat banyak dan ‘seluas-luasnya’ mengungkapkan fakta ukuran (luas) yang tidak terbatas.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Penggunaan gaya bahasa hiperbola tersebut di atas untuk memperkuat pesan atau informasi yang disampaikan.

- (2) *Kebetulan, di seantero Pakistan barat laut-tempat terjadinya aksi bom yang memakan banyak korban kali ini---Pasukan polisi jumlahnya relative sedikit, bergaji rendah, dan peralatan penunjangpun tak memadai (Kompas, 3 Januari 2010, paragraf 15, berita utama).*

Pada kalimat (2) termasuk gaya bahasa personifikasi. Gaya bahasa personifikasi terlihat pada penggunaan kata-kata yang melekatkan sifat-sifat insani pada barang tak bernyawa dan ide yang abstrak. Dalam kalimat ini kata ‘bom’ (barang atau benda mati) seolah memiliki sifat insani yaitu dapat melakukan aktivitas atau bertindak seperti manusia. Dalam kalimat tersebut bom dapat beraksi dan memakan sedangkan ‘aksi’ dan ‘memakan’ adalah aktivitas manusia bukan barang atau benda mati.

Kalimat (1) dan (2) di atas menunjukkan bahwa gaya bahasa dapat mempengaruhi imajinasi pembaca, sehingga sebuah pesan atau ungkapan menjadi lebih intens pada pemahaman pembaca. Penggunaan gaya bahasa dalam penulisan berita berfungsi memperkuat gagasan atau ide yang dikemukakan dalam teks, selain itu, juga memperkaya kosakata para pembaca.

Alasan ketiga pemilihan penggunaan gaya bahasa dalam berita utama di harian *Kompas* ini, juga memberikan khasanah tentang kajian bahasa Indonesia terutama deskripsi gaya bahasa. Deskripsi gaya bahasa ini mencakup jenis gaya bahasa baik dari segi bahasa maupun segi non bahasa.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Data objek penelitian ini adalah jenis dan fungsi gaya bahasa dalam berita utama di harian *Kompas* Edisi Januari sampai Maret 2010. Seperti diketahui, berita utama adalah berita yang dianggap penting dari seluruh informasi yang disajikan sebuah Koran (Mallarangeng, 1992: 14). Berita utama merupakan unsur pertama yang dihadapi oleh pembaca, menjadi daya tarik pertama dan menjadi pusat perhatian pembaca. Oleh karena itu, penulis berita akan berusaha melaporkan informasi yang disampaikan kepada pembaca dengan gaya dan pilihan kata yang tepat. Dilihat dari segi ini gaya bahasa menarik untuk dikaji lebih lanjut.

Surat kabar (harian) *Kompas* dipilih dalam penelitian ini karena mengingat oplahnya yang besar dan wilayah sebarannya yang luas sehingga mudah didapat. Bahasa yang digunakan mudah dipahami untuk semua lapisan masyarakat. Melalui surat kabar, penggunaan bahasa Indonesia memiliki peran penting atau pengaruh kepada pembaca.

Data penelitian ini diambil dari surat kabar (harian) *Kompas* edisi Januari-Maret 2010. Masa terbit yang digunakan sebagai kumpulan data adalah masa terbit selama tiga bulan, yaitu bulan Januari-Maret 2010. Pembatasan waktu terbitan selama tiga bulan tersebut, menurut peneliti sudah dapat memberikan gambaran tentang penggunaan gaya bahasa dalam berita utama. Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas peneliti mengambil judul “Jenis dan Fungsi Gaya Bahasa dalam Berita Utama di Harian *Kompas* Edisi Januari –Maret 2010”.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

B. Rumusan Masalah

Bertolak dari latar belakang masalah di atas, peneliti merumuskan dua permasalahan sebagai berikut:

1. Jenis gaya bahasa apa sajakah yang digunakan dalam berita utama di harian *Kompas* edisi Januari-Maret 2010 ?
2. Berfungsi apa sajakah penggunaan gaya bahasa dalam berita utama di harian *Kompas* edisi Januari-Maret 2010?

C. Tujuan Penelitian

1. Mendiskripsikan jenis gaya bahasa yang digunakan dalam berita utama di harian *Kompas* edisi Januari-Maret 2010.
2. Mendiskripsikan fungsi gaya bahasa yang digunakan dalam berita utama di harian *Kompas* edisi Januari-Maret 2010.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat kepada pembaca, baik secara teoritis maupun praktis:

1. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dan dapat menambah referensi penelitian selanjutnya.
2. Secara praktis, penelitian ini dapat memberikan informasi yang rinci mengenai penggunaan gaya bahasa dalam berita utama harian *Kompas*.

Dalam kegunaan praktis, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk pembelajaran bahasa surat kabar kepada para wartawan atau penulis berita di surat kabar. Penelitian ini, diharapkan pula dapat memberikan sumbangan bagi pengajaran bahasa Indonesia khususnya pengembangan kosakata. Kekayaan

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

kosakata yang dimiliki peserta didik dapat dijadikan penilaian penguasaan bahasanya (Wahab, 1986).

E. Batasan Istilah

1. Gaya Bahasa

Gaya bahasa adalah penggunaan bahasa yang khas dan dapat diidentifikasi melalui pemakaian bahasa dengan mempersoalkan cocok tidaknya pemakaian kata, frasa, atau klausa tertentu untuk menghadapi situasi tertentu. Persoalan gaya bahasa meliputi pilihan kata secara individual, frasa, klausa, dan kalimat, bahkan mencakup pula sebuah wacana secara keseluruhan. (Keraf, 2008:112).

Ada dua hal yang akan dikemukakan dalam penelitian ini. Pertama , tentang jenis gaya bahasa yang terdapat dalam berita utama. Jenis gaya bahasa yang terdapat dalam berita utama tersebut ada tiga belas macam atau jenis yang dikategorikan dalam tiga kategori yakni (1) gaya bahasa berdasarkan struktur kalimat meliputi anti klimaks dan repetisi, (2) gaya bahasa berdasarkan langsung tidaknya makna retorik, meliputi hiperbola, perifrasis, dan erotesis/pertanyaan retorik, (3) gaya bahasa berdasarkan langsung tidaknya makna kiasan meliputi personifikasi, metafora, simile, ironi, sinekdoke, metonimia, alusi, dan epitet..

Kedua, mengenai fungsi gaya bahasa, gaya bahasa adalah cara menggunakan bahasa yang khas , oleh seseorang atau penulis untuk tujuan tertentu. Penggunaan gaya bahasa yang tepat sesuai dengan konteks tertentu berfungsi atau dapat memperkuat pesan, menghidupkan pesan, menstimulasi asosiasi, menarik serta ringkas dalam penyampaian informasi atau gagasan sehingga mempengaruhi imajinasi seseorang, pendengar atau pembaca.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

2. Wacana, Teks dan Konteks.

Wacana adalah rekaman kebahasaan yang utuh tentang peristiwa komunikasi. Wacana mengasumsikan adanya penyapa dan pesapa. Menurut Fatima (dalam Wibowo, 2008), dalam wacana tulis penyapa adalah penulis, sedangkan pesapa adalah pembaca. Wacana tulis itu terealisasi dalam teks. Teks menurut Brown dan Yule (1996:6) merupakan rekaman verbal tindak komunikasi.

Dengan teks, penulis dapat mengomunikasikan segala pikiran, perasaan, ide, saran kritikan, dan reaksi atas peristiwa sosial kemasyarakatan yang sedang terjadi kepada pembacanya. Setiap jenis teks dalam setiap bahasa memiliki makna karena dapat dihubungkan dengan interaksi di antara pembicaranya (Widharyanto, 2000: 36). Teks memiliki hubungan dekat dengan konteks, menurut Halliday dan Hasan (1985:71) suatu teks tentu ada teks lain yang menyertainya.

3. Bahasa Pers

Bahasa yang lazim dipakai oleh wartawan disebut bahasa pers. Ciri-ciri bahasa pers menurut Sumadiria (2005: 54-59) di antaranya singkat, sederhana, padat, lugas, jelas, jernih, menarik, demokratis, mengutamakan kalimat aktif, menghindari penggunaan istilah teknis, dan tunduk pada kaidah serta etika bahasa baku. Bahasa pers atau bahasa jurnalistik mempunyai gaya tersendiri dalam penulisan berita. Bahasa yang digunakan oleh wartawan atau penulis dalam penulisan berita, mempertimbangkan ruang yang tersedia dalam surat kabar.

Oleh karena itu, bahasa yang digunakan untuk menyampaikan berita harus ringkas, padat, dan menarik. Wartawan dalam menyampaikan gagasannya

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

memerlukan kata-kata atau ungkapan yang menarik. Kata-kata atau ungkapan yang menarik oleh wartawan atau penulis digunakan untuk mempengaruhi imajinasi para pembaca.

Dengan gaya bahasa yang tepat dan sesuai dengan konteks tertentu, wartawan atau penulis dapat mengimbau indra para pembaca, sebab gaya bahasa berfungsi untuk memperkuat pesan, menghidupkan pesan, menstimulasi asosiasi, menarik serta ringkas dalam penyampaian informasi atau gagasan. Dengan demikian gaya bahasa dapat dimanfaatkan dalam penulisan berita, sebab karakteristiknya sesuai dengan ciri bahasa pers.

4. Berita Utama

Berita utama adalah informasi atau berita yang dianggap terpenting dari seluruh informasi yang disajikan oleh sebuah surat kabar (koran). Berita utama juga sebagai berita yang paling aktual pada hari terbit (Mallarangeng, 1992:14).

Berita utama merupakan unsur pertama yang dihadapi oleh pembaca, menjadi daya tarik pertama dan menjadi pusat perhatian pembaca. Oleh karena itu, penulis berita akan berusaha melaporkan informasi yang disampaikan kepada pembaca dengan gaya dan pilihan kata yang tepat.

F. Sistematika Penyajian

Skripsi ini terdiri dari lima bab. Bab I berisi pendahuluan. Pendahuluan menguraikan latar belakang masalah penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan istilah, dan sistematika penyajian.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Bab II landasan teori. Bab ini menguraikan penelitian yang relevan dan kajian teori.

Bab. III berisi metodologi penelitian. Bab ini menguraikan pendekatan dan jenis penelitian, objek dan data penelitian, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, teknik analisis data, dan triangulasi hasil analisis data

Bab IV berisi hasil penelitian dan pembahasan. Bab ini menguraikan tentang hasil analisis jenis dan fungsi gaya bahasa dalam berita utama harian *Kompas* edisi Januari-Maret 2010 , dan pembahasan.

Bab V berisi penutup. Pada bagian penutup memaparkan kesimpulan, dan saran-saran.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Penelitian yang relevan

Penelitian yang pertama adalah Inggriani (2003), dengan judul “Gaya Bahasa dalam Wacana Iklan Niaga pada Harian *Kompas* dan relevansinya dengan Pembelajaran Bahasa Indonesia di SLTP”. Skripsi ini melaporkan hasil penelitian tentang gaya bahasa dalam wacana iklan niaga pada harian *Kompas* dan relevansinya dengan pembelajaran Bahasa Indonesia di SLTP. Penelitian tentang gaya bahasa dalam wacana iklan niaga pada harian *Kompas* bertujuan (1) mendiskripsikan jenis gaya bahasa yang digunakan dalam wacana iklan niaga pada harian *Kompas*, (2) menjelaskan relevansi hasil penelitian terhadap pembelajaran bahasa Indonesia di SLTP.

Jenis penelitian ini merupakan penelitian terapan, Penelitian dilakukan melalui tiga tahap, yaitu pengumpulan data, analisis data, pemaparan hasil analisis data. Data diperoleh dari surat kabar harian *Kompas* tanggal 1-28 Februari 2003. Pengumpulan data dilakukan dengan metode observasi dan teknik pencatatan. Data dalam penelitian ini dianalisis dengan menggunakan metode agih, metode padan dan dilanjutkan dengan teknik baca markah. Pemaparan hasil analisis data dilakukan dengan metode informal dan metode formal. Hasil temuan iklan niaga pada harian *Kompas* tanggal 1-28 Februari 2003 berjumlah 68 iklan niaga. Gaya

bahasa yang ditemukan dalam iklan niaga tersebut berjumlah 90 gaya bahasa yang mengandung dua hal. Dua hal tersebut meliputi gaya bahasa berdasarkan langsung tidaknya makna dan berdasarkan struktur kalimatnya. Gaya bahasa berdasarkan langsung tidaknya makna meliputi : gaya bahasa hiperbola, ellipsis, personifikasi, retorik, aliterasi, polisidenton, asidenton, metonimia, asonansi, simile, epited, dan pleonasme. Berdasarkan struktur kalimat terdiri atas gaya bahasa repetisi, klimaks, dan anti klimaks. Temuan ini dapat memberi manfaat bagi pembelajaran bahasa Indonesia di SLTP kelas III, khususnya memberi masukan materi dan teknik pembelajaran gaya bahasa dalam wacana iklan niaga.

Penelitian yang kedua adalah penelitian yang dilakukan oleh Suryadi (2005) berjudul “Struktur dan Gaya Bahasa dalam Wacana Personality Feature pada harian *Kompas* terbitan 2003”. Temuannya adalah: ditemukan 20 gaya bahasa yang dikelompokkan menjadi empat yaitu (1) gaya bahasa perbandingan; meliputi perumpamaan atau simile, personifikasi, antitesis, peritrisis, koreksio, atau epanortosis. (2) Gaya bahasa pertentangan meliputi hiperbola, litosis, klimaks, anti klimaks. (3) gaya bahasa pertautan: meliputi sinekdok, alusio, eufinisme, antonomosio, erotis, ellipsis, asidenton. (4) Gaya bahasa perulangan meliputi epizukis, tautotes, anafora, epistora, epistroto, simplotok, anadilopsis.

Penelitian yang ketiga oleh Wahyuningsih (2005) berjudul “Gaya Bahasa dalam Iklan Produk Barang Berbahasa Indonesia pada Harian *Kompas* edisi Februari 2005”. Hasil temuannya sebagai berikut, gaya bahasa dibedakan berdasarkan langsung tidaknya makna meliputi: gaya bahasa hiperbola, ellipsis, personifikasi, retorik, aliterasi, polisidenton, asidenton, metonimia, asonansi,

simile, epitet, dan pleonasme. Berdasarkan struktur kalimat terdiri atas, gaya bahasa repetisi, klimaks dan antiklimaks.

Penelitian-penelitian tersebut memberikan gambaran bahwa penelitian yang dilakukan oleh peneliti saat ini masih relevan dan masih berguna untuk diteliti lebih lanjut karena penelitian tentang penggunaan gaya bahasa yang berkaitan media massa mempunyai peran yang penting dalam pengembangan bahasa Indonesia. Selain karena alasan tersebut, objek kajian tentang gaya bahasa dalam berita utama yang ada di surat kabar sejauh pengetahuan penulis belum pernah ada. Gaya bahasa yang dikenal dengan istilah *style* selalu dikaitkan dengan karangan narasi seperti novel, cerpen, dan puisi. Tetapi dalam perkembangan selanjutnya gaya bahasa meliputi semua hirarki kebahasaan seperti pilihan kata secara individual, frasa, klausa, dan kalimat, bahkan mencakup pula sebuah wacana secara keseluruhan (Keraf, 2008: 112).

Penelitian ini penting dilakukan untuk pengembangan bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional, terutama mengenai penggunaan gaya bahasa yang bermanfaat untuk pengayaan kosakata para pemakai bahasa, seperti pembaca, penulis (wartawan) dan khususnya peserta didik dalam lingkup pendidikan.

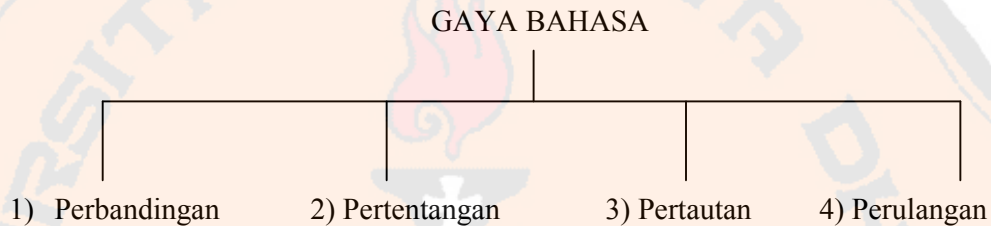
B. Kajian Teori

1. Gaya Bahasa dan Jenis Gaya Bahasa

Ada beberapa pendapat mengenai gaya bahasa dalam bahasa Indonesia yang dikemukakan oleh para ahli. Pendapat para ahli mengenai gaya bahasa itu antara lain seperti berikut ini:

a. Gaya Bahasa Menurut Tarigan (1985)

Gaya bahasa menurut Tarigan dibedakan dalam empat kategori yaitu gaya bahasa perbandingan, gaya bahasa pertentangan, gaya bahasa pertautan dan gaya bahasa perulangan. Keempat kategori tersebut ada 60 jenis gaya bahasa. Di bawah ini ditunjukkan kategori gaya bahasa menurut Tarigan sebagai berikut:



Bagan 1 kategori gaya bahasa menurut Tarigan (1985)

1) Gaya Bahasa Perbandingan

Gaya bahasa perbandingan meliputi perumpamaan, personifikasi, metafora, alegori, antithesis, pleonasme, dan tautologi, perifikasi,antisipasi atau prolepsis, dan koreksio atau epanotesis.

2) Gaya Bahasa Pertentangan

Gaya bahasa pertentangan meliputi hiperbola, litosis, ironi, oksimoron, paronomasia, paralipsis, zeugma, dan silepsis, satire, innuendo, antifrasis, paradok, klimaks, antiklimaks, apostrof, anostrof atau inverse, apofasis atau peterrisio, hysteron proteron, hipalase, sinisme, dan sarkasme.

3) Gaya Bahasa Pertautan

Gaya bahasa pertautan meliputi metanomia, sinekdoke, eponime, alusi, eufimisme, epitet, antonomasia, erotesis, paralelisme, elipsis, gradasi, asindenton, dan polisindenton.

4) Gaya Bahasa Perulangan

Gaya bahasa perulangan meliputi aliterasi, asonansi, antanaklasis, kiasmus, epizeukis, tautotes, anaphora, epistrofa, simploke, mesodiplosis, epanalepsis dan anadilopsis.

b. Gaya Bahasa Menurut Moeliono (1989)

Moeliono sebagaimana halnya dengan Tarigan di atas berbicara tentang gaya bahasa yang disebutnya majas. Istilah majas menurut pakar ini merupakan terjemahan dari *figure of speech*. Ia berpendapat bahwa majas adalah bagian dari gaya bahasa. Arti majas diperoleh jika denotasi kata atau ungkapan dialihkan dan mencakupi juga denotasi lain bersamaan dengan tautan pikiran lain.

Majas juga mampu mengimbau indera pembaca karena sering lebih kongkret daripada ungkapan yang harfiah. Dan majas lebih ringkas daripada padanannya yang terungkap dalam kata biasa. Berbeda dengan Tarigan, Moeliono membagi majas atas tiga macam kategori, yaitu majas perbandingan, majas pertentangan, dan majas pertautan. Bagan pengkategorian tersebut dapat dilihat di bawah ini.

MAJAS

1) Majas Perbandingan	2) Majas Pertentangan	3) Majas Pertautan
a) perumpamaan	a) hiperbol	a) metonimia
b) metafora	b) litosis	b) sinekdoke
c) personifikasi	c) ironi	c) kilatan
		d) eufimisme

Bagan 2: Kategori Majas menurut Moeliono (1989:173-177)

Tiap-tiap kategori tersebut terdiri atas beberapa subkategori atau jenis majas. Di bawah ini diikhtisarkan jenis majas menurut Moeliono (1989:175-177):

- 1) Majas Perbandingan terbagi atas perumpamaan, metafora, personifikasi.
 - a) Perumpamaan ialah perbandingan dua hal yang pada hakikatnya berlainan dan yang dengan sengaja kita anggap sama. Perbandingan itu secara eksplisit dijelaskan oleh pemarkah kata seperti, sebagai, ibarat, umpama, bak, laksana. Beberapa contoh: seperti gajah masuk kampung, sebagai mencari kutu dalam ijuk, ibarat pasang masuk muara.
 - b) Metafora adalah perbandingan yang implisit, tanpa pemarkah kata seperti atau sebagai di antara dua hal yang berbeda. Misalnya, sumber ilmu, kuli di antara bangsa-bangsa, buah hati, mata jarum, anak emas.
 - c) Personifikasi ialah jenis majas yang melekatkan sifat-sifat insani kepada barang yang tidak bernyawa dan ide yang abstrak. Misalnya, angin yang meraung, penelitian menuntut kecermatan, cinta itu buta, nyiur melambai.

- 2) Majas Pertentangan mencakup hiperbol, litosis, dan ironi.
 - a) Hiperbol ialah ungkapan yang melebih-lebihkan apa yang sebenarnya dimaksudkan. Misalnya, sejuta kenangan indah, terkejut setengah mati, sehari-hari tidak mengejapkan mata barang sesaat.
 - b) Litosis (*understatement*) ialah majas yang di dalam pengungkapannya menyatakan sesuatu yang positif dengan bentuk yang negatif atau bentuk yang bertentangan. Penggunaan litosis dapat melemahkan kekuatan pernyataan yang sebenarnya misalnya, hasilnya tidak mengecewakan (maksudnya , hasilnya baik).
 - c) Ironi ialah majas yang menyatakan makna yang bertentangan, dengan maksud berolok-olok. Misalnya, bukan main bersihnya di sini, di mana-mana ada sampah.
- 3) Majas Pertautan dapat digolongkan menjadi metonimia, sinokdoke, kilatan (*allusion*, dan *eufimisme*).
 - a) Metonimia berupa pemakaian nama ciri atau nama hal yang ditautkan dengan orang, barang, atau hal, sebagai penggantinya. Kita dapat menyebut pencipta atau pembuatnya jika yang kita maksudkan ciptaan atau buaatannya, atau pun kita menyebut bahannya jika yang dimaksudkan barangnya. Misalnya, (Karya) Chairil anwar dapat kita nikmati. Amir hanya mendapat (medali) perunggu.
 - b) Sinekdoke ialah majas yang menyebutkan nama bagian sebagai pengganti nama keseluruhannya, atau sebaliknya. Misalnya, tiga atap (rumah), (kesebelasan) Jakarta lawan (kesebelasan) Medan.

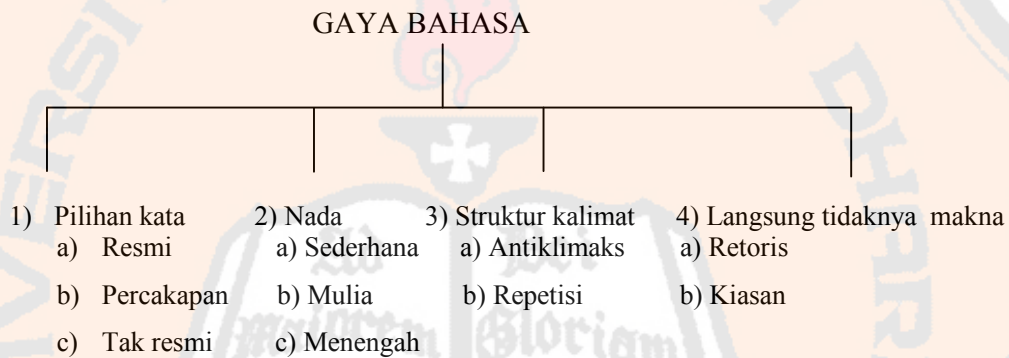
- c) Kilatan menunjuk secara tidak langsung ke suatu peristiwa atau tokoh berdasarkan praanggapan adanya pengetahuan bersama yang dimiliki oleh pengarang dan pembaca dan adanya kemampuan pada pembaca untuk menangkap pengacuan itu misalnya. Apakah peristiwa Madiun akan lagi? (kilatan yang mengacu ke pemberontakan kaum komunis).
- d) Eufimisme ialah kata-kata atau ungkapan yang dihaluskan / sopan untuk menggantikan kata-kata yang dirasakan kasar, yang dianggap merugikan, atau yang tidak menyenangkan. Misalnya, meninggal untuk menggantikan kata mati, tunakarya menggantikan pengangguran. Namun eufimisme dapat juga dengan mudah melemahkan kekuatan diksi karangan. misalnya, penyesuaian harga menggantikan menaikkan harga, kemungkinan kekurangan makan menggantikan kekurangan gizi, membebas-tugaskan menggantikan kata dipecat.

c. Gaya Bahasa Menurut Keraf (2008)

Dalam perkembangan selanjutnya gaya bahasa menjadi masalah atau bagian dari diksi atau pilihan kata yang mempersoalkan cocok tidaknya pemakaian kata, frasa, atau klausa tertentu untuk menghadapi situasi tertentu. Persoalan gaya bahasa meliputi semua hirarki kebahasaan yakni pilihan kata secara individual, frasa, klausa, dan kalimat, bahkan mencakup pula sebuah wacana secara keseluruhan (Keraf, 2008:112).

Pandangan Keraf yang pendapatnya akan diacu dalam tulisan ini, membicarakan gaya bahasa yang dibedakan menjadi dua, segi nonbahasa dan

segi bahasa. Untuk melihat gaya secara luas dari segi nonbahasa tetap diperlukan, tetapi untuk memberi kemampuan dan ketrampilan, maka uraian mengenai gaya dari segi kebahasaan akan lebih diperlukan. Gaya bahasa dari sudut unsur-unsur bahasa yang digunakan, dapat dibedakan menjadi empat yaitu, gaya bahasa berdasarkan pilihan kata, gaya bahasa berdasarkan nada yang terkandung dalam wacana, gaya bahasa berdasarkan struktur kalimat, gaya bahasa berdasarkan langsung tidaknya makna, seperti pada bagan di bawah ini.



Bagan 3: penggolongan atau kategori gaya bahasa menurut Keraf (2008)

1) Gaya Bahasa Berdasarkan Pilihan Kata

Gaya bahasa dari sudut pilihan kata adalah gaya bahasa yang membicarakan soal kata yang paling tepat dan sesuai untuk posisi-posisi tertentu dalam kalimat, serta tepat atau tidaknya penggunaan kata-kata dilihat dari lapisan pemakaian bahasa dalam masyarakat. Dalam bahasa standar dibedakan menjadi gaya bahasa resmi, gaya bahasa tidak resmi, dan gaya bahasa percakapan.

a) Gaya bahasa resmi

Yang disebut gaya bahasa resmi adalah gaya dalam bentuk yang lengkap dan biasa dipergunakan dalam kesempatan-kesempatan yang resmi. Gaya bahasa ini dipergunakan dalam pidato-pidato, khotbah, tajuk rencana, artikel-artikel yang serius atau esei yang memuat subjek-subjek yang penting. Misalnya seperti contoh berikut.

(2.1) *Dalam UU RI N0. 22 tahun 1997. Narkotika didefinisikan sebagai zat atau obat yang berasal dari tanaman baik sintesis maupun semi sintesis yang dapat menyebabkan atau perubahan kesadaran, hilangnya rasa, mengurangi sampai menghilangkan rasa nyeri dan dapat menimbulkan ketergantungan. (kutipan diambil dari buku saku mahasiswa oleh Dinas Pendidikan Yogyakarta. 2004).*

b) Gaya bahasa tidak resmi

Gaya bahasa ini biasanya digunakan dalam bahasa standar. Gaya ini biasanya dipergunakan dalam karya-karya tulis, buku-buku pegangan, artikel-artikel mingguan atau bulanan yang baik dan normal bagi kaum pelajar. Gaya bahasa tak resmi adalah gaya bahasa yang umum. Berikut ini contoh dari majalah *Educare*, “Guru dan Tuntutan Profesi Guru”, Hal. 24, No. 2/V/Mei 2008. Oleh F.X. Gus Setyono, SE)

(2.2) *Guru adalah seorang pendidik, keberadaannya tidak bisa lepas dari suatu proses yang disebut pendidikan, baik itu yang berkaitan dengan profesinya dalam mendidik manusia, maupun pendidikan bagi dirinya sebagai manusia yang sepanjang hayatnya akan mengalami proses pembelajaran.*

Untuk dapat berperan sebagai pendidik yang baik, guru mesti memiliki dasar minat dibidang pendidikan (berjiwa pendidik). Di dalam dirinya tertanam keinginan untuk mencurahkan seluruh hidupnya demi kepentingan pendidikan.

c) Gaya bahasa percakapan

Gaya bahasa percakapan adalah gaya bahasa yang mempunyai pilihan kata-kata yang populer dan kata-kata percakapan. Kalau dibandingkan dengan gaya bahasa resmi dan gaya bahasa tidak resmi, gaya bahasa percakapan ini agak longgar dalam segi sintaksis dan morfologis. Berikut ini diberikan contoh jawaban Susno dari suatu wawancara dengan wartawan.

(2.3) *“Saya pikir hari itu belum Kamis, masih Rabu. Jadi enak saja ke kantor. Ke kantor kan santai saja, jam 10. Kantornya mana, ya Mabes. Ruangannya mana, ya semua itu ruangan saya,” kata Susno. (dalam Bukan Testimoni Susno, hal. 87)*

2) Gaya Bahasa Berdasarkan Nada

Gaya bahasa berdasarkan nada didasarkan pada sugesti yang dipancarkan dari rangkaian kata-kata yang ada dalam wacana. Gaya bahasa ini dibagi menjadi tiga, yaitu gaya sederhana, mulia, dan bertenaga.

a) Gaya sederhana

Gaya sederhana ini biasanya digunakan dalam memberi intruksi, pelajaran, dan sebagainya. Gaya ini cocok digunakan untuk menyampaikan fakta-fakta.

b) Gaya mulia dan bertenaga

Pemakaian Gaya mulia dan bertenaga ini untuk menggerakkan sesuatu. Menggerakkan sesuatu tidak hanya dengan menggunakan tenaga pembicara tetapi juga dapat menggunakan nada yang agung dan mulia. Hal ini biasanya digunakan oleh ahli-ahli pidato untuk menggerakkan emosi masyarakat.

c) Gaya menengah

Gaya menengah adalah gaya bahasa yang diarahkan kepada usaha untuk menimbulkan suasana senang dan damai. Karena untuk menciptakan suasana senang dan damai, maka nada yang digunakan dalam gaya ini bersifat lemah-lembut, penuh kasih sayang (menguatkan) dan mengandung humor yang sehat. Gaya ini biasanya digunakan dalam acara-acara khusus seperti pesta pernikahan, pertemuan, rekreasi.

3) Gaya Bahasa Berdasarkan Struktur Kalimat

Gaya bahasa berdasarkan struktur kalimat adalah unsur kalimat yang dipentingkan dalam kalimat tersebut. Kalimat yang bersifat periodik, yaitu bagian kalimat yang terpenting atau gagasan mendapat penekanan ditempatkan pada akhir kalimat. Kalimat yang bersifat kendur, yaitu bagian kalimat yang mendapat penekanan ditempatkan pada awal kalimat. Kalimat berimbang adalah kalimat yang mengandung dua kalimat atau lebih yang kedudukannya sama tinggi atau sederajat. Menurut Keraf (2008:124-129) gaya bahasa berdasarkan struktur kalimat ada lima jenis yaitu:

a) Gaya Bahasa Klimaks

Gaya bahasa klimaks adalah gaya bahasa yang mengandung urutan-urutan pikiran yang setiap kali semakin meningkat kepentingannya dari gagasan-gagasan sebelumnya. Berikut ini sebagai contoh :

- (2.4) *Kedisiplinan pangkal keberhasilan, moto ini sangat penting untuk semua baik peserta didik, karyawan, guru, maupun kepala sekolah.*

Kalimat (2.4) diatas mengandung urutan-urutan pikiran yang meningkat dari gagasan-gagasan sebelumnya, yakni kata ‘peserta didik’ meningkat menjadi ‘guru’ hingga ‘kepala sekolah’.

b) Gaya Bahasa Antiklimaks

Gaya bahasa antiklimaks adalah gaya bahasa yang tingkat gagasannya berurutan dari yang terpenting ke gagasan yang kurang penting. Misalnya seperti contoh berikut.

(2.5) *Saya mengajak pimpinan lembaga Negara, para menteri, serta para gubernur untuk meningkatkan pengelolaan anggaran negara dengan lebih transparan.*

Frase lembaga Negara, menjadi urutan pertama dalam kalimat di atas, dilanjutkan frase para menteri dan para gubernur. Hal itu menandakan urutan gagasan dari yang terpenting (tinggi) ke tingkat gagasan yang kurang penting (lebih rendah dalam suatu jabatan pemerintahan).

c) Gaya Bahasa Paralelisme

Gaya bahasa paralelisme adalah gaya bahasa yang berusaha mencapai kesejajaran dalam pemakaian kata-kata atau frase-frase yang mendududki fungsi yang sama dalam bentuk gramatikal yang sama. Di bawah ini adalah contoh gaya bahasa paralelisme.

(2.6) *Baik pemakai maupun pengedar obat terlarang, mendapat ganjaran yang setimpal secara hukum.*

Pada kalimat (2.6) kesejajaran kata ditunjukkan dengan ‘ baik pemakai maupun pengedar obat terlarang’. Kata baik ‘pemakai’ maupun ‘pengedar’ mempunyai fungsi yang sama sebagai subjek.

d) Gaya Bahasa Antitesis

Gaya bahasa antithesis adalah gaya bahasa yang mengandung gagasan yang bertentangan dengan menggunakan kelompok kata yang berlawanan. Berikut ini contohnya.

(2.7) *Usaha bisnis yang dia jalankan ‘berhasil dengan gemilang’, tetapi dalam mendidik anaknya ‘gagal berantakan’.*

Pada kalimat (2.7), yang mengandung gagasan bertentangan adalah ‘ usaha bisnis dan mendidik anak’ yang di beri kata penghubung ‘tetapi’, sedangkan kelompok kata yang berlawanan tampak pada ‘berhasil dengan gemilang’ dan ‘gagal berantakan’.

e) Gaya Bahasa Repetisi

Gaya bahasa repetisi adalah gaya bahasa perulangan bunyi, suku kata, kata atau bagian kalimat yang dianggap penting untuk memberikan tekanan dalam sebuah konteks yang sesuai. Berikut ini contohnya.

(2.8) *Bagiku engkaulah pujaan hatiku, bagiku engkaulah buah hatiku dan bagiku engkaulah cintaku, bagiku engkaulah harapanku, bagiku engkaulah segalanya.*

Kata yang menunjukkan gaya repetisi pada kalimat (2.8) adalah kata-kata ‘bagiku engkaulah’. Kata-kata tersebut berfungsi memberi tekanan dalam konteks.

Gaya bahasa repetisi dianggap tinggi nilainya oleh para orator, maka mereka menciptakan bermacam-macam repetisi antara lain; (1) epizeuksis, adalah gaya bahasa repetisi yang bersifat langsung, kata yang penting diulang beberapa kali berturut-turut. (2) Tautotes, adalah gaya bahasa repetisi yang berulang-ulang pada sebuah konstruksi. (3) Anafora, adalah gaya bahasa repetisi yang berujud perulangan kata pertama pada setiap baris atau kalimat berikutnya. (4) Epifora, gaya bahasa yang berujud perulangan kata atau frase pada akhir baris atau kalimat berurutan. (5) Simploke, adalah gaya bahasa perulangan pada awal dan akhir beberapa baris atau kalimat berturut-turut. (6) Epanalepsis, gaya bahasa perulangan yang berujud kata terakhir dari baris, klausa atau kalimat, mengulang kata pertama. (7) Anadiplosis, adalah gaya bahasa perulangan kata atau frase terakhir dari suatu klausa atau kalimat menjadi kata atau frase pertama dari klausa atau kalimat berikutnya.

4) Gaya Bahasa Berdasarkan Langsung Tidaknya Makna

Gaya bahasa berdasarkan langsung tidaknya makna oleh Gores Keraf disebut sebagai *trope* atau *figure of speech* yang berarti suatu penyimpangan bahasa secara evaluatif atau secara emotif dari bahasa yang biasa. *Trope* atau *figure of speech* ini memiliki beberapa fungsi seperti : menjelaskan, memperkuat, menghidupkan objek mati, menstimulasi asosiasi, menimbulkan humor, atau

sebagai hiasan. Gaya bahasa ini dibedakan menjadi dua kelompok: (1) gaya bahasa retorik dan (2) gaya bahasa kiasan. Gaya bahasa retorik terbagi menjadi 21 jenis gaya bahasa dan gaya bahasa kiasan terbagi menjadi 14 jenis gaya bahasa. Di bawah ini diikhtisarkan Jenis gaya bahasa retorik dan gaya bahasa kiasan.

i. Gaya Retoris

Gaya bahasa retorik adalah gaya bahasa yang maknanya menurut nilai lahirnya. Gaya bahasa retorik menggunakan bahasa yang mengandung unsur kelangsungan makna. Jenis gaya bahasa Retoris seperti di bawah ini:

ii. Gaya Bahasa Aliterasi

Gaya Bahasa Aliterasi adalah semacam gaya bahasa perulangan bunyi pada huruf konsonan. Berikut ini sebagai contoh.

(2.9) *Dinding dingin damba harap*

(2.10) *Kau ku kejar tapi ku kapok*

Pada kalimat (2.9) perulangan bunyi konsonannya huruf d. pada ‘Dinding dingin damba harap, dan pada kalimat (2.10) perulangan bunyi konsonannya huruf k, pada ‘Kau ku kejar tapi ku kapok’. Gaya bahasa jenis ini, biasa dipergunakan dalam karangan puisi.

iii. Gaya Bahasa Asonansi

Gaya bahasa dengan menggunakan perulangan bunyi vokal yang sama disebut gaya bahasa asonansi. Biasanya digunakan dalam puisi atau prosa untuk memperoleh efek tertentu. Misalnya seperti di bawah ini:

(2.11) *Mendung mendung mencari mentari*

(2.12) *Kura-kura dalam perahu, pura-pura tidak tahu.*

Kalimat (2.11) dan kalimat (2.12) perulangan bunyi vokalnya pada ‘e-u, a-i’, dan ‘u-a, u-a, ua’ yang memberi efek tertentu pada pendengar. Gaya bahasa ini dipergunakan dalam karangan puisi seperti pada gaya bahasa aliterasi.

iv. Gaya Bahasa anastrof

Gaya bahasa retorik yang diperoleh dengan pembalikan susunan kata yang biasa dalam kalimat (inversi). Berikut ini sebagai contoh.

(2.13) *Pergilah ia meninggalkan kami.*

Pada kalimat (2.13) susunan kata yang terbalik ‘pergilah ia meninggalkan kami’. Susunan kalimat yang benar ‘ia pergi meninggalkan kami’.

v. Gaya bahasa aposif atau Preterisio

Gaya bahasa dengan cara mengungkapkan ide dengan makna kebalikannya. Berikut ini contohnya.

(2.14) *Kalau tidak ingat kekuranganmu, berat untuk menerimamu*

Pengungkapan ide yang dibalik terdapat pada kata ‘kekuranganmu’ yang sebenarnya berarti kelebihanmu. Gaya bahasa ini penulis atau pengarang ingin menekankan sesuatu, tetapi tampaknya membiarkan.

vi. Gaya Bahasa Apostrof

Gaya bahasa apostrof adalah suatu gaya yang berbentuk pengalihan amanat dari para hadirin kepada sesuatu yang tidak hadir. Berikut ini contohnya.

(2.15) *Hai kamu semua yang telah menumpahkan darah demi reformasi ini, hadirkan semangatmu agar kami terus menegakkan demokrasi sejati.*

Pada kalimat di atas yang berujud pengalihan amanat pada para hadirin kepada sesuatu yang tidak hadir. Sesuatu yang tidak hadir dalam kalimat tersebut tampak pada kalimat ‘Hai kamu semua yang telah menumpahkan darah demi reformasi ini’. Kalimat tersebut mewakili pengalihan pada sesuatu yang tidak hadir. Kalimat tersebut juga mempunyai makna bahwa sesuatu yang tidak hadir itu adalah pejuang reformasi yang sudah gugur.

vii. Gaya Bahasa Asidenton

Gaya bahasa adalah gaya yang berupa acuan, sifatnya padat berupa beberapa kata, frasa, atau klausa yang sederajat tidak dihubungkan dengan kata sambung, biasanya dipisahkan dengan koma. Berikut ini contohnya.

(2.16) *Pengelolaan anggaran disegala bidang, sebaiknya lebih transparan, akuntabel, berorientasi pada hasil.*

Pada kalimat (2.16), gaya bahasa asidenton ditunjukkan dengan tanda koma yang tampak pada ‘sebaiknya lebih transparan, akuntabel, berorientasi pada hasil.

viii. Gaya Bahasa Polisindeton

Gaya bahasa Polisindeton adalah kebalikan dari gaya bahasa asidenton. Berikut ini contohnya.

(2.18) *Rumah di ujung jalan itu, sekarang tampak kotor, dan sepi, dan gelap, setelah berbulan-bulan kosong.*

ix. Gaya bahasa Kiasmus

Gaya bahasa yang terdiri dari dua bagian, baik frasa maupun klausa, sifatnya berimbang tetapi dipertentangkan. Berikut ini contohnya.

(2.19) *Siswa berprestasi di sekolah kami tidak lulus UAN, di sekolah kami yang lulus UAN siswa tidak berprestasi.*

Pada kalimat diatas dapat terlihat bahwa bagian pertama, bertentangan dengan bagian kedua. Kalimat bagian pertama ‘siswa berprestasi disekolah kami tidak lulus UAN’ dipertentangkan dengan kalimat bagian kedua ‘siswa tidak berprestasi lulus UAN’.

x. Gaya Bahasa Elipsis

Gaya bahasa elipsis adalah gaya bahasa yang berujud penghilangan suatu unsur kalimat. Unsur kalimat tersebut dengan mudah dapat diisi atau ditafsirkan sendiri oleh pembaca atau pendengar. Berikut ini contohnya.

(2.20) *Anak gadis itu meninggalkan rumah entah ke mana.*

Pada kalimat di atas kata ‘pergi’ merupakan unsur kalimat yang dilesapkan yang dapat diisi atau ditafsirkan oleh pembaca atau pendengar. Apabila tanpa penghilangan atau pelesapan kalimat tersebut seperti berikut. ‘Anak gadis itu meninggalkan rumah entah pergi ke mana’.

xi. Gaya Bahasa Eufimisme

Gaya bahasa eufimisme adalah gaya bahasa yang berupa ungkapan atau kata-kata yang dihaluskan dalam mengemukakan suatu hal. Pemakaian kata-kata tertentu dihindari digantikan dengan kata lain yang dirasa lebih halus, agar tidak menyinggung perasaan orang lain. Berikut ini contohnya.

(2.21) *Akal sehatnya semakin berkurang akhir-akhir ini (gila)*

Kalimat tersebut diatas memperhalus kata ‘gila’ . Kata gila dirasa akan menyinggung perasaan orang lain atau orang yang ada relasi dekat dengan yang disebutkan, agar tidak menyakiti orang yang mendengarkan yang sekiranya mempunyai relasi dekat kata ‘gila’ diganti dengan ungkapan seperti pada kalimat (2.21).

xii. Gaya Bahasa Liosis

Liosis adalah semacam gaya bahasa yang melukiskan keadaan dengan kata-kata yang berlawanan arti dengan yang sebenarnya guna merendahkan diri. Perhatikan berikut ini.

(2.22) *Maaf, kami hanya dapat menghidangkan makanan kampung ini seadanya.*

Kalimat pada (2.22) merupakan gaya bahasa liosis yaitu pengungkapan untuk merendahkan diri yaitu ‘hanya dapat menghidangkan makanan kampung’ ini seadanya.

xiii. Gaya Bahasa Histeron Proteron

Adalah semacam gaya bahasa yang merupakan kebalikan dari sesuatu yang wajar, misalnya menempatkan sesuatu yang terjadi kemudian pada awal peristiwa. Berikut ini contohnya.

(2.23) *Ia meluapkan kegembiraannya dengan menangis, setelah namanya di sebut sebagai pemenang dalam ajang Indonesia Idol tahun ini.*

Kata-kata ‘setelah namanya di sebut sebagai pemenang dalam ajang Indonesia Idol tahun ini’ merupakan peristiwa awal, baru peristiwa mengungkapkan kegembiraan merupakan kejadian berikutnya. Jadi kalimat pada (2.23) menempatkan peristiwa awal diakhir setelah peristiwa yang sebenarnya terjadi kemudian.

xiv. Gaya Bahasa Pleonasme dan Tautologi

Gaya bahasa yang menggunakan kata-kata secara berlebihan dengan maksud menegaskan arti suatu kata. Berikut ini contohnya.

(2.24) *Mari kita turun ke bawah untuk melihat langsung.*

Kata-kata ‘turun ke bawah’ menjadi penanda gaya bahasa di atas, kata turun mengandung makna gerakan ke bawah, jadi kata ke bawah yang melekat kata turun merupakan pemakaian kata secara berlebihan. Kata-kata ‘turun ke bawah’ berfungsi menegaskan arti suatu kata.

xv. Gaya Bahasa Perifrasis

Gaya bahasa perifrasis adalah gaya bahasa yang menggunakan kata-kata yang berlebihan yang sebenarnya untuk menggantikan satu kata saja. Berikut ini contohnya.

(2.25) *Saudara Indra, telah berpulang ke rumah Bapa.*

Pada kalimat (2.25) menggunakan kata-kata yang berlebihan. Kata 'telah berpulang ke rumah Bapa' dapat diganti dengan kata meninggal.

xvi. Gaya Bahasa Prolepsis atau Antisipasi

Gaya bahasa prolepsis atau antisipasi adalah gaya bahasa yang mempergunakan kata-kata atau sebuah kata sebelum peristiwa atau gagasan yang sebenarnya terjadi. Berikut ini contohnya.

(2.26) *Wanita itu menangis histeris, mendengar suaminya menjadi tersangka korupsi*

(2.27) *Pada pagi yang naas itu, ia mengendarai sedan biru*

Pada kalimat (2.26) kata-kata 'mendengar suaminya menjadi tersangka korupsi' merupakan pernyataan untuk gagasan awal, peristiwa selanjutnya baru 'wanita itu menangis histeris', tetapi kalimat di atas susunannya terbalik. Demikian juga pada kalimat pada (2.27) kata-kata 'ia mengendarai sedan biru' adalah gagasan awal, baru peristiwa kedua terjadi, yakni 'pada pagi yang naas itu'.

xvii. Gaya Bahasa Erotesis atau Pertanyaan Retoris

Gaya bahasa ini, semacam pertanyaan yang biasa dipergunakan dalam pidato atau tulisan untuk mencapai efek mendalam. Dalam pertanyaan retorik, tidak dibutuhkan suatu jawaban. Berikut ini contohnya.

(2.28) *Anak-cucu kitakah yang akan menanggung hutang-hutang negara ini?*

Kalimat (2.28) merupakan gaya bahasa erotesis, yaitu suatu gaya yang mengajukan pertanyaan kepada pendengar atau kepada pembaca. Pertanyaan yang diajukan merupakan suatu fenomena yang terjadi dalam suatu masyarakat. Fenomena tersebut dipergunakan untuk mempengaruhi imajinasi pendengar atau pembaca dengan sebuah pertanyaan. Dalam pertanyaan ini tidak dibutuhkan suatu jawaban.

xviii. Gaya bahasa Silepsis dan Zeugma

Gaya bahasa Silepsis adalah gaya bahasa yang menggunakan dua konstruksi rapatan dengan menghubungkan sebuah kata dengan dua kata yang lain yang sebenarnya hanya satu yang mempunyai hubungan dengan kata pertama. Dalam zeugma kata yang dipakai untuk membawahi kedua kata berikutnya, sebenarnya hanya cocok untuk salah satu dari kata-kata tersebut. Misalnya seperti contoh di bawah ini :

(2.29) *Mereka mencari akar rumput dan mereka akar permasalahan*

(2.30) *Dengan membelalakkan mata dan telinganya, ia mengusir orang itu.*

Susunan yang lengkap untuk kalimat (2.29) adalah ‘mencari akar rumput’ dan ‘mencari akar permasalahan, yang pertama memiliki makna denotatif, yang

lainnya makna kiasan. Pada kalimat (2.30) kata ‘telinganya’ tidak cocok untuk menjelaskan kata ‘membelalakkan’. Dalam kontruksi biasa, akan berupa susunan kalimat seperti berikut. Dengan membelalakkan mata, ia mengusir orang itu.

xix. Gaya Bahasa Koreksio atau Epanortosis

Adalah semacam gaya bahasa yang semula menegaskan sesuatu, tetapi akhirnya memperbaiki. Berikut ini contohnya.

(2.31) *Sudah empat kali saya mengunjungi daerah itu, ah bukan, sudah lima kali*

xx. Gaya Bahasa Hiperbol

Adalah semacam gaya bahasa yang mengandung suatu pernyataan yang berlebihan, dengan membesar-besarkan sesuatu hal. Berikut ini contohnya.

(2.32) *Tidak ada salahnya mempunyai mimpi setinggi langit*

(2.33) *Anak itu sudah jatuh terlalu dalam, sulit baginya untuk bangun dari lembah kelam.*

Kalimat (2.32) dan (2.33) merupakan ungkapan yang melebih-lebihkan dari kenyataan yang sebenarnya yaitu ‘mimpi setinggi langit’ ‘jatuh terlalu dalam’.

xxi. Gaya Bahasa Paradoks

Adalah gaya bahasa yang mengandung pertentangan yang nyata dengan fakta-fakta yang ada. Berikut ini contohnya.

(2.34) *Dia kesepian di dalam keramaian*

Kalimat (2.34), 'dia kesepian di dalam keramaian', mengandung pertentangan yang nyata, tampak pada kosa kata 'kesepian' bertentangan dengan fakta 'keramaian'.

xxii. Gaya Bahasa Oksimoron

Gaya bahasa yang mengandung pertentangan dengan mempergunakan kata-kata yang berlawanan dalam frasa yang sama. Berikut ini contohnya.

(2.35) *Kelembutan hati ibu menunjukkan ketegasan kasih kepada anaknya.*

(2.36) *Itu sudah menjadi rahasia umum*

Kalimat pada (2.35) dan (2.36) yang menunjukkan pertentangan yakni kata-kata 'kelembutan', 'ketegasan' dan 'rahasia umum' kelembutan tidak sesuai dengan fakta sikap tegas, kata tegas mengandung konotasi 'keras'. Rahasia tidak sesuai dengan kata umum. Kata rahasia mengandung arti lingkup kecil. Kata umum mengandung arti lingkup lebih luas.

b) Gaya Bahasa Kiasan

Gaya bahasa kiasan adalah gaya yang maknanya tidak dapat ditaksirkan sesuai dengan makna kata-kata pembentuknya. Macam-macam bentuk kiasan ini adalah perbandingan atau persamaan, yaitu dengan membandingkan sesuatu dengan sesuatu yang lain, membandingkan dengan mencari ciri-ciri kesamaan antara keduanya. Macam-macam gaya bahasa kiasan sebagai berikut:

i. Gaya Bahasa Persamaan atau simile

Gaya bahasa persamaan (perumpamaan) atau simile adalah gaya bahasa perbandingan yang membandingkan dua hal yang hakikatnya berbeda, tetapi

sengaja dianggap sama, majas ini ditandai oleh kata pembandingan seperti *bagai*, *bak*, *semisal*, *seperti*, *serupa*, dan kata pembandingan lainnya. Berikut ini contohnya.

(2.37) *Anak itu cantik matanya seperti bintang kejora.*

(2.38) *Persahabatan bagai kepompong mengubah ulat menjadi kupu-kupu (dikutip dari lagu kepompong)*

ii. Gaya bahasa Metafora

Adalah gaya bahasa perbandingan yang bersifat implisit maksudnya perbandingan tanpa pemarkah seperti dalam perumpamaan misalnya *seperti*, *bagaikan*, *serupa*, di antara dua hal yang berbeda. Berikut ini contohnya.

(2.39) *“Roy memang buaya darat”.*

Kalimat (2.39) membandingkan dua hal yang berbeda tetapi dianggap sama tanpa pemarkah. Perbandingan tersebut terdapat pada kata-kata *Roy* dengan *buaya darat*.

iii. Gaya Bahasa Personifikasi

Personifikasi adalah majas yang membandingkan benda-benda tidak bernyawa seolah-olah memiliki sifat seperti manusia. Berikut ini contohnya.

(2.40) *Festival mengangkat citra lele.*

(2.41) *Kicau burung bernyanyi tanda pagi telah hadir.*

Pada kalimat (2.40) dan (2.41), kosa kata ‘mengangkat’ dan bernyanyi merupakan penanda gaya bahasa personifikasi. Festival diumpamakan memiliki sifat insani dapat melakukan kegiatan manusia yaitu mengangkat. Dan burung

disamakan dengan manusia dapat bernyanyi, suatu perbuatan yang biasanya dilakukan oleh manusia.

iv. Gaya Bahasa Alusi

Alusi adalah majas yang menunjuk secara tidak langsung pada tokoh atau peristiwa yang sudah diketahui bersama. Berikut ini contohnya.

(2.42) *“Saya sungguh sedih mengingat tragedi Mei 1998 lalu”.*

Kalimat (2.42) merupakan gaya bahasa alusi, peristiwa Mei 1998 diketahui oleh masyarakat Indonesia maupun Negara – negara lain, terjadinya suatu tragedi kemanusiaan, dan turunnya pemerintahan Orde Baru yang didahului dengan demonstrasi para mahasiswa.

v. Gaya Bahasa Eponim

Semacam gaya bahasa yang menghubungkan nama seseorang dengan sifat tertentu. Berikut ini contohnya.

(2.43) *Para pedagang kaki lima bertahan untuk melawan goliat yang ingin menguasai daerah itu.*

Nama goliat adalah orang yang besar dan kuat seperti raksasa digunakan untuk menyebutkan orang kuat misal penguasa bermodal besar atau penguasa setempat.

vi. Gaya Bahasa Epitet

Semacam gaya bahasa yang mengacu pada suatu sifat atau ciri khusus seseorang atau suatu hal. Berikut ini contohnya.

(2.44) *Putri malam memancarkan terangnya saat dua sejoli duduk di taman.*

(2.45) *Semua gemetar ketakutan saat raja rimba melintasi rombongan wisatawan*

Kalimat (2.44) kata-kata ‘putri malam’ digunakan untuk menyatakan bulan, sedangkan kalimat (2.45) kata ‘raja rimba’ digunakan untuk menyatakan ‘singa’

vii. Gaya Bahasa Sinekdoke

Gaya bahasa yang menyebutkan nama bagian sebagai pengganti nama keseluruhan atau keseluruhan mewakili bagian. Berikut ini contohnya.

(2.46) *Perancis dan Jerman gagal memetik enam poin dari dua laga awal mereka. (Kompas, 20 Juni 2010)*

(2.47) *Citra Luna dan Ariel rusak di mata para penggemarnya*

Pada kalimat (2.46), kata kesebelasan dilesapkan dari kata Perancis dan Jerman, menunjukkan ‘keseluruhan untuk bagian’. Pada kalimat (2.47), kata ‘mata’ menunjukkan ‘bagian untuk keseluruhan’

viii. Gaya Bahasa Metonimia

Metonimia adalah gaya bahasa yang memakai nama ciri atau nama hal yang ditautkan dengan hal lainnya sebagai penggantinya. Kita dapat menyebut pencipta atau pembuatnya jika kita maksudkan adalah ciptaan atau buatan. Bisa pula disebut bahan barang yang dimaksud. Berikut ini contohnya.

(2.48) *Sewaktu berada di Tanjung dia pakai Hiline, sekarang dia pakai kijing inova.*

Kata 'Hiline' dan 'kijang inova' dalam kalimat (2.48) diatas, menunjukkan jenis sebuah mobil. Ungkapan tersebut untuk mewakili kendaraan atau mobil yang digunakan.

ix. Gaya Bahasa Antonomasia

Adalah gaya bahasa yang menggunakan jabatan atau gelar untuk menggantikan nama diri. Misalnya seperti contoh berikut.

(2.49) *Mantan Kabareskrim Polri, bisa jadi tersangka.*

(2.50) *Menurut Kapolri, pencopotan resmi itu merupakan bentuk tanggung jawab Kapolri terhadap arahan Presiden. (dari Testimoni Susno)*

Kata-kata 'kabareskrim Polri' pada kalimat (2.49), menunjuk pada gelar, dan pada kalimat (2.50) kata 'Kapolri' 'Presiden' menunjuk pada gelar atau jabatan.

x. Gaya Bahasa Hipalase

Gaya bahasa Hipalase adalah gaya bahasa yang menggunakan kata tertentu untuk menerangkan suatu kebalikan dari suatu relasi antara dua ide. Berikut ini contohnya.

(2.51) *Israel tetap menuntut tanah terjanji atas Palestina.*

(2.52) *Adik tidur dalam buaian yang pulas.*

Frasa tanah terjanji menunjuk relasi dua ide, yaitu wilayah yang sekarang menjadi negara Palestina, masih diperjuangkan untuk kembali jadi milik Israel

karena alasan sejarah (kepercayaan) . Keterangan ‘yang pulas’, cocok dilekatkan pada kata ‘adik tidur’, bukan ‘buaian’.

xi. Gaya Bahasa Ironi

Adalah gaya bahasa yang menyatakan makna pertentangan dengan maksud untuk memperolok-olok atau menyindir. Berikut ini contohnya.

(2.53) *“Sekarang saya tahu, campur tanganmu membuat segalanya berhasil hingga semua aset perusahaan ini habis”.*

Makna yang dimaksud, perusahaan jadi bangkrut akibat campur tangan tersebut. Semua aset perusahaan ini habis, merupakan suatu pertentangan atau sindiran yang diungkapkan dengan pernyataan ‘campur tanganmu membuat segalanya berhasil’.

xii. Gaya Bahasa Inuendo

Adalah gaya bahasa sindiran dengan mengecilkan kenyataan yang sebenarnya. Misalnya seperti contoh di bawah ini.

(2.54) *Anak ibu nilai raportnya banyak yang tidak tuntas, karena terlalu rajin tidak mengikuti pelajaran.*

Pada kalimat (2.54), kata ‘terlalu rajin’ merupakan sindiran untuk menyatakan kenyataan bahwa nilai raport yang tidak tuntas dalam arti sebenarnya ‘bodoh’.

xiii. Gaya Bahasa Antifrasis

Gaya Bahasa Antifrasis adalah gaya bahasa yang menggunakan sebuah kata dengan makna kebalikkannya. Berikut ini contohnya.

(2.55) *Aduh anak mama yang paling rajin, masih pagi begini sudah bangun!.*

Maksud pernyataan tersebut adalah ‘anak malas, sudah siang baru bangun tidur’. Ungkapan ‘anak malas’ diungkapkan dengan makna kebalikkannya, yakni ‘paling rajin’, dan ‘sudah siang’ diungkapkan ‘masih pagi’.

xiv. **Gaya bahasa pun/ Paronomasia**

Gaya bahasa pun / Paronomasia adalah gaya bahasa kiasan dengan menggunakan kemiripan bunyi. Berikut ini contohnya.

(2.56) *Kata-katamu yang berbisa, bisa membuat lawan bicaramu sakit hati.*

Kosa kata berbisa pada kalimat (2.56) mempunyai arti racun yang berasal dari ular, sedangkan kata ‘bisa’ mempunyai arti ‘dapat’.

2. **Fungsi Gaya Bahasa**

Gaya bahasa adalah cara menggunakan bahasa atau mengungkapkan pikiran melalui bahasa secara khas. Gaya bahasa menurut Harimurti (1983:49) adalah pemanfaatan kekayaan bahasa oleh seseorang dalam bertutur atau menulis. Pemakaian gaya bahasa dalam suatu penulisan atau komunikasi berfungsi untuk memperoleh efek-efek tertentu.

Efek- efek yang ditimbulkan dalam pemakaian gaya bahasa agar komunikasi menjadi menarik, selain menarik gaya bahasa juga menghidupkan dan mampu menstimulasi asosiasi. (Keraf, 2008:129). Selanjutnya menurut Moeliono (1987:175), *Figure of speech* atau gaya bahasa (majas), mampu mengimbau indera pembaca karena sering lebih kongkret daripada ungkapan yang harafiah. Masih menurut Moeliono majas juga lebih ringkas daripada

padanannya yang terungkap dalam kata biasa. Dewabrata (2006:51) juga berpendapat bahwa gaya bahasa dapat memperkuat pesan.

Dengan demikian gaya bahasa, memiliki bermacam-macam fungsi, yakni (1) menarik, (2) ringkas, (3) memperkuat pesan, (4) menghidupkan pesan, (5) menstimulasi asosiasi. Pemakaian gaya bahasa adalah suatu upaya membuat jernih susunan kalimat dalam berita agar pesan yang disampaikan oleh wartawan lewat beritanya mudah ditangkap, mudah dimengerti, dan mudah dipahami oleh pembaca. Penggunaan gaya bahasa dapat menolong mempermudah pemahaman atas sebuah kalimat.

Gaya bahasa dapat digunakan untuk memberi kesan atau suasana tertentu dalam berita (*hard news*). Misalnya saja seorang remaja yang nyaris terserempet mobil di jalan depan sekaloonya, dilukiskan dengan kalimat: “Anak itu mukanya pucat bagai mayat saking takut dan kagetnya”. Untuk menyangatkan suatu keadaan, penggambaran muka pucat seperti mayat adalah gaya bahasa Asosiasi untuk menyangatkan suatu keadaan (Dewabrata, 2006)

Dalam penelitian ini, peneliti akan mengacu pada gaya bahasa menurut pendapat Keraf untuk jenis gaya bahasa. Dari empat pengolongan atau pengkategorian gaya bahasa yang ada, peneliti akan membatasi dua kategori yaitu, gaya bahasa berdasarkan struktur kalimat dan gaya bahasa berdasarkan langsung tidaknya makna.

Gaya bahasa berdasarkan langsung tidaknya makna terbagi menjadi dua yaitu gaya bahasa retorik dan gaya bahasa kiasan. Pemilihan jenis gaya bahasa

tersebut berdasarkan pertimbangan bahwa gaya bahasa tersebut biasa digunakan dalam suatu berita di surat kabar.

Selanjutnya, dari dua jenis gaya bahasa tersebut akan dikaji gaya bahasa yang ada dalam berita utama yakni : (1) antiklimaks, (2) repetisi, (3) hiperbola, (4) perifrasis, (5) erotesis/pertanyaan retorik, (6) personifikasi, (7) metafora, (8) simile, (9) ironi, (10) sinekdoke, (11) metonimia, (12) alusi, (13) epitet.

Pendapat para ahli tentang fungsi gaya bahasa seperti yang sudah diuraikan di atas, peneliti memanfaatkan sebagai bahan rujukan pembahasan hasil penelitian yang berhubungan dengan fungsi gaya bahasa. Demikian juga konteks yang ada dalam kutipan-kutipan menjadi bahan rujukan pembahasan analisis fungsi gaya bahasa. Sebagai gambaran, Tabel 1 berikut ini memperlihatkan Jenis dan fungsi gaya bahasa yang ada dalam berita utama.

Tabel 1 : Jenis dan Fungsi Gaya Bahasa

Jenis Gaya Bahasa	Fungsi Gaya Bahasa
(1) Antiklimaks	(1) Penarik
(2) Repetisi	(2) Keringkasan kata
(3) Hiperbola	(3) Memperkuat pesan
(4) Perifrasis	(4) Menghidupkan pesan
(5) Erolesis/pertanyaan retorik	(5) Menstimulasi asosiasi
(6) Personifikasi	
(7) Metafora	
(8) Simile	
(9) Ironi	
(10) Sinekdoke	
(11) Metonimia	
(12) Alusi	
(13) Epitet	

3. Wacana, Teks, dan Konteks

Wacana adalah rekaman kebahasaan yang utuh tentang peristiwa komunikasi. Peristiwa komunikasi dapat menggunakan bahasa lisan dan dapat pula menggunakan bahasa tulis. Apapun bentuknya, wacana mengasumsikan adanya penyapa dan pesapa. Menurut Fatima (dalam Wibowo, 2008), dalam wacana tulis penyapa adalah penulis, sedangkan pesapa adalah pembaca. Lebih lanjut dalam komunikasi tulis yang didukung oleh wacana tulis diperlukan unsur penulis dan pembaca. Wacana tulis itu terealisasi dalam teks. Teks menurut Brown dan Yule (1996:6) merupakan rekaman verbal tindak komunikasi. Dengan teks, penulis dapat mengomunikasikan segala pikiran, perasaan, ide, saran kritikan, dan reaksi atas peristiwa sosial kemasyarakatan yang sedang terjadi kepada pembacanya.

Teks menurut Halliday dan Hasan (1985) terdiri atas makna-makna dan membentuk satuan makna, makna dalam hal ini diungkapkan atau dikodekan dalam kata-kata dan struktur. Setiap jenis teks dalam setiap bahasa memiliki makna karena dapat dihubungkan dengan interaksi di antara pembicaranya (Widharyanto, 2000: 36).

Teks memiliki hubungan dekat dengan konteks, menurut Halliday dan Hasan (1985:71) suatu teks tentu ada teks lain yang menyertainya. Teks yang menyertai teks itu adalah konteks. Konteks ini meliputi tidak hanya yang dilisankan atau di tulis, melainkan termasuk juga kejadian-kejadian yang non verbal lainnya, yakni keseluruhan teks itu (dalam Widharyanto, 2000). Lebih

lanjut Parret (dalam Laksana, 2010) mengemukakan perlunya diberikan tafsiran yang berikut, konteks secara lintas teks (*across text*) yang disebut ”koteks”, dan konteks dalam kaitannya dengan hal-hal di luar teks yang bersifat trans semiotik.

Menurut Laksana (2010:49) tafsiran atas koteks tersebut berhubungan dengan pemahaman makna kata yang bersifat konstan; artinya dalam konteks apa pun makna suatu kata lebih kurang tetap. Laksana memberikan contohnya sebagai berikut :

- 1) *Escobar, raja obat bius dunia menyerahkan diri (Suara Pembaharuan, 20 Juni 1991)*
- 2) *Argentina menunggu tangan Tuhan (Kompas, 20 Juni 1990)*

Dalam contoh (1) kata *raja* mengacu pada orang yang memiliki keistimewaan khusus, yaitu kepandaian, sifat, pengaruh. Sedangkan tafsiran menurut Konteks yang bersifat trans-semiotik adalah dalam konteks tertentu makna suatu kata mengacu ke makna yang tertentu pula. Pada contoh (2) ungkapan “tangan Tuhan” digunakan untuk maksud “keberuntungan” (Laksana, 2010: 50).

4. Bahasa Jurnalistik

Bahasa yang lazim dipakai oleh wartawan disebut bahasa jurnalistik. Bahasa jurnalistik ini dikenal juga dengan nama bahasa pers. Ciri utama bahasa jurnalistik menurut Sumaridia (2005: 54-29) diantaranya (1) sederhana, (2) singkat, (3) lugas, (4) jelas, (5) jernih, (6) menarik, (6) demokratis, (7) mengutamakan kalimat aktif, (8) menghindari penggunaan istilah teknis, dan (9) tunduk kepada kaidah serta etika bahasa baku.

a. Sederhana

Sederhana berarti selalu mengutamakan dan memilih kata atau kalimat yang paling banyak diketahui maknanya oleh pembaca. Hal ini dikarenakan pembaca bersifat heterogen, baik intelektualnya, status ekonominya, tempat tinggal, maupun agama yang dianutnya. Kata-kata dan kalimat yang rumit, yang hanya dipahami maknanya oleh segelintir orang saja.

b. Singkat

Singkat berarti ke pokok masalah dan tidak bertele-tele, tidak pemborosan, serta tidak memboroskan waktu pembaca yang sangat berharga.

c. Padat

Padat dalam bahasa jurnalistik berarti sarat informasi, Setiap kalimat dan paragraf yang ditulis membuat banyak informasi penting dan menarik untuk khalayak pembaca. Kalimat yang singkat tidak berarti memuat banyak informasi. Tetapi kalimat yang padat kecuali singkat juga mengandung lebih banyak informasi.

d. Lugas

Lugas berarti tegas, tidak ambigu, sekaligus menghindari eufime atau penghalusan kata dan kalimat yang membingungkan pembaca sehingga terjadi perbedaan persepsi dan kesalahan konklusi. Kata yang lugas selalu menekankan pada arti serta menghindari kemungkinan adanya penafsiran terhadap arti dan makna kata.

e. Jelas

Jelas berarti mudah ditangkap maknanya, tidak kabur. Jelas disini mengandung tiga arti: jelas artinya, jelas susunan kata atau kalimatnya sesuai dengan kaidah subjek, objek, predikat, keterangan(SPOK), dan jelas sasaran atau maksudnya.

f. Jernih

Jernih berarti bening, tembus pandang, transparan, jujur, tulus, tidak menyembunyikan sesuatu yang lain dan bersifat negatif seperti prasangka atau fitnah. Dalam pendekatan analisis wacana, kata dan kalimat yang jernih memiliki agenda tersembunyi di balik muatan sesuatu berita atau laporan kecuali fakta, kebenaran, kepentingan publik. Pers di manapun tidak diarahkan untuk membenci siapapun. Pers ditakdirkan untuk menunjukkan kebenaran, kejujuran, keadilan, dan kepentingan rakyat.

g. Menarik

Bahasa jurnalistik harus menarik. Menarik artinya mampu membangkitkan minat dan perhatian khayalak pembaca. Memicu selera pembaca, bahasa jurnalistik berpijak pada prinsip menarik, benar dan baku. Hal ini berbeda dengan bahasa ilmiah yang merujuk pada pedoman benar dan baku saja, hal inilah yang menyebabkan saat kita membaca karya ilmiah terkadang kita jadi mengantuk. Bahasa jurnalistik merupakan hasil karya wartawan, sedangkan karya ilmiah merupakan hasil ilmuwan. Sehingga wartawan sering disebut seniman, ilmuwan dinamakan cendekiawan.

Sekeras apapun bahasa jurnalistik, ia tidak boleh membangkitkan amarah serta kebencian pembaca dan pihak mana pun. Bahasa jurnalistik memang harus provokatif tetapi tetap merujuk kepada pendekatan dan kaidah normative, hal ini dikarenakan fungsi pers adalah edukatif.

h. Demokratis

Salah satu ciri yang paling menonjol dari bahasa jurnalistik adalah demokratis. Demokratis berarti bahasa jurnalistik tidak mengenal tingkatan, pangkat, kasta, atau perbedaan dari pihak yang menyapa dan pihak yang disapa. Bahasa jurnalistik menekankan aspek fungsional dan komunal, sehingga sama sekali tidak dikenal pedekatan feodal sebagaimana dijumpai pada masyarakat priyayi dan kraton.

i. Mengutamakan Kalimat Aktif

Kalimat aktif lebih mudah dipahami dan lebih disukai oleh khalayak pembaca daripada kalimat pasif. Sebagai contoh *Gayus mengatakan, bukan dikatakan oleh Gayus*. Bahasa jurnalistik harus jelas susunan katanya, dan kuat maknanya. Kalimat aktif lebih mudah pengertian dan memperjelas tingkat pemahaman. Kalimat pasif sering menyesatkan pengertian dan membingungkan tingkat pemahaman.

j. Menghindari kata atau istilah teknis

Karena ditujukan untuk umum, maka bahasa jurnalistik harus sederhana, mudah dipahami, ringan dibaca, tidak membuat kening berkerut apalagi sampai membuat kepala berdenyut, supaya mudah dipahami maksudnya, maka istilah-

istilah teknis harus diganti dengan istilah yang bisa dipahami oleh masyarakat umum.

k. Tunduk kepada kaidah dan etika bahasa baku

Bahasa pers merujuk kepada bahasa baku. Bahasa baku artinya bahasa resmi sesuai dengan ketentuan tata bahasa serta pedoman pembentukan istilah yang menyertainya.

5. Berita Utama

Berita utama adalah informasi atau berita yang dianggap terpenting dari seluruh informasi yang disajikan oleh sebuah koran (Mallaranggeng, 1992: 14). Berita utama juga dianggap sebagai berita paling aktual pada hari terbit. Ia ditempatkan pada halaman depan sudut kiri atau kanan atas. Pada setiap terbitan hanya ada satu berita utama.

Informasi atau berita yang diangkat sebagai berita utama ditentukan pada rapat sore hari. Pada rapat ini redaksi telah menerima segala informasi yang akan diterbitkan keesokan harinya. Penentuan informasi yang layak diangkat sebagai berita utama memang dilakukan oleh tim redaksi. Keputusan pada rapat *budgeting* dapat berubah jika peristiwa penting yang mendadak. Batas waktu kemungkinan perubahan ini agak bervariasi menurut kebijakan masing-masing koran, namun umumnya setelah pukul 24.00 tidak mungkin lagi dilakukan perubahan, kecuali jika koran tersebut bersedia mengundurkan waktu terbit.

Untuk menarik perhatian sekaligus untuk membedakan dengan rubrik-rubrik lain, headline berita utama dicetak tebal dalam ukuran besar dibandingkan

dengan judul pada rubrik-rubrik lainnya. Judul yang menarik tentu akan membuat pembaca untuk mengikuti berita selengkapnya (Mallaranggeng, 1992: 15).



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian tentang “Jenis dan Fungsi Gaya Bahasa dalam Berita Utama di Harian *Kompas* Edisi Januari-Maret 2010” ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif. Penggunaan pendekatan kualitatif dalam penelitian ini didorong oleh sifat-sifat yang tampak dalam obyek penelitian yang dikaji dan tujuan penelitian yang ingin dicapai. Tujuan penelitian ini mendeskripsikan objek penelitian berdasarkan fakta yang ada. Secara rinci deskripsi itu mengenai (1) jenis gaya bahasa dalam berita utama di harian *Kompas* edisi Januari-Maret 2010, (2) fungsi gaya bahasa dalam berita utama di harian *Kompas* edisi Januari-Maret 2010.

Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif merupakan penelitian yang hanya berdasarkan pada fakta-fakta yang ada untuk mendeskripsikan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki (Nasir, 1983:63).

B. Objek dan Data Penelitian

Objek yang dikaji adalah jenis dan fungsi gaya bahasa dalam berita utama di harian *Kompas* edisi Januari – Maret 2010. Fenomena yang dikaji ini memiliki latar alami. Kealamiahannya itu tampak dari data penelitian berupa pemakaian bahasa Indonesia ragam jurnalistik pada harian (surat kabar) *Kompas* yang memberitakan kejadian-kejadian aktual yang terjadi di masyarakat, seperti yang terdapat dalam teks-teks berita utama. Kejadian-kejadian aktual yang terjadi pada periode itu

memiliki latar alami antara lain seperti: (1) berada dalam konteks sosial-politik periode ke-2 pemerintahan Presiden Susilo Bambang Yudhoyono, dan (2) berada dalam konteks fenomena alam yang sedang terjadi. Data penelitian ini berupa paragraf, kalimat, klausa dan kata yang berpotensi mengungkapkan pemakaian gaya bahasa dalam berita utama dalam harian *Kompas*

C. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif yang mempunyai tujuan untuk mendeskripsikan keadaan atau fenomena. Dalam hal ini peneliti ingin mengetahui penggunaan gaya bahasa yang terdapat pada harian *Kompas*. Metode yang digunakan dalam pengumpulan data dalam penelitian ini adalah metode simak, metode pengumpulan data dengan cara menyimak penggunaan bahasa (Sudaryanto, 1993: 133).

Data penelitian yang digunakan berupa kalimat-kalimat atau wacana yang ada dalam berita utama harian *Kompas*. Untuk mendapatkan data penelitian penulis menggunakan teknik catat, teknik catat ini dilakukan dengan cara mencatat objek yang ditemukan ke dalam kartu data kemudian diklasifikasi (Sudaryanto, 1993: 137). Data dikumpulkan berdasarkan pemercontohan yang bersifat purposif, artinya data yang berupa gaya bahasa dicatat. (Laksana: 2010). Langkah pencatatan data, pertama data yang bersifat purposif diberi tanda dan digunting lalu difoto kopi.

Langkah pencatatan data selanjutnya menggunakan komputer. Setelah data dicatat dalam kartu data. Kartu data tersebut disertakan nomor urut, kutipan berita utama dan kode jenis gaya bahasa dan fungsi gaya bahasa. Untuk mempermudah

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

pengklasifikasian data diperlukan kode tertentu, kode tersebut ada dua yaitu kode jenis gaya bahasa dan kode fungsi gaya bahasa.

Pengkodean sebagai tanda jenis dan fungsi gaya bahasa dapat dilihat pada lampiran 1. Contoh pencatatan data dalam kartu data dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 2 : Data Jenis dan Fungsi Gaya Bahasa

No	Kutipan Berita Utama	Kode	
		Jenis Gaya Bahasa	Fungsi Gaya Bahasa
1	Serangan bom kelompok Taliban yang diduga terkait dengan jaringan Al Qaeda di Pakistan, belakangan ini ditujukan kepada sekelompok sipil yang berjumlah besar agar menimbulkan korban sebanyak-banyaknya serta menebar teror seluas-luasnya dan tidak semata-mata menyerang pasukan sasaran keras, seperti pasukan keamanan pemerintah. (3 Januari, paragraf. 14)	MR. Hi	II.c
2	Kebetulan, di seantero Pakistan barat laut-tempat terjadinya aksi bom yang memakan banyak korban kali ini---Pasukan polisi jumlahnya relatife sedikit, bergaji rendah, dan peralatan penunjangpun tak memadai. (3 Januari, paragraf 17)	MK. Pf	II.a.d

Keterangan :

MR : Gaya bahasa berdasarkan makna retorik

Hi : Gaya bahasa hiperbola

II.c : Fungsi memperkuat pesan.

MK : Gaya bahasa berdasarkan makna kiasan

Pf : Gaya bahasa personifikasi

II.a.d : Fungsi gaya bahasa (a) menarik, dan (d) menghidupkan pesan

D. Instrumen Penelitian

Sebagaimana mestinya penelitian kualitatif, penelitian inipun instrumen utamanya adalah peneliti sendiri dengan menggunakan alat bantu (1) berupa kartu data. Kartu data ini digunakan untuk mencatat data-data yang diperoleh dari hasil menyimak wacana yang ada dalam berita utama harian *Kompas* edisi Januari – Maret 2010. Menyimak yang dimaksudkan peneliti adalah membaca atau meninjau, memeriksa, mempelajari dengan teliti (KBBI, 2001), dan (2) berupa komputer untuk memproses data di dalam file-file dokumen mulai dari pengetikan, penyimpanan, pengklasifikasi, dan pengkodean.

Data yang sudah jelas atau dapat dipahami sebagai gaya bahasa menurut kriteria teori gaya bahasa, dapat langsung dianalisis. Tetapi apabila data yang ditemukan sulit dipahami, mengingat kemampuan seseorang untuk mengingat makna kata atau kalimat sangat terbatas maka diperlukan bantuan kamus dan teori tata bahasa. Untuk keperluan itu, penulis menggunakan Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi ke tiga tahun 2001 dan buku Tata Bahasa Praktis Bahasa Indonesia oleh Chaer (1988).

Untuk mempertahankan data yang diperlukan, digunakan matriks data. Matriks data tersebut dalam penelitian ini digunakan untuk mengidentifikasi semua data yang diperoleh dari hasil pembacaan, yaitu data yang berhubungan dengan objek penelitian itu. Adapun contoh format matriks identifikasi data sebagai berikut:

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Tabel 3 : Identifikasi Data Jenis Gaya Bahasa

No	Kutipan	Kode	Keterangan
1	Aksi bom yang memakan (3 Januari, paragraf 7)	MK. Pf	Kata bom sebagai barang tidak bernyawa seolah memiliki sifat insani yaitu dapat melakukan aktivitas manusia memakan. Penggunaan gaya bahasa ini menyatakan suatu aktivitas manusia atau seseorang/ sesuatu hal.
2	Namun, sulitnya, saat ini Presiden Pakistan Asif Ali Zardari tengah menjadi sorotan, tak hanya oleh masyarakat Pakistan lantaran kasus korupsi yang melilit orang sekitarnya , tetapi juga menjadi sorotan masyarakat internasional. (3 Januari, paragraf 24)	MK. Pf	Kata kasus korupsi yang dikaitkan dengan kata melilit menunjukkan gaya bahasa personifikasi. Pelaku perbuatan bukan benda hidup, tetapi dapat bertindak seperti benda hidup, melilit yang bermakna menjerat.

Tabel 4: Identifikasi Data Fungsi Gaya Bahasa

No	Kutipan Berita Utama	Kode	Fungsi					Keterangan
			a	b	c	d	e	
1	Aksi bom yang memakan (3 Januari, paragraf 17)	II.a.d	*			*		- Penarik - Menghidupkan
2	Namun, sulitnya, saat ini Presiden Pakistan Asif Ali Zardari tengah menjadi sorotan, tak hanya oleh masyarakat Pakistan lantaran kasus korupsi yang melilit orang sekitarnya , tetapi juga menjadi sorotan masyarakat internasional. (3 Januari, paragraf 24)	II.c			*			- Memperkuat pesan

E. Teknik Analisis Data

Analisis data pada penelitian ini menggunakan metode agih. Metode agih adalah metode analisis data yang alat penentunya adalah bagian dari bahasa yang bersangkutan (Sudaryanto, 1993: 15). Metode agih dilakukan dengan teknik bagi unsur langsung (BUL) sebagai teknik dasarnya. Caranya dengan membagi satuan lingual pada data menjadi beberapa bagian lebih kecil. Alat penentunya berupa jeda, baik jeda yang silabik atau sendi maupun yang sintaktik atau ruas (Sudaryanto, 1993: 31)

Bertolak dari penggunaan teknik dasar bagi unsur langsung (BUL) yang menghasilkan unsur-unsur itu kemudian dilanjutkan dengan penerapan teknik-teknik lanjutannya. Teknik lanjutan yang digunakan adalah teknik ganti. Penerapan unsur satuan lingual data sehingga menghasilkan tuturan yang salah satu atau beberapa unsurnya berbeda dengan unsur yang ada pada satuan lingual data (Sudaryanto, 1993:48).

Metode yang digunakan dalam penyajian hasil analisis data adalah metode informal. Menurut Sudaryanto (1993:145), metode informal ini ialah pemaparan hasil analisis dengan menggunakan kata-kata biasa, walaupun dengan terminologi yang teknis sifatnya, dengan kata lain yang dimaksud dengan penyajian informal adalah hasil analisis data dilaporkan dengan menggunakan kata-kata yang biasa.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Langkah-langkah dalam menganalisis data dilakukan dengan teknik sebagai berikut:

1. Membaca secara cermat wacana yang ada dalam berita utama harian *Kompas*, khususnya edisi Januari – Maret 2010.
2. Memberi kode gaya bahasa yang ditemukan dalam berita utama harian *Kompas*.
3. Mengidentifikasi gaya bahasa yang ditemukan, kemudian dikelompokkan ke dalam jenis gaya bahasa yang ada.
4. Gaya bahasa yang sudah diidentifikasi selanjutnya dicatat di dalam kartu data yang sudah disediakan. Kemudian diklasifikasikan menurut jenis gaya bahasa yang ditemukan.
5. Data yang termasuk gaya bahasa klimaks, antiklimaks, dan repetisi dikelompokkan dalam jenis gaya bahasa berdasarkan struktur kalimat (SK); data yang termasuk gaya bahasa persamaan atau simile, metafora, personifikasi, alusi, sinekdoke, metonimia dan ironi masuk dalam jenis gaya bahasa berdasarkan langsung tidaknya makna kiasan (MK). Sedangkan data yang termasuk gaya bahasa hiperbol, perifrasis, dan erotesis atau pernyataan retorik masuk dalam gaya bahasa langsung tidaknya makna retorik (MR). Contoh klasifikasi gaya bahasa seperti di bawah ini.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Tabel 5: Klasifikasi Jenis Gaya Bahasa

Berdasarkan Struktur Kalimat	Berdasarkan Makna Retoris	Berdasarkan Makna Kiasan
Antiklimaks	Hiperbol	Perfonifikasi
Repetisi	Perifrasis	Metafora
	Erotesis / pertanyaan retoris	Perumpamaan/Simile
		Ironi
		Sinekdoke
		Metonimia
		Alusi
		Epitet

6. Analisis terhadap data teks berita untuk menemukan fungsi gaya bahasa dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:
 - a. Identifikasi, identifikasi ini bertujuan untuk menemukan penanda gaya bahasa yang berupa kata atau frasa.
 - b. Substitusi/penghilangan, dengan mengganti penanda gaya bahasa dengan kata-kata yang cocok yang bermakna biasa.
 - c. Membandingkan makna/mengkontraskan makna dari penanda gaya bahasa dan substitusinya. (sumber dari Milles & Sudaryanto)
 - d. Mendiskripsikan jenis gaya bahasa yang ditemukan dalam berita utama harian *Kompas* edisi Januari-Maret 2010.
 - e. Mendiskripsikan fungsi gaya bahasa yang ada dalam berita utama harian *Kompas* edisi Januari-Maret 2010.

F. Triangulasi Hasil Analisis Data

Agar diperoleh temuan dan interpretasi yang benar tentang: (1) jenis gaya bahasa dalam berita utama harian *Kompas* edisi Januari-Maret 2010, (2) fungsi gaya bahasa dalam berita utama harian *Kompas* edisi Januari-Maret 2010, maka dilakukan keabsahan temuan. Caranya, mengkonfirmasi hasil analisis data dengan beberapa teori yang terkait seperti teori yang diuraikan dalam bab 2 (dalam hal ini tinjauan pustaka dan landasan teori). Hal ini dimaksudkan agar mendapatkan pengukuhan kredibilitas temuan penelitian.

Triangulasi ini juga dilakukan dengan cara mengkonfirmasi hasil analisis data pada pakar bahasa dan sastra, terutama dalam bidang jurnalistik dan sastra. Data yang berupa wacana dalam berita utama harian *Kompas* dan hasil analisis data dikonsultasikan kepada Dr. R.Kunjana Rahardi, M.Hum. Beliau adalah pengamat sosial, budaya, bahasa, edukasi dan juga penulis buku *Paragraf Jurnalistik Bahasa Laras Media*. Ahli yang lain yaitu, Drs. J. Prapto Diharja S.J., M.Hum. sebagai dosen mata kuliah sastra USD. Hasil dari penilaian dan pendapat para ahli ini, diharapkan dapat digunakan untuk meningkatkan keterpercayaan hasil analisis data. Dengan demikian, bias dalam analisis data yang kemungkinan dilakukan oleh peneliti dapat dikurangi seminimal mungkin.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Berdasarkan langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian, peneliti akan membahas “Jenis dan Fungsi Gaya Bahasa dalam Berita Utama di Harian *Kompas* edisi Januari sampai Maret 2010”. Berikut ini dideskripsikan hasil penelitian yang dibagi menjadi dua bagian. Bagian pertama adalah jenis gaya bahasa, sedangkan bagian kedua adalah fungsi gaya bahasa.

1. Jenis Gaya Bahasa

Berita utama Harian *Kompas* edisi Januari-Maret 2010, mempergunakan berbagai jenis gaya bahasa. Jenis gaya bahasa yang dipergunakan pada berita utama harian *Kompas* adalah (1) gaya bahasa berdasarkan struktur kalimat, (2) gaya bahasa berdasarkan makna retorik, (3) gaya bahasa berdasarkan makna kiasan. Gaya bahasa berdasarkan struktur kalimat yaitu antiklimaks dan repetisi. Gaya bahasa berdasarkan makna retorik adalah hiperbol, perifrasis, erotesis atau pertanyaan retorik. Selanjutnya, gaya bahasa berdasarkan makna kiasan, yakni personifikasi, metafora, simile atau persamaan, ironi, sinekdoke, metonimia, alusi, dan epitet.

Penggunaan gaya bahasa dalam berita utama di harian *Kompas* edisi Januari-Maret 2010 seluruhnya ada 13 jenis gaya bahasa. Seperti pada Tabel 6 berikut ini.

Tabel 6: Jenis Gaya Bahasa

Berdasarkan Struktur Kalimat	Berdasarkan Makna Retoris	Berdasarkan Makna Kiasan
Antiklimaks	Hiperbol	Perfonifikasi
Repetisi	Perifrasis	Metafora
	Erotesis / pertanyaan retorik	Perumpamaan/Simile
		Ironi
		Sinekdoke
		Metonimia
		Alusi
		Epitet

Ketiga belas jenis gaya bahasa tersebut di atas diperoleh dari berita utama harian *Kompas* bulan Januari-Maret 2010. Adapun rinciannya seperti berikut ini. Urutan frekuensi penggunaan gaya bahasa dalam berita utama itu adalah (1) gaya bahasa personifikasi berjumlah 15, (2) gaya bahasa metafora berjumlah 8, (3) gaya bahasa perumpamaan atau simile berjumlah 6, (4) gaya bahasa ironi berjumlah 5, (5) gaya bahasa hiperbola berjumlah 4, (6) gaya bahasa sinekdoke 3, (7) gaya bahasa repetisi 2, (8) gaya bahasa antiklimaks 2, (9) gaya bahasa metonimia , (10) gaya bahasa alusi , (11) gaya bahasa perifrasis , (12) gaya bahasa epitet , (13) gaya bahasa erotesis atau pertanyaan retorik masing-masing berjumlah satu.

Penggunaan gaya bahasa personifikasi lebih banyak ditemukan dibandingkan gaya bahasa lainnya. Selanjutnya jumlah gaya bahasa metafora dan gaya bahasa perumpamaan tidak jauh berbeda yakni berjumlah 8 untuk simile , dan 6 untuk

metafora . Selanjutnya untuk jenis gaya bahasa yang lain, keberadaannya lebih kecil dibandingkan dengan gaya bahasa yang telah disebut di atas. Pengelompokan jenis gaya bahasa selengkapanya dapat dilihat pada lampiran 2.

2. Fungsi Gaya Bahasa

Analisis fungsi gaya bahasa, dilakukan terhadap teks-teks berita utama pada harian *Kompas* edisi Januari-Maret 2010. Teks-teks berita utama itu, melaporkan peristiwa sosial politik dan fenomena alam yang terjadi dalam Januari-Maret 2010. Dari teks-teks berita utama yang dimuat, dianalisis untuk mengetahui fungsi pemakaian gaya bahasa dengan mengacu pada teori gaya bahasa menurut Goref Keraf.

Dari hasil analisis, ditemukan lima fungsi gaya bahasa, yakni (1) fungsi penarik, (2) fungsi keringkasan kata, (3) fungsi memperkuat pesan, (4) fungsi menghidupkan pesan, dan (5) fungsi menstimulasi asosiasi.

Fungsi gaya bahasa yang ditemukan dalam teks-teks berita utama ini, berasal dari jenis gaya bahasa yang berupa kata, frasa, atau kalimat. Gaya bahasa dalam setiap kutipan, sering ditemukan lebih dari satu fungsi, Sebagai contoh kutipan berikut ini.

- (1) Serangkaian bencana juga menghantam Haiti (14 Januari, paragraf 15) /MK.Pf/II.c.d
- (2) Manufaktur UKM lumpuh (3 Februari, paragraf 11)/MK.Pf/II.c.d

Pada contoh (1) kata ‘menghantam’ sebagai penanda gaya bahasa personifikasi memiliki fungsi memperkuat pesan dan menghidupkan. Memperkuat pesan, penulis atau wartawan ingin mengungkapkan pikirannya mengenai peristiwa bencana alam yang melanda di suatu tempat yakni Haiti. Sedang fungsi menghidupkan pada contoh (1) dan (2), menunjukkan sifat khas personifikasi, yaitu melekatkan sifat-sifat insani pada benda-benda atau suatu hal. Berdasarkan contoh di atas kata ‘menghantam’ dan ‘lumpuh’ yang merupakan aktivitas dan karakter manusia dilekatkan pada benda atau hal, yaitu bencana dan manufaktur.

Pada contoh (2) kata ‘lumpuh’ sebagai penanda gaya bahasa personifikasi selain memiliki fungsi menghidupkan, juga berfungsi ringkas. Fungsi ringkas ini dibuktikan dengan mengkontraskan makna penanda gaya bahasa dengan makna biasa, yakni kata ‘lumpuh’, kata lumpuh ini apabila diganti dengan kata biasa, yaitu ‘tidak dapat memproduksi’, maka ungkapan dalam berita akan lebih ringkas. Kata atau ungkapan yang ringkas dalam suatu berita merupakan syarat yang harus ditaati mengingat ruang yang tersedia dalam surat kabar terbatas.

B. Pembahasan

1. Jenis Gaya Bahasa

Analisis jenis gaya bahasa diuraikan dan dikelompokkan dalam tiga kelompok. Pengelompokan jenis gaya bahasa tersebut adalah (1) gaya bahasa berdasarkan Struktur kalimat, (2) gaya bahasa berdasarkan makna retorik, (3) gaya bahasa berdasarkan makna kiasan.

a. **Gaya Bahasa Berdasarkan Struktur Kalimat**

1) **Antiklimaks**

Antiklimaks digunakan untuk memaparkan urutan gagasan-gagasan dari yang terpenting ke gagasan yang kurang penting. Ide, gagasan, dan pesan yang ada dibagian lebih depan biasanya mempunyai intensitas yang lebih tinggi dibandingkan dengan ide, gagasan dan pesan yang ditampilkan berikutnya. Secara psikologis pembaca akan dihadapkan pada ide, gagasan, dan pesan yang paling intens di bagian depan, lalu berangsur kurang intens pada bagian-bagian berikutnya. Jenis gaya bahasa antiklimaks dapat diwujudkan pada contoh kutipan (1) dan (2) berikut.

- (1) “Saya mengajak **pimpinan lembaga negara, para menteri, serta para gubernur** untuk meningkatkan pengelolaan anggaran negara dengan lebih transparan, lebih akuntabel, dan lebih berorientasi pada hasil. Dengan cara itu kita dapat menggunakan anggaran dengan lebih baik, lebih efisien, dan dapat dipertanggungjawabkan kepada rakyat,” tutur Presiden. (6Januari, paragraf 4) /SK.Ant./II.c
- (2) Agenda utama yang paling krusial dijalankan pers, menurut Kristiadi adalah berperan mengurangi politik uang yang sistemik dalam proses **pemilihan umum legislatif, pemilihan presiden, hingga pemilihan kepala daerah** di seluruh Indonesia. (10Februari, paragraf 18) /SK.Ant./II.c

Pada contoh (1) terlihat urutan tingkat jabatan dalam pemerintahan. Kata-kata **pimpinan lembaga negara, para menteri, serta para gubernur** , merupakan pengurutan tingkat kedudukan dalam pemerintahan dari yang tertinggi (pusat) turun hingga pada tingkat daerah. Pada contoh (2) terlihat urutan tingkat jabatan dalam pemerintahan. Kata legislatif, presiden, dan kepala daerah merupakan pengurutan

tingkat kedudukan dalam pemerintahan dari yang tertinggi (pusat) turun hingga pada tingkat daerah.

2) Repetisi

Jenis gaya bahasa repetisi adalah jenis gaya bahasa dengan menggunakan perulangan bunyi, kata, frasa, atau klausa yang dianggap penting untuk memberi tekanan dalam sebuah konteks yang sesuai. Jenis gaya bahasa repetisi dapat dilihat pada contoh kutipan (3) dan (4) berikut.

- (3) “Saya mengajak pimpinan lembaga negara, para menteri, serta para gubernur untuk meningkatkan pengelolaan anggaran negara dengan **lebih transparan, lebih akuntabel, dan lebih berorientasi pada hasil**. Dengan cara itu kita dapat menggunakan anggaran dengan **lebih baik, lebih efisien, dan dapat dipertanggungjawabkan kepada rakyat**,” tutur Presiden.(6 Januari, paragraf 4) /SK.Rep./II.c
- (4) **Sebanyak** 11 penjaga perdamaian PBB asal Brasil dilaporkan tewas. **Sebanyak** delapan penjaga perdamaian asal China dan tiga asal Yordania juga dilaporkan tewas. **Sebanyak** 200 orang yang menginap di Hotel Montana, yang terkenal di kalangan turis, dilaporkan hilang (16 Januari, paragraf 11) /SK.Rep./II.c

Pada kutipan (3) terdapat repetisi kata **lebih**. Kata ini diulang-ulang untuk memberikan tekanan sehingga pembaca atau pendengar diharapkan menaruh perhatian pada masalah pengelolaan anggaran negara. Pada kutipan (4) terdapat repetisi kata **sebanyak** . kata ini diulang-ulang untuk memberikan tekanan sehingga pembaca atau pendengar menaruh perhatian terhadap jatuhnya korban bencana alam yang terjadi.

b. Gaya Bahasa Berdasarkan Makna Retoris

1) Hiperbol

Penggunaan ungkapan yang melebih-lebihkan sesuatu, seperti jumlah, ukuran, dan sifat. Pernyataan yang melebih-lebihkan jumlah, ukuran atau sifatnya dengan maksud memberi penekanan pada suatu pernyataan atau situasi. Contoh pemakaiannya terdapat dalam kutipan (5) dan (6) berikut.

- (5) Haiti merupakan **negara termiskin dibelahan bumi Barat**. Serangkaian bencana menghantam Haiti belakangan ini. (14 Januari, paragraf 15) /MR.Hi./II.c
- (6) Adapun **sejumput sawah yang tersisa** di kaki bukit Geulis, **sebagian sudah dipatoki tanda: “Dijual”**. Barangkali, sawah itu akan menjadi sawah yang terakhir di Jatinangor. (21 Februari, paragraf 1) /MR.Hi./II.b.e

Pernyataan (5) Haiti merupakan Negara termiskin di belahan bumi Barat, termasuk ungkapan yang melebih-lebihkan ukuran dan sifat, **afiks ter-** yang bersenyawa dengan kata sifat, yaitu kata miskin menyatakan makna ‘paling’. Kata termiskin ini dapat menimbulkan efek psikologis yang mampu memengaruhi pembaca apalagi dikaitkan dengan kata-kata selanjutnya, yaitu kata di belahan bumi Barat’. Pernyataan ini memberi penekanan pada suatu keadaan atau situasi. Ungkapan (6) tersebut di atas melebih-lebihkan ukuran, yaitu **sejumput sawah**, kata sejumput mempunyai arti sejumlah kecil. Kalau dibandingkan dengan kata sawah, jumlah atau ukuran sawah walau dalam jumlah kecil ukurannya bukan sejumput melainkan meter atau hektar dapat juga dengan sebutan petak. Frasa selanjutnya

sebagian sudah dipatoki tanda: “Dijual” semakin memperjelas ungkapan yang berlebihan,

2) Perifrasis

Gaya bahasa yang menggunakan kata-kata yang berlebihan yang sebenarnya dapat dengan satu kata saja. Gaya bahasa perifrasis ini digunakan sebagai ungkapan emosi oleh penutur.

- (7) Novarina, Astir Wiliardi, juga mengaku sangat kecewa terhadap putusan majelis hakim. Putusan itu tak sesuai dengan fakta di persidangan. Ia juga mengaku tidak berhenti melakukan proses hukum selanjutnya untuk mewujudkan kebenaran. “saya akan **berjuang sampai titik darah penghabisan,**” paparnya dengan emosi. (12Februari, paragraf 13) /MK.Perf./II.c

“Saya akan berjuang sampai **titik darah penghabisan**”, dapat diganti dengan “Saya akan berjuang sampai mati”. Kalimat di atas menggunakan gaya bahasa perifrasis.

3) Gaya Bahasa Erotesis atau Pertanyaan Retoris

Gaya bahasa ini, semacam pertanyaan yang biasa dipergunakan dalam pidato atau tulisan untuk mencapai efek mendalam. Dalam pertanyaan retorik tidak dibutuhkan suatu jawaban. Pertanyaan itu tidak menghendaki adanya suatu jawaban karena jawaban yang sebenarnya sudah tersirat dalam pertanyaan itu.

- (8) Persoalan klasik lainnya, produser dipaksa secepatnya menghasilkan film untuk dilempar ke pasar. Akibatnya sebagian besar dari mereka mengambil jalan pintas, yakni mengkloning ide cerita dari film-film asing. **Sedemikian keringkah sumur kreatifitas sineas kita?.** (28 Maret, paragraf 16.) /MK.Ero./II.a.e

Pada contoh (8) pertanyaan yang diajukan pada kutipan di atas tidak membutuhkan suatu jawaban. Jawaban yang paling mungkin untuk pertanyaan itu adalah para produsen tidak menciptakan sendiri dalam menghasilkan film tetapi hanya mengambil ide cerita film-film asing.

c. Gaya Bahasa Berdasarkan Makna Kiasan

1) Gaya Bahasa Personifikasi

Penggunaan gaya bahasa dengan menyatakan suatu sifat insani/sesuatu hal pada barang dan ide yang abstrak seolah-olah dapat beraktivitas, bertindak, berbicara seperti manusia (Keraf, 2008:140)

(9) Kebetulan, di seantero Pakistan barat laut-tempat terjadinya **aksi bom** yang **memakan** banyak korban kali ini---Pasukan polisi jumlahnya relatife sedikit, bergaji rendah, dan peralatan penunjangpun tak memadai. (3 Januari, paragraf 17)/MK.Pf./II.a.d

(10) “Memang air belum sampai **menyentuh rumah-rumah warga**, tetapi warga mengungsi untuk berjaga-jaga. Lingkunganpun gelap karena listrik dipadamkan,”kata Iyan, warga setempat. (13 Februari, paragraf 7) /Mk.Pf./II.d

Dalam kalimat ini kata **bom dan air** (barang atau benda mati) seolah memiliki sifat insani yaitu dapat melakukan aktivitas atau bertindak seperti manusia, dalam kalimat di atas bom dapat beraksi dan memakan sedangkan aksi dan memakan adalah aktivitas manusia bukan barang atau benda mati. Begitu juga ‘air’ yang dapat melakukan sesuatu dengan menggunakan tangan yakni, ‘menyentuh rumah-rumah’. Kalimat tersebut di atas menggunakan gaya bahasa personifikasi.

2). Gaya Bahasa Metafora

Penggunaan gaya bahasa yang membandingkan dua hal yang berbeda tetapi dianggap sama tanpa pemarkah persamaan seperti , ibarat atau sebagai. Dapat dilihat pada contoh di bawah ini.

- (11) Mereka berpijak pada **akar jazz** dan menumbuhkan pada kehidupan saat ini. (7Maret, paragraf 4)/MK.Mt./II.e
- (12) “Reaksi obat sangat individual. Keharusan menggunakan obat generik jangan menjadi **harga mati**. (10Januari, paragraf 3)/MK.Mt./II.b

Pada kutipan (10) Kata-kata **akar** dan **jazz** adalah dua hal yang berbeda, akar mengacu pada bagian tanaman dan jazz adalah sejenis musik. Ciri-ciri persamaan kedua hal tersebut tidak ada, perbandingan dua hal yang dianggap sama dalam bentuk singkat merupakan ciri khas metafora. Kutipan (11) ungkapan **harga mati** sebagai penanda gaya bahasa, yang digunakan untuk membandingkan aturan pemerintah mengenai pemakaian obat untuk konsumen, sedangkan **harga mati** yang terdapat dalam kutipan di atas bermakna harga yang tidak dapat ditawar lagi. Jadi kutipan di atas merupakan penyimpangan makna yang semula bermakna harga yang tidak dapat ditawar lagi menjadi peraturan yang tidak dapat ditawar-tawar.

2) Gaya Bahasa Simile atau Perumpamaan

Penggunaan gaya bahasa dengan membandingkan dua hal yang berbeda dan dengan sengaja dianggap sama secara eksplisit. Perbandingan tersebut dijelaskan oleh pemakaian kata seperti, sebagai, ibarat, umpama.

- (13) Koordinator Komite Pemilihan Indonesia Jerry Sumampauw mengatakan, sikap anggota DPR itu memperlihatkan bahwa mereka belum dewasa dalam berpolitik. “Masih seperti dulu, seperti kata Gus Dur (mantan Presiden Abdurrahman Wahid), **DPR seperti Taman kanak-kanak**. Suka bertengkar dan emosional,” kata Jerry. (3Maret, paragraf 13)/MK.Sim./II.c

Kutipan (13) tersebut membandingkan dua hal yang berbeda dan dengan sengaja dianggap sama secara eksplisit. **DPR** dianggap sama **seperti Taman kanak-kanak**. Sikap anggota DPR sebagai wakil rakyat belum dewasa dalam berpolitik, sikap seperti Taman Kanak-kanak tersebut pada mereka yang suka bertengkar dan tidak dapat mengendalikan diri (emosional).

3) Gaya Bahasa Ironi

Gaya bahasa ironi adalah gaya bahasa yang menyatakan makna pertentangan dengan maksud untuk memperolok-olok atau menyindir. Kutipan berikut sebagai contoh gaya bahasa ironi.

- (14) Soal adanya kecurigaan masyarakat, beratnya sanksi dalam UU itu justru akan membuat **oknum polisi bermain**, Wakil Direktur Lalu Lintas Mabes Polri itu meminta masyarakat yang merasa dirugikan oknum polisi melapor ke kantor polisi setempat. “pasti ditindak,” ujarnya.(11Januari, Paragraf 6) /MK.Ir/II.a.e
- (15) Direktur Lembaga Bantuan Hukum (LBH) Semarang Siti Rakhma Mary Herwati menambahkan, hukum saat ini cenderung **tajam ke bawah**, tetapi **tumpul ke atas**. Ada diskriminasi perlakuan hukum antara mereka yang memiliki uang dan yang tak memiliki uang. (15Februari, paragraf 14) /MK.Ir/II.a.c

Ungkapan pada (14) **oknum polisi bermain** sebagai penanda gaya bahasa. Ungkapan tersebut menunjukkan kritik atau sindiran terhadap sikap polisi di lapangan. Kata bermain yang ditujukan kepada oknum polisi merupakan suatu

ejekan terhadap oknum yang seharusnya disiplin dan setia dalam menjalankan tugasnya.

Ungkapan (15) yaitu, pemakaian kata-kata ‘tajam ke bawah’ dan ‘tumpul ke atas’, menyatakan makna yang bertentangan dengan mengemukakan ketaksesuaian antara harapan dan kenyataan. Kata-kata ‘tajam ke bawah’ dan ‘tumpul ke atas’ merupakan penanda gaya bahasa ironi.

4) Gaya Bahasa Sinekdoke

Menyebutkan nama bagian sebagai nama keseluruhan, atau keseluruhan mewakili bagian.

(16) **Negara-negara maju** dengan defisit anggaran yang membengkak akan mengeluarkan surat berharga yang menyebabkan dollar AS tersedot, meski demikian, kata Sri Mulyani ...(4Januari, paragraf 2)/MK.Sin/ II.c

(17) Kerusakan akibat lawatan **bonek** itu merenggut nyawa **bonek** karena terjatuh dari kereta dan menelan kerugian material lebih dari Rp 1 milliar. (22Maret, paragraf 13)/MK.Sin/II.b.c

Kata ‘negara-negara maju’ tersebut pada kutipan (16) mengasosiasi kepada negara besar antara lain Amerika Serikat, Uni Eropa seperti Inggris, Jerman, Belanda, dan Australia, negara Arab dan lain-lain. Menyebutkan nama bagian sebagai nama keseluruhan, atau keseluruhan mewakili bagian.

Kutipan pada (17) kata bonek (*bondo nekat*) pertama mewakili bagian untuk keseluruhan. Dan bonek kedua keseluruhan untuk bagian. Pada kata ‘lawatan bonek’ mewakili sporter kesebelasan Surabaya, dan kata nyawa bonek mewakili keseluruhan untuk bagian, yaitu seorang sporter kesebelasan Surabaya yang tewas.

5) Metonimia

Jenis Gaya bahasa metonimia ini, gaya bahasa yang menggunakan sebuah kata untuk menyatakan suatu hal lain, karena mempunyai pertalian yang sangat dekat. Hubungan itu dapat menyebut pencipta untuk ciptaannya, pemilik untuk barang yang dimilikinya, isi untuk menyatakan kulitnya (Keraf, 2008:142).

- (18) Penyimpangan itu terasa pula pada putusan pengadilan yang ringan bagi **pelaku kejahatan kerah putih**, seperti kejahatan perbankan dan korupsi. (16 Februari, paragraf 2)/MK.Met/II.e

Gaya bahasa ini mempergunakan sebuah kata untuk menyatakan suatu hal lain, karena mempunyai pertalian yang sangat dekat. Kata ‘kerah putih’ untuk menyatakan karyawan atau pegawai yang professional atau yang memiliki keahlian. ‘kerah putih’ juga sudah diketahui secara umum sebagai simbol karyawan bagian kantor atau manajerial yang mengenakan pakaian berwarna putih, berdasi dan mengenakan jas. Berbeda dengan karyawan bagian produksi pada suatu perusahaan yang mengenakan baju kerja dengan warna biru, bukan warna putih dan berdasi.

6) Gaya Bahasa Alusi

Gaya bahasa yang menunjuk secara tidak langsung pada tokoh atau peristiwa yang sudah diketahui bersama.

- (19) “Persoalan bukan lagi sekadar masalah defisit-surplus neraca perdagangan RI-China. Kalau kecenderungan tahun 2009 saja sudah seperti itu, **implementasi kesepakatan FTA** akan menjadi **pukulan yang mematikan** industri manufaktur dan UMKM Indonesia,” kata Bambang. (3 Februari, Paragraf 4)/MK.AI/II.e

Penggunaan gaya bahasa (19) tersebut mengacu pada sugesti persamaan antara orang, tempat, peristiwa. Penjelasan dampak mengenai terlaksananya kesepakatan FTA pada (19), yakni ‘pukulan yang mematikan’ adalah penanda gaya bahasa alusi yang menunjuk secara tidak langsung dengan peristiwa pertandingan tinju. Pukulan yang mematikan dalam pertandingan tinju akan berakhir dengan kekalahan. Kekalahan yang dimaksudkan adalah industri manufaktur (pabrik) UMKM Indonesia dalam persaingan produk-produk impor.

7) Gaya Bahasa Epitet

Penggunaan gaya bahasa yang mengacu pada suatu sifat atau ciri khusus seseorang atau suatu hal. Ciri khusus dalam gaya ungkapan di bawah ini adalah seorang pemusik jenis jazz yang bernama Christian McBride, disebut dengan singa muda jazz.

- (20) Sore harinya **singa muda jazz** Christian McBride tampil bersama kelompoknya, inside straight, sebuah kuintet yang terdiri atas McBride sendiri pada kontra bas, saksofonis Steve wilson, pemain vibrafon Warren Wolf, pianis Peter Martin, dan drummer Carl Allen. (7Maret, paragraf 9) / MK.Epi/II.a.e

Singa adalah binatang buas (KBBI:2001), kata singa dalam ungkapan pada kutipan (21) mengacu pada sebutan raja hutan, yakni penguasa hutan belantara. kata itu ditautkan pada jazz, yaitu sejenis musik. Jadi ungkapan singa muda jazz dipakai sebagai sebutan (gelar) Christian McBride yang merajai dunia musik jazz.

2. Fungsi Gaya Bahasa

Pembahasan temuan tentang fungsi gaya bahasa pada berita utama harian *Kompas* disusun sebagai berikut: (a) fungsi penarik, (b) fungsi ringkas, (c) fungsi memperkuat pesan, (d) fungsi menghidupkan pesan, (e) fungsi menstimulasi asosiasi.

a. Fungsi Penarik

Pemakaian gaya bahasa yang tepat merupakan sarana ekspresi khas seorang penulis. Dengan adanya sarana gaya bahasa ini, penulis dapat menghidupkan komunikasi atau karangannya sehingga menarik bagi para pembaca. Gaya bahasa yang menarik dapat diukur melalui beberapa komponen berikut: variasi, humor, pengertian yang baik, *vitalitas* (daya hidup), dan imajinasi (Keraf, 2008:115).

Seorang penulis perlu memiliki kekayaan dalam kosa kata. Kosa kata yang terbatas menurut (Moeliono, 1989:173) berarti keterbatasan sumber daya untuk mengungkapkan ide dalam berbahasa. Berikut ini diberikan kutipan (21) dan (22) yang menunjukkan fungsi penarik dalam gaya bahasa.

- (21) Kebetulan, di seantero Pakistan barat laut tempat terjadinya **Aksi bom yang memakan banyak korban** kali ini--- Pasukan polisi jumlahnya relative sedikit, bergaji rendah, dan peralatan penunjang tak memadai. (3 Januari , paragraf 17) /MK.Pf/II.a.d
- (22) **Sayur mayur** hasilnya lebih **menggiurkan**. (29Maret, paragraf 17) /MK.Pf/II.d.

Penggunaan gaya bahasa pada kutipan (21) menunjukkan daya penarik pembaca. Gaya bahasa tersebut menyatakan aktivitas manusia yang dilekatkan pada benda mati, yaitu bom. Hal itu dapat diperhatikan pada contoh berikut ini.

(21). a Ledakan bom yang **mengakibatkan jatuhnya** banyak korban.

(21). b Aksi bom yang **memakan** banyak korban.

Pada contoh (21.a) pesan yang disampaikan kurang menimbulkan nilai rasa atau menarik perhatian pembaca dibandingkan dengan ungkapan (21).b ‘Aksi bom yang memakan korban’ .

Kata menggiurkan pada kutipan (22) menimbulkan imajinasi pada karakter seseorang, sedangkan kata menggiurkan ini diterapkan pada hasil sayur mayur. Maksud yang ingin disampaikan dari pernyataan di atas adalah hasil pertanian yang berupa sayur mayur hasilnya lebih menguntungkan daripada tanaman keras yang diusulkan oleh pemerintan daerah. Dalam kaitannya dengan ciri utama bahasa pers yaitu menarik, maka wartawan atau penulis akan memilih penggunaan gaya bahasa pada contoh (21. b) dan (22).

b. Fungsi Keringkasan Kata

Salah satu syarat bahasa pers adalah penggunaan kata yang singkat atau ringkas. Ringkas berarti langsung ke pokok masalah dan tidak bertele-tele (Sumadiria, 2005). Penyampaian informasi atau ungkapan yang ringkas akan membantu menyingkat waktu para pembaca dalam memperoleh informasi atau berita. Pemakaian gaya bahasa dalam bahasa pers membuktikan bahwa ungkapan

dengan gaya bahasa atau yang disebut majas lebih ringkas daripada ungkapan dengan kata biasa (harafiah). Lihat Laksana, (2010:148). Berikut ini sebagai contoh :

- (23) **Sejumlah sekolah** lainnya **menggandeng** pengelola bimbingan belajar untuk latihan mengerjakan soal sepekan tiga kali. (9Januari, paragraf 9)/ MK.Pf/ II.a.b
- (24) Bambang memandang, apabila sektor **manufaktur dan UMKM lumpuh**, fondasi ketahanan ekonomi Indonesia jebol. (3Februari, paragraf 11)/MK.Pf /II.c.d

Penggunaan daya bahasa pada kutipan (23) dengan pilihan kata menggandeng sebagai penanda gaya bahasa, dengan menggunakan kata menggandeng menjadikan pernyataan tersebut menjadi ringkas. Dapat dibandingkan apabila kata menggandeng diganti dengan kata yang bermakna biasa seperti dalam contoh berikut.

- (23).a Sejumlah sekolah lainnya menggandeng pengelola bimbingan belajar untuk latihan mengerjakan soal sepekan tiga kali. Dibandingkan dengan
- (23).b Sejumlah sekolah lainnya mengajak bekerja sama dengan pengelola bimbingan belajar untuk latihan mengerjakan soal sepekan tiga kali.

Seperti halnya pada kutipan (23.a) demikian juga kutipan (24) kata ‘lumpuh’ sebagai penanda gaya bahasa, apabila kata tersebut diganti dengan kata yang bermakna biasa misalnya ‘tidak dapat memproduksi’ atau ‘tidak dapat melakukan usahanya’ , maka pemakaian gaya bahasa akan lebih ringkas.

c. Fungsi Memperkuat Pesan

Wartawan dalam mengungkapkan informasi atau berita berusaha agar apa yang disampaikan dapat dimengerti dan mudah dipahami oleh pembaca. Penulis berita atau wartawan berupaya agar informasi yang berupa fakta tersebut dapat efektif

diterima oleh pembaca. Pemakaian gaya bahasa adalah suatu upaya membuat jernih susunan kalimat dalam berita agar pesan yang disampaikan oleh wartawan lewat beritanya mudah ditangkap, mudah dimengerti, dan mudah dipahami oleh pembaca (Dewabrata, 2006). Penggunaan gaya bahasa dapat menolong mempermudah pemahaman atas sebuah kalimat. Dengan demikian gaya bahasa berfungsi memperkuat pesan dalam berita (*hard news*). Contoh-contoh berikut ini dapat menjadi ilustrasi fungsi gaya bahasa dalam berita utama, yakni memperkuat pesan atau informasi.

- (25) “Ini tidak lain adalah dampak dari sistem pendidikan hukum yang lebih mengedepankan positivism. **Penegak hukum seperti memakai kacamata kuda** yang sama sekali mengesampingkan fakta sosial,” ujar Rakhma. (15Februari, paragraf 14)/MK.Sim/II.c.e
- (26) Menurut Novel, tanpa memberantas habis praktek rekayasa di kepolisian, **citra kepolisian** yang sudah **babak belur** akan sulit (8Maret, paragraf 4) /MK.Ir/II.c

Penggambaran kacamata kuda yang dikenakan oleh penegak hukum, memberikan kesan negatif, kesan negatif tersebut nampak pada persamaan fungsi kacamata kuda. Kalau seekor kuda mengenakan kacamata kuda, agar kuda tersebut berjalan lurus-lurus, tidak menyimpang dari tujuan dan mempermudah kusir mengendalikan jalannya. Tetapi kalau penegak hukum dikatakan seperti mengenakan kacamata kuda, artinya oknum tersebut menjalankan atau menerapkan peraturan secara tekstual (lurus-lurus) saja tanpa mengutamakan fakta sosial. Hal ini tampaknya baik sesuai disiplin ilmu yang diperoleh. Kesan negatif yang muncul akibat

perbandingan penegak hukum dengan kuda ini memperkuat pesan tentang kualitas penegak hukum.

Kutipan (26) memperkuat pesan dalam persoalan rekayasa pidana oleh aparat penegak hukum. Frasa ‘citra kepolisian’ mempunyai makna gambaran mengenai lembaga kepolisian. Sementara di dalam tuturan di atas mengungkapkan bahwa citra kepolisian sudah babak belur. Kosakata ‘babak belur’ yang berasal dari bahasa Jawa dalam (KBBI:2001) mempunyai arti ‘lecet dan bengkak seperti biru lebam (karena kena pukulan, tinju dsb.)’, digunakan untuk penilaian suatu lembaga penegak hukum.

Kutipan (26) dengan penanda gaya bahasa ‘babak belur’ untuk menggambarkan citra kepolisian, memperkuat pesan informasi yang disampaikan oleh wartawan. Ungkapan (26) tersebut menggantikan ungkapan bahwa tindakan yang dilakukan oleh oknum polisi dan aparat penegak hukum, yakni rekayasa pidana sudah menjadi sorotan dan kecamam masyarakat.

a. Fungsi Menghidupkan Pesan

Bahasa pers dalam kaitannya dengan prinsip atau ciri utama sederhana, selalu mengutamakan pilihan kata atau kalimat yang paling banyak diketahui maknanya oleh pembaca (Sumadiria, 2005). Wartawan dalam melaporkan fakta menggunakan kalimat yang mudah dimengerti, dan mudah dipahami maknanya oleh pembaca (Dewabrata, 2006). Penggunaan gaya bahasa dapat menolong mempermudah pemahaman atas sebuah kalimat. Pemakaian gaya bahasa yang berfungsi menghidupkan dapat dilihat pada kutipan berikut:

- (27) Amukan puting beliung menumbangkan sekitar 6000 batang pohon ... (7 Januari, paragraf 9) / MK.Pf/II.d
- (28) Air belum sampai menyentuh rumah-rumah warga. (13 Februari, paragraf 7) / MK.Pf/II.d

Penggunaan gaya bahasa pada kutipan (27) di atas berfungsi menghidupkan pesan. Fungsi menghidupkan tampak dalam kata **amukan**, kata 'amukan' mengacu pada tingkah laku makhluk hidup, kata itu mempunyai arti kemarahan yang menyatakan suatu perbuatan atau tindakan manusia. Apabila kata 'amukan' itu diganti kata padanannya yaitu 'peristiwa' atau 'kejadian' maka kata **amukan** akan lebih hidup dibandingkan dengan kata **peristiwa atau kejadian**. Dapat dibandingkan seperti berikut: (27).a Peristiwa angin puting beliung menumbangkan sekitar 6000 batang pohon ..., Dengan (27).b Amukan puting beliung menumbangkan sekitar 6000 batang pohon..."

Penggunaan gaya bahasa pada kutipan (28) berfungsi menghidupkan informasi atau pesan kepada pembaca atau pendengar. Air sebagai barang mati mampu menyentuh rumah-rumah. Maksud menyentuh dalam kalimat ini adalah menggenangi atau melanda, tetapi kata **menyentuh** sebagai pengganti kata **menggenangi** atau **melanda** lebih hidup

e. Fungsi Menstimulasi Asosiasi

Penulis atau wartawan dalam menuangkan gagasan sering menggunakan gaya bahasa. Pemakaian gaya bahasa dalam suatu tuturan atau tulisan dapat mempengaruhi indra para pembaca.

Gaya bahasa berfungsi menstimulasi asosiasi dalam sebuah ungkapan atau tulisan. Kata menstimulasi yang secara leksikal berarti mendorong dan kata asosiasi berarti tautan dalam ingatan pada orang atau barang, atau pertalian antara gagasan, ingatan atau kegiatan pancaindra (KBBI, 2001) menunjukkan suatu hal. Suatu hal yang dimaksudkan adalah keinginan penulis atau wartawan mengungkapkan pokok pikirannya, seperti suatu kualitas hidup atau perjuangan hidup suatu warga. Berikut ini sebagai contoh :

(29) Ritual gebug ende membentuk warga Seraya **sebagai petarung sejati**. (28Februari, paragraf 18)/MK.Sim/II.c.e

(30) Mereka **memahatkan kepasrahan** untuk menerima hidup sebagaimana yang diberikan alam. Itulah kebijaksanaan dalam kesederhanaan, sebagaimana yang diajarkan Sang Budda. (28Februari, paragraf 18)/MK.Hi/II.c.e

Perumpamaan pada kutipan (29) di atas, berfungsi menstimulasi asosiasi. Ritual gebug ende adalah semacam upacara tradisional daerah Seraya, Bali. Upacara ritual ini diadakan untuk memanggil hujan, daerah Seraya merupakan daerah tandus yang terdiri dari batu karang dan jarang memperoleh hujan. Sedangkan ritual gebug ende, suatu upacara yang berlangsung dengan mempertunjukkan tarian perang-perangan dengan senjata sebilah rotan dan perisai (ende), rotan tersebut dipakai untuk menyerang lawan, lawan yang terkena sabetan atau pukulan rotan akan mengalami luka pada tubuhnya sampai berdarah. Upacara ini melambangkan keberanian para petarung yang berperang untuk menghadapi hidup dalam kemiskinan. Frasa ‘petarung

sejati’ yang menjadi penanda gaya bahasa dalam kutipan (29) di atas, mendorong asosiasi dalam benak para pembaca. Makna ‘petarung sejati’ dalam wacana tersebut adalah ungkapan penulis mengenai kehidupan warga Seraya yang berjuang untuk mempertahankan hidup dengan situasi alam yang tandus.

Dalam kutipan (30), ungkapan ‘memahatkan kepasrahan’ mendorong ingatan pembaca akan sikap hidup seseorang dan benda yang berupa ukiran atau patung. Memahatkan yang berasal dari kata ‘pahat’, memiliki makna mengukir atau membentuk suatu benda menjadi benda yang berupa ukiran atau berujud patung. Sedangkan kata kepasrahan adalah suatu sikap menerima suatu keadaan apa adanya, sehingga makna penanda gaya bahasa pada kutipan (30), yaitu ‘memahatkan kepasrahan’ adalah mengukir atau membentuk kepasrahan diri terhadap nasib dengan kebijaksanaan yang diwujudkan dalam hidup sederhana. Kepasrahan hidup warga Seraya ini oleh wartawan diibaratkan mengukir patung Buddha.

BAB V

PENUTUP

Bab berikut ini disajikan dua hal, yakni kesimpulan dan saran. Kesimpulan terkait dengan hasil-hasil penelitian dalam menjawab masalah penelitian dan saran terkait dengan implikasi lebih lanjut hasil-hasil penelitian ini baik secara teoritis maupun secara praktis.

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan dapat disimpulkan butir-butir temuan penelitian yang meliputi (1) jenis gaya bahasa dalam berita utama harian *Kompas* edisi Januari-Maret 2010, (2) fungsi gaya bahasa dalam berita utama harian *kompas* edisi Januari-Maret 2010.

1. Jenis Gaya Bahasa

Berita utama dalam harian *Kompas* edisi Januari-Maret 2010 mempergunakan berbagai gaya bahasa, yakni gaya bahasa berdasarkan struktur kalimat, gaya bahasa berdasarkan makna retorik, dan gaya bahasa berdasarkan makna kiasan. Pertama, jenis gaya bahasa berdasarkan struktur kalimat adalah gaya bahasa antiklimaks dan repetisi. Kedua, jenis gaya bahasa berdasarkan makna retorik adalah gaya bahasa hiperbol, perifrasis, dan erotesis atau pertanyaan retorik. Dan ketiga, jenis gaya bahasa berdasarkan makna kiasan terdiri dari gaya bahasa personifikasi, metafora, perumpamaan atau simile, sinekdoke, ironi, metonimia, alusi, dan epitet.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

2. Fungsi Gaya Bahasa

Gaya bahasa dalam berita utama harian *Kompas* berfungsi penarik, keringkasan kata, memperkuat pesan, menghidupkan pesan, dan menstimulasi asosiasi.

B. Saran

Pada bagian ini, diberikan saran-saran yang berkaitan dengan implikasi lebih lanjut dari temuan-temuan penelitian. Implikasi tersebut berkaitan dengan hal yang bersifat teoritis maupun praktis. Hal itu meliputi (1) pengembangan penelitian lanjutan, (2) pengembangan bahasa Indonesia ragam jurnalistik, (3) pengajaran bahasa Indonesia termasuk sastra.

1. Pengembangan Penelitian Lanjutan.

- a. Disarankan bagi pemerhati tulisan di media massa khususnya dalam berita utama, penelitian ini dapat dijadikan alternatif untuk menambah wawasan dalam pemahaman jenis dan fungsi gaya bahasa.
- b. Bagi peneliti lain untuk meneliti lebih lanjut tentang perkembangan kosakata baru bahasa Indonesia, dalam pemberitaan di surat kabar.

2. Pengembangan Bahasa Indonesia Ragam Jurnalistik

Bahasa Indonesia ragam jurnalistik perlu untuk dikembangkan karena ragam ini digunakan oleh masyarakat, yakni wartawan, pembaca dan pelajar. Sehubungan dengan itu, agar bahasa jurnalistik ini terus berkembang perlu adanya penelitian lebih lanjut.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

- a. Bagi peneliti lain, dapat meneliti tentang gaya penyajian informasi khususnya dalam pemakaian pilihan kata (diksi). Berdasarkan hasil penelitian ini, diharapkan wartawan, pembaca dan pelajar dapat memahami jenis dan fungsi gaya bahasa yang sering muncul dalam teks berita utama. Selain itu, wartawan, pembaca dan pelajar juga dapat mengetahui bahwa gaya bahasa tidak hanya digunakan dalam sebuah karya sastra, melainkan dapat pula digunakan dalam jurnalistik, yakni dalam berita.
- b. Bagi para pengajar jurnalistik, agar melengkapi bahan ajar jurnalistiknya dengan memanfaatkan temuan ini untuk mendukung profesi atau keahlian para peserta didik atau siswa.

3. Pengajaran Bahasa Indonesia termasuk Sastra

- a. Bagi para guru bahasa Indonesia, khususnya dalam membimbing majalah sekolah, temuan penelitian jenis dan fungsi gaya bahasa dalam berita utama ini, dapat dipergunakan untuk melengkapi materi pembelajaran jurnalistik.
- b. Para guru bahasa Indonesia diharapkan memberikan banyak latihan menulis dengan memanfaatkan temuan ini, perlu kiranya pendalaman gaya bahasa melalui pengajaran sastra, agar para pembelajar bahasa dapat lebih memahami makna kata-kata dalam pemakaian gaya bahasa sehingga mampu berbahasa dengan baik dengan mempertimbangkan aspek kesantunan, moral dan seni.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

DAFTAR PUSTAKA

- Agusjaya Moenzir, Izharry. 2010. *Bukan Testimoni Susno*. Jakarta: Jalalingkar Gagas Media.
- Alwi, Hasan. 2001. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Ari Wibowo, Thomas. 2008. “Sarana Retorika Dalam Kolom “Asal-Usul” *Kompas* Oleh Harry Rusli Edisi Januari-Oktober”. Skripsi. Yogyakarta: UNY
- Chaer, Abdul. 1988. *Tata Bahasa Praktis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Bharata Karya Aksara.
- _____. 1989. *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dyah, Yohanita Wahyuningsih. 2005. “Gaya Bahasa dalam Iklan Produk Barang Berbahasa Indonesia Pada Harian *Kompas* Edisi Februari 2005”. Skripsi. Yogyakarta: USD.
- Gus Setyono, F.X. 2008. Mei. *Guru dan Tuntutan Profesi Guru*. Educare. Hlm. 24
- Keraf, Goris. 2008. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: Gramedia.
- Kompas*, edisi Januari 2010.
- Kompas*, edisi Februari 2010.
- Kompas*, edisi Maret 2010.
- Kridalaksana, Harimurti. 1993. *Kamus Linguistik*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Laksana, I Ketut Darma. 2010. *Majas dalam Bahasa Pers*. Bali: Udayana University Press.
- Mallaranggeng, Rizal. 1992. *Pers Orde Baru: Tinjauan Isi Harian Kompas dan Suara Karya*. Yogyakarta: Fisipol UGM.
- Marsudi, 2003. *Gaya Bahasa Ironi dan Kelakar dalam Rubrik ‘Mr. Pecut di Surat Kabar Jawa Pos’*. KAPPA, Edisi Khusus Sain Sosial, 1-10

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

- Miles, Mathew B. dan A. Michael Huberman. 1987. "Tanpa tahun" *Analisis Data Kualitatif*. Rohidi, Tjetjep Rohendi (pen.). 1982. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia (UI-Pres)
- Moleong, J. Lexy. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung. PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyono, Slamet. 1956. *Peristiwa Bahasa dan Sastra Jakarta*: Gramedia. N.V.
- Pemerintah Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Dinas Pendidikan. 2004. *Narkoba dan Pemasalahannya*. Yogyakarta: Dinas Pendidikan.
- Sudaryanto. 1993. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan Secara Linguistik*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.
- Sumadiria, Haris. 2005. *Jurnalistik Indonesia: menulis Berita dan Feature*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Suryadi. 2005. "Struktur dan Gaya Bahasa dalam wacana Personality Feature pada Harian *Kompas* Terbitan 2003". Skripsi. Yogyakarta: USD
- Tarigan, Henry Guntur. 1985. *Pengajaran Gaya Bahasa*. Bandung: Angkasa.
- Widharyanto, B. 2000. "Manifestasi Perspektif Pemberitaan Surat Kabar Indonesia Pada Akhir Era Orde Baru ke Dalam Strategi Penyajian Informasi dan Bentuk-Bentuk Ekspresi Bahasa". Disertasi S3. Malang: Program Pasca Sarjana, UNM Malang.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

LAMPIRAN



PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Lampiran 1: Pengkodean Jenis Gaya Bahasa dan Fungsi Gaya Bahasa

No	Klasifikasi	Kode
I	Jenis Gaya Bahasa	
	Gaya Bahasa Berdasarkan Struktur Kalimat	SK
	1. Gaya bahasa antiklimaks	SK.Ant
	2. Gaya bahasa repetisi.	SK.Rep
	Gaya Bahasa Berdasarkan Makna Retoris	MR
	1. Hiperbol	MR.Hi
	2. Perifrasis	MR.Prf
	3. Erotesis / pertanyaan retorik	MR.Ero
	Gaya Bahasa Berdasarkan Makna Kiasan	MK
	1. Perfonifikasi	MK.Pf
	2. Metafora	MK.Mt
	3. Perumpamaan/Simile	MK.Sim
	4. Ironi	MK.Ir
	5. Sinekdoke	MK.Sin
	6. Metonimia	MK.Met
	7. Alusi	MK.Al
	8. Epitet	MK.Epi
II	Fungsi Gaya Bahasa	
	1. Penarik	II.a
	2. Keringkasan kata	II.b
	3. Memperkuat pesan/menjelaskan	II.c
	4. Menghidupkan pesan	II.d
	5. Menstimulasi asosiasi	II.e

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Lampiran 2: Kartu Data

Kartu Data (Bulan Januari)

No	Kutipan Berita Utama	Kode	
		Jenis Gaya Bahasa	Fungsi Gaya Bahasa
1	Serangan bom kelompok Taliban yang diduga terkait dengan jaringan Al Qaeda di Pakistan, belakangan ini ditujukan kepada sekelompok sipil yang berjumlah besar agar menimbulkan korban sebanyak-banyaknya serta menebar teror seluas-luasnya dan tidak semata-mata menyerang pasukan sasaran keras, seperti pasukan keamanan pemerintah. (3Januari,paragraf.14)	MR. Hi	II.c
2	Kebetulan, di seantero Pakistan barat laut-tempat terjadinya aksi bom yang memakan banyak korban kali ini---Pasukan polisi jumlahnya relatife sedikit, bergaji rendah, dan peralatan penunjangpun tak memadai . (3Januari, paragraf 17)	MK. Pf	II.a.d
3	Namun, sulitnya, saat ini Presiden Pakistan Asif Ali Zardari tengah menjadi sorotan, tak hanya oleh masyarakat Pakistan lantaran kasus korupsi yang melilit orang sekitarnya , tetapi juga menjadi sorotan masyarakat internasional. (Gilani). (3Januari, paragraf 24)	MK. Pf	II.c
4	Negara-negara maju dengan defisit anggaran yang membengkak akan mengeluarkan surat berharga yang menyebabkan dollar AS tersedot, meski demikian, kata Sri Mulyani ... (4Januari, paragraf 2)	MK. Sin	II.b.c
5	“Saya mengajak pimpinan lembaga negara, para menteri, serta para gubernur untuk meningkatkan pengelolaan anggaran negara dengan lebih transparan, lebih akuntabel, dan lebih berorientasi pada hasil. Dengan cara itu kita dapat menggunakan anggaran dengan lebih baik, lebih efisien, dan dapat dipertanggungjawabkan kepada rakyat,” tutur Presiden. (6Januari, paragraf 4)	SK. Ant.	II.c
6	“Saya mengajak pimpinan lembaga negara, para menteri, serta para gubernur untuk meningkatkan pengelolaan anggaran negara dengan lebih transparan, lebih akuntabel, dan lebih berorientasi pada hasil . Dengan cara itu kita dapat menggunakan anggaran dengan lebih baik, lebih efisien , dan dapat dipertanggungjawabkan kepada rakyat,” tutur Presiden. (6Januari, paragraf 4)	SK. Rep.	II.c
7	Di Jawa Tengah, amukan puting beliung menumbangkan sekitar 6000 batang pohon jati usia 8-90 tahun di 130 petak hutan produksi dan alam Kesatuan Pemangku Hutan cepu, Perusahaan Umum	MK. Pf.	II.b.d

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

	Perhutani Unit I Jateng. Pohon-pohon pelindung di jalan-jalan pusat kota Malang, Jatim, juga bertumbangan pada Rabu sore. (7Januaari, paragraf 2)		
8	Fadli mengatakan, pergerakan semu matahari sekarang berada di selatan khatulistiwa hingga menyengat wilayah-wilayah seperti di Pulau Jawa dan lainnya. Dibarengi pula perbedaan tekanan udara di Asia yang tinggi (dingin) dan Australia yang rendah (panas) menyebabkan bertiupnya angin kencang dan menimbulkan penguapan air menjadi awan-awan kumulonimbus. (7Januari, paragraf 5)	MK. Mt.	II.b.c
9	Sejumlah sekolah lainnya menggandeng pengelola bimbingan belajar untuk latihan mengerjakan soal sepekan tiga kali. (9Januari, paragraf 9)	MK. Pf.	II.a.b
10	“Reaksi obat sangat individual. Keharusan menggunakan obat generik jangan menjadi harga mati karena bisa merugikan pasien. Tidak ada jaminan, obat generik lebih baik,” ujarnya. (Ida Rochmawati).	MK. Mt.	II.b
11	Soal adanya kecurigaan masyarakat, beratnya sanksi dalam UU itu justru akan membuat oknum polisi bermain , Wakil Direktur Lalu Lintas Mabes Polri itu meminta masyarakat yang merasa dirugikan oknum polisi melapor ke kantor polisi setempat. “Pasti ditindak,” ujarnya (11Januari, paragraf 6)	MK. Ir	II.a.e
12	Hatta Rajasa, yang juga menteri Koordinator Bidang Perekonomian, menang berkat kebesaran hati kandidat lain, Dradjat H Wibowo, yang mundur dari pencalonan. Dradjat kemudian ditetapkan sebagai wakil ketua umum. (10Januari, paragraf 3)	MK. Mt	II.c
13	Meski demikian, Hatta merencanakan akan merampingkan pengurus DPP PAN mendatang.	MK. Mt	II.c
14	Sebanyak 11 penjaga perdamaian PBB asal Brasil dilaporkan tewas. Sebanyak delapan penjaga perdamaian asal China dan tiga asal Yordania juga dilaporkan tewas. Sebanyak 200 orang yang menginap di Hotel Montana, yang terkenal di kalangan turis, dilaporkan hilang. (14Januari, paragraf 11).	SK. Rep	II.c
15	Haiti merupakan negara termiskin di belahan bumi Barat . (14 Januari, paragraf 15)	MR. Hi	II.c
16	Serangkaian bencana juga menghantam Haiti belakangan ini. (14 Januari, paragraf 15)	MK. Pf	II.c.d

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Kartu Data (Bulan Februari)

No	Kutipan Berita Utama	Kode	
17	Menurut Mahendra, penerapan FTA per 1 Januari 2010 kerap lebih dikedepankan ancamannya, bahkan oleh dunia usaha sudah dipandang sebagai kiamat . (3Februari, paragraf 4)	MK.Mt.	II.c
18	Apabila nuansa positif atau peluang tidak dilihat, perbankan pun khawatir menyalurkan kredit kepada industri . (3Februari, paragraf 4)	MK. Pf.	II.c
19	Persoalannya bukan lagi sekadar masalah defisit-surplus neraca perdagangan RI-China. Kalau kecenderungan tahun 2009 saja sudah seperti itu, implementasi kesepakatan FTA akan menjadi pukulan yang mematikan industri manufaktur dan UMKM Indonesia,” kata Bambang.(3 Februari, paragraf 10)	MK.Mt.	II.c
20	Bambang memandang, apabila sektor manufaktur dan UMKM lumpuh , fondasi ketahanan ekonomi Indonesia jebol. Jumlah Pengangguran tereskalasi dan bangsa ini akan diselimuti masalah sosial akibat kemiskinan. (3Februari, paragraf 11)	MK.Pf.	II.d
21	Agenda utama yang paling krusial dijalankan pers, menurut Kristiadi adalah berperan mengurangi politik uang yang sistemik dalam proses pemilihan umum legislatif, pemilihan presiden, hingga pemilihan kepala daerah di seluruh Indonesia. (10Februari, paragraf 18)	SK. Ant.	II.c
22	Agenda lain yang mesti dijalankan pers adalah turut membangun peradaban bangsa yang berkualitas. “Mengharapkan partai memberi pendidikan politik kepada rakyat sampai sekarang ini masih seperti menggantang asap . Jadi, peran pers sangat diharapkan,” ujar Kristiadi. (10Februari, paragraf 18)	MK.Sim.	II.c
23	Novarina, Astir Wiliardi, juga mengaku sangat kecewa terhadap putusan majelis hakim. Putusan itu tak sesuai dengan fakta di persidangan. Ia juga mengaku tidak berhenti melakukan proses hukum selanjutnya untuk mewujudkan kebenaran. “saya akan berjuang sampai titik darah penghabisan ,” paparnya dengan emosi. (12Februari, paragraf 13)	MK.Perf.	II.c
24	Banjir bandang menyapu kawasan Bogor. (13Februari, Lead)	MK. Pf.	II.c
25	“Memang air belum sampai menyentuh rumah-rumah warga , tetapi warga mengungsi untuk berjaga-jaga. Lingkunganpun gelap karena listrik dipadamkan,”kata Iyan, warga setempat. (13Februari, paragraf 7)	MK. Pf.	II.d
26	Direktur Lembaga Bantuan Hukum (LBH) Semarang Siti Rakhma Mary Herwati menambahkan, hukum saat ini cenderung tajam ke bawah , tetapi tumpul ke atas . Ada diskriminasi perlakuan hukum antara mereka yang memiliki uang dan yang tak memiliki uang.	Mk.Mt.	

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

	(15Februari,paragraf 14)		
27	“ini tidak lain adalah dampak dari sistem pendidikan hukum yang lebih mengedepankan positivism. Penegak hukum seperti memakai kaca-mata kuda , yang sama sekali mengesampingkan fakta sosial,”ujar Rakhma. (15Februari,paragraf 14)	MK.Sim.	II.c.e
28	Penyimpangan itu terasa pula pada putusan pengadilan yang ringan bagi pelaku kejahatan kerah putih , seperti kejahatan perbankan dan korupsi. (16 Februari, paragraf 2)	Mk. Met.	II.c.e
29	Pembangunan yang ekspansif dan membabi buta di sana justru membuat mereka merasa asing di kampungnya sendiri. (21Februari, paragraf 1)	MK.Mt.	II.c.e
30	Adapun sejumput sawah yang tersisa di kaki bukit Geulis, sebagian sudah dipatoki tanda: “Dijual” . Barangkali, sawah itu akan menjadi sawah yang terakhir di Jatinangor. (21Februari,paragraf 3)	MR.Hi	II.b.e
31	“Reaksi obat sangat individual. Keharusan menggunakan obat generik jangan menjadi harga mati karena bisa merugikan pasien. Tidak ada jaminan, obat generik lebihbaik,”ujarnya. (22 Februari paragraf 13)	MK.Mt	II.b
32	“Tidak hanya kalkulasi biaya produksi, promosi, dan distribusi, melainkan faktor psikologis harga ”.(Anthony Ch Sunarjo). (23Februari, paragraf 8)	MK.Mt	II.b
33	“Sebagian masyarakat meyakini harga tidak menipu . Begitu harga obat bermerek terlalu murah malah dikira tidak ampuh atau tidak berkualitas,” ujarnya. (Anthony Ch Sunarjo). ((23Februari, paragraf 8)	MK. Pf	II.c
34	“Setidaknya 8 pabrik tekstil lumpuh karena seluruh areanya tergenang air. Adapun 30 pabrik lain setengah beroperasi karena banjir hanya merendam sebagian area.” Kata Johan. (24Februari, pargaraf 18)	MK. Pf	II.c
35	Ritual gebug ende membentuk warga Seraya sebagai petarung sejati . (28 Februari, paragraf 18)	MK.Sim	IIc.d
36	Panca berani meninggalkan Ubud yang menggoda dan menjanjikan kemakmuran, kemudian memahat hidup bersama Sang Buddha di gubuknya yang sempit dan pengap. (28 Februari, paragraf 18)*	MK. Pf	II.b.c
37	Mereka memahatkan kepasrahan untuk menerima hidup sebagaimana yang diberikan alam. Itulah kebijaksanaan dalam kesederhanaan, sebagaimana yang diajarkan Sang Budda. (28Februari, paragraf 18)*	MK.Hi	II.a.d

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Kartu Data (Bulan Maret)

No	Kutipan Berita Utama	Kode	
38	Koordinator Komite Pemilihan Indonesia Jerry Sumampauw mengatakan, sikap anggota DPR itu memperlihatkan bahwa mereka belum dewasa dalam berpolitik. “Masih seperti dulu, seperti kata Gus Dur (mantan Presiden Abdurrahman Wahid), DPR seperti Taman kanak-kanak . Suka bertengkar dan emosional,” kata Jerry. (3 Maret, paragraf 13)*	MK. Sim	II.c
39	Mereka berpijak pada akar jazz dan menumbuhkannya pada kehidupan saat ini. (7 Maret, paragraf 4)*	MK. Mt	II.e
40	Sore harinya singa muda jazz Christian McBride tampil bersama kelompoknya, inside straight, sebuah kuintet yang terdiri atas McBride sendiri pada kontra bas, saksofonis Steve wilson, pemain vibrafon Warren Wolf, pianis Peter Martin, dan drummer Carl Allen. (7 Maret, paragraf 9)*	MK. Mt	
41	Menurut Novel, tanpa memberantas habis praktik rekayasa di kepolisian, citra kepolisian yang sudah babak belur akan sulit pulih. (8 Maret, paragraf 4)*	MK. Ir	II.c
42	Padahal, wajah kepolisian merupakan etalase dari pemerintahan yang tengah berkuasa . (8 Maret, paragraf 4)*	MK. Mt	II.c.e
43	“Karena itu, penting sekali praktik itu ditindak setegas mungkin, diantisipasi jangan terjadi lagi, dan diperlukan sidang internal menyangkut kasus rekayasa oleh oknum polisi dilangsungkan secara terbuka. Upaya serius harus ditunjukkan, bukan sekadar kosmetik ,” ujar Novel. (8 Maret paragraf 8)*	MK.Ir	II.c
44	“Tidak sedikit, mereka yang sebelumnya hanya cheerleaders (tidak punya peran signifikan) setelah ditangkap dan dipenjara malah naik kasta ,” ujar Huda. (19 Maret, paragraf 12)*	MK. Ir	II.b.e
45	Saat rombongan berada di kawasan Cagar Alam Gunung Tilu, kaki gunung tersebut sudah dipadati pemukiman dan lahan pertanian semusim yang terhampar bagai permadani hijau . (26 Maret, paragraf 16)*	MK. Sim	II.c
46	Kerusuhan akibat lawatan bonek itu merenggut nyawa bonek karena terjatuh dari kereta dan menelan kerugian material lebih dari Rp 1 miliar. (22 Maret, paragraf 13)*	MK.Sin dan Epi	II.b.e
47	Persoalan klasik lainnya, produser dipaksa secepatnya menghasilkan film untuk dilempar ke pasar. Akibatnya sebagian besar dari mereka mengambil jalan pintas, yakni mengkloning ide cerita dari film-film asing. (28 Maret, paragraf 16)*	MK. Mt.	II.a.e
48	Sedemikian keringkah sumur kreatifitas sineas kita?. (28Maret, paragraf 16)	MK. Ero.	II.a.e

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

49	Namun, kalangan petani di hulu Citarum enggan mengganti sayuran dengan tanaman kayu keras. Alasannya, sayur-mayur hasilnya lebih mengiurkan . (29 Maret, paragraf 17)	MK. Pf	II.c.d
50	Di Karawang, banjir menyeret rezeki warga yang menjadi korban . Total ada 30.652 rumah yang terendam, adapun menurut Iman Sumantri, Kepala Badan Perencanaan Daerah Kabupaten Karawang, biaya perbaikan infrastruktur irigasi akan mencapai Rp 435 miliar.	MK. Pf.	II.d



PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Lampiran 3: Analisis Jenis Gaya Bahasa

GAYA BAHASA PERSONIFIKASI

No	Kutipan	Kode	Keterangan
1	Aksi bom yang memakan (3 Januari, paragraf 7)	MK. Pf	Kata bom sebagai barang tidak bernyawa seolah memiliki sifat insani yaitu dapat melakukan aktivitas manusia memakan. Penggunaan gaya bahasa ini menyatakan suatu aktivitas manusia atau seseorang/ sesuatu hal.
2	Namun, sulitnya, saat ini Presiden Pakistan Asif Ali Zardari tengah menjadi sorotan, tak hanya oleh masyarakat Pakistan lantaran kasus korupsi yang melilit orang sekitarnya , tetapi juga menjadi sorotan masyarakat internasional. (Gilani). (3 Januari, paragraf 24)	MK. Pf	Kata kasus korupsi yang dikaitkan dengan kata melilit menunjukkan gaya bahasa personifikasi. Pelaku perbuatan bukan benda hidup, tetapi dapat bertindak seperti benda hidup, melilit yang bermakna menjerat.
3	Amukan puting beliung menumbangkan sekitar 6000 batang (7 Januari, paragraf 2)	MK. Pf	Puting beliung sebagai barang tidak bernyawa seolah memiliki sifat insani yaitu dapat bertindak seperti manusia. Gaya bahasa ini ditandai kata-kata amukan, puting beliung, dan kata menumbangkan.
4	Sejumlah sekolah lainnya menggandeng pengelola bimbingan belajar untuk latihan mengerjakan soal sepekan tiga kali. (9 Januari, paragraf 9)	MK. Pf	Sekolah sebagai benda tidak bernyawa seolah memiliki sifat insani yaitu dapat bertindak seperti manusia. Gaya bahasa ini ditandai kata sekolah dan menggandeng. Penggunaan gaya bahasa yang menyatakan suatu sifat atau aktivitas dari manusia
5	Serangkaian bencana juga menghantam Haiti (14 Januari, paragraf 15)	MK. Pf	Serangkaian bencana dilanjutkan dengan kata ‘menghantam’ sebagai penanda gaya bahasa adalah gaya bahasa personifikasi.
6	Manufaktur dan UKM lumpuh (3 Februari, paragraf 11)	MK. Pf	Ungkapan gaya bahasa pada kalimat ini adalah gaya bahasa personifikasi, kata ‘lumpuh’ yang melekat pada Manufaktur dan UKM sebagai suatu lembaga menjadi penanda gaya bahasa.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

7	Apabila nuansa positif atau peluang tidak dilihat, perbankan pun khawatir menyalurkan kredit kepada industri . (3Februari, paragraf 4)	MK.Pf	Perbankan yang merupakan suatu lembaga digambarkan dapat merasakan atau memiliki perasaan seperti manusia yakni khawatir. Penanda gaya bahasa dalam teks tersebut adalah ‘ khawatir’ .
8	Banjir bandang menyapu 13F Februari, Lead.	MK.Pf	Kutipan ini sudah jelas menampilkan gaya bahasa personifikasi, yakni banjir bandang menyapu. Kegiatan menyapu biasa dilakukan oleh orang, namun dalam teks ini digunakan untuk mengungkapkan banjir bandang, yang termasuk benda mati.
9	Air belum sampai menyentuh rumah-rumah warga (13Februari, paragraf 7)	MK. Pf	Air sebagai barang mati diungkapkan mampu menyentuh rumah-rumah. Makna kata ‘menyentuh’ sebagai penanda gaya bahasa personifikasi dalam kalimat ini adalah menggenangi atau melanda, tetapi kata menyentuh sebagai pengganti kata menggenangi atau melanda lebih hidup.
10	“Tidak hanya kalkulasi biaya produksi, promosi, dan distribusi, melainkan faktor psikologis harga ”. Anthony Ch Sunarjo (23 Februari, paragraf 8)	MK.Pf	Penggunaan gaya bahasa dengan menyatakan suatu sifat insani/sesuatu hal pada barang (seolah-olah dapat beraktivitas, bertindak berbicara seperti manusia) dan ide yang abstrak. Penanda gaya bahasa dalam tuturan ini pada kata ‘psikologis harga’ psikologis berkenaan dengan kejiwaan, hal ini berkaitan dengan sifat insani, kata psikologis dalam ungkapan tersebut menyangkut soal harga. Jadi aspek gaya bahasa masuk dalam gaya bahasa personifikasi.
11	“Sebagian masyarakat meyakini harga tidak menipu . Begitu harga obat bermerek terlalu murah malah dikira tidak ampuh atau tidak berkualitas,” ujarnya. (Anthony Ch Sunarjo)	MK.Pf.	Penggunaan gaya bahasa dengan menyatakan suatu sifat insani/suatu hal pada barang seolah-olah dapat berktivitas, bertindak, berbicara seperti manusia dan juga ide yang abstrak. Penanda gaya bahasa pada kalimat ini ‘harga tidak menipu’

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

12	“Setidaknya 8 pabrik tekstil lumpuh karena seluruh areanya tergenang air. Adapun 30 pabrik lain setengah beroperasi karena banjir hanya merendam sebagian area.” Kata Johan. (24 Februari, paragraph 18)	Pf.13	Penanda gaya bahasa ini ditunjukkan pada kata-kata ‘8 pabrik tekstil lumpuh’. Pabrik merupakan sebuah gedung tempat beroperasi mesin pembuat kain diibaratkan seperti makhluk hidup dapat mengalami kelumpuhan, tidak mampu bergerak. Kata lumpuh menandakan suatu sifat insani yang diterapkan pada sebuah gedung atau bangunan.
13	Panca berani meninggalkan Ubud yang menggoda dan menjanjikan kemakmuran, kemudian memahat hidup bersama Sang Buddha di gubuknya yang sempit dan pengap.(28 Februari, paragraf 18)	MK.Pf	Penanda gaya bahasa ini ditunjukkan pada kata-kata ‘Ubud yang menggoda’. Ubud diibaratkan sebagai manusia yang dapat bertindak atau beraktivitas seperti menggoda.
14	Namun, kalangan petani di hulu Citarum enggan mengganti sayuran dengan tanaman kayu keras. Alasannya, sayur-mayur hasilnya lebih mengiurkan	MK. Pf	Penanda gaya bahasa pada kalimat ini adalah kata sayur - mayur yang diberi unsur sifat manusia “menggiurkan”.
15	Di Karawang, banjir menyeret rezeki warga yang menjadi korban . Total ada 30.652 rumah yang terendam, adapun menurut Iman Sumantri, Kepala Badan Perencanaan Daerah Kabupaten Karawang, biaya perbaikan infrastruktur irigasi akan mencapai Rp 435 miliar.(30Maret, paragraf 11)	MK. Pf	Penanda gaya bahasa pada kalimat ini adalah banjir yang diberi unsur sifat-sifat insani (dapat melakukan kegiatan manusia) dengan kata menyeret .

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

GAYA BAHASA METAFORA

No	Kutipan	Kode	Keterangan
1	Fadli mengatakan, pergerakan semu matahari sekarang berada di Selatan Khatulistiwa hingga menyengat wilayah-wilayah seperti di Pulau Jawa dan lainnya. (7 Januari, paragraf 5)	MK.Mt	Kata ‘matahari’ yang di bandingkan dengan kata ‘menyengat’ menandai gaya bahasa metafora. Penggunaan gaya bahasa yang mengungkapkan panas matahari yang berada di selatan khatulistiwa terasa menyengat seperti lebah menyengat kulit memberi rasa panas. (keraf,137)
2	Hatta Rajasa yang juga menteri Koordinator Bidang Perekonomian, menang berkat kebesaran hati kandidat lain, Dradjat kemudian ditetapkan sebagai wakil ketua umum (10 Januari, paragraf 3)	MK.Mt	Kata ‘kebesaran hati’ termasuk gaya bahasa kias. Makna kata tersebut adalah sifat mulia yang dimiliki seseorang. (KBBI, 2003)
3	Mereka berpijak pada akar jazz dan menumbuhkan nya pada kehidupan saat ini. (7 Maret, paragraf 4)	MK.Mt	Penggunaan gaya bahasa yang membandingkan dua hal yang berbeda tetapi dianggap sama tanpa pemarkah persamaan seperti atau sebagai . Kata-kata akar dan jazz adalah dua hal yang berbeda, akar mengacu pada bagian tanaman dan jazz adalah sejenis musik. Ciri-ciri persamaan kedua hal tersebut tidak ada, perbandingan dua hal yang dianggap sama dalam bentuk singkat merupakan ciri khas metafora.
4	Pembangunan yang ekspansif dan membabi buta di sana justru membuat mereka merasa asing di kampungnya sendiri. (21 Februari, paragraf 1)	MK.Mt	Penggunaan gaya bahasa metafora, ialah membandingkan dua hal yang berbeda yang dengan sengaja dianggap sama tanpa pemarkah seperti, sebagai. Pembangunan yang ekspansif dan membabi buta, mempunyai makna lain yakni, pembangunan yang secara luas dan tanpa memperdulikan apa-apa. Kata-kata ‘membabi buta’ menjadi penanda metafora.
5	Padahal, wajah kepolisian merupakan etalase	MK.Mt	Penggunaan gaya bahasa yang membandingkan dua hal secara implisit.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

	dari pemerintahan yang tengah berkuasa. (8 Maret, paragraf 4)		Kata-kata wajah kepolisian yang dibandingkan dengan etalase dari pemerintahan yang sedang berkuasa adalah ciri penggunaan metafora. Dua hal wajah dan etalase secara harfiah tidak ada kesamaan, wajah bagian dari seseorang dan etalase bagian dari sebuah toko.
6	Persoalan klasik lainnya, produser dipaksa secepatnya menghasilkan film untuk dilempar kepasar. Akibatnya sebagian besar dari mereka mengambil jalan pintas, yakni mengkloning ide cerita dari film film asing. (28 Maret, paragraf 16)	MK.Mt	Gaya bahasa yang membandingkan dua hal secara langsung dalam bentuk singkat. Pemakaian kata mengkloning mengacu pada aktivitas manusia menciptakan sesuatu yang baru sama seperti induknya atau unsur yang ditiru atau diambil. Dalam contoh unsur yang diambil tersebut adalah ide cerita film-film asing. Berdasarkan penjelasan tersebut ungkapan mengkloning ide cerita berarti mencontoh sama seperti aslinya atau dengan istilah lain menjiplak atau mencuri ide orang lain.
7	“Reaksi obat sangat individual. Keharusan menggunakan obat generik jangan menjadi harga mati karena bisa merugikan pasien. Tidak ada jaminan, obat generik lebih baik,” ujarnya. (23 Februari, paragraf)	MK.Mt	Penanda gaya bahasa dalam kutipan tersebut adalah ‘harga mati’, makna dari kata ini adalah tidak dapat ditawar-tawar lagi (KBBI,2003). Gaya bahasa tampak dalam kalimat ‘keharusan menggunakan obat generik jangan menjadi harga mati karena merugikan pasien. Kata ‘harga mati’ biasa digunakan dalam ungkapan jual-beli, tetapi informasi ini, kata harga mati diterapkan dalam lingkup peraturan penggunaan obat.
8	Meski demikian, Hatta merencanakan akan merampingkan pengurus DPP PAN mendatang. (10 Januari, paragraf 12)		Merampingkan pengurus DPP PAN adalah penanda gaya bahasa metafora . Merampingkan biasa digunakan untuk kelangsingan tubuh manusia, perbandingan di dalam kalimat ini kata ‘merampingkan’ digunakan untuk pengurus DPP PAN yang artinya pengurangan anggota pengurus dalam tubuh DPP PAN.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

GAYA BAHASA SIMILE

No	Kutipan	Kode	Keterangan
1	Menurut Mahendra, penerapan FTA per 1 Januari 2010 kerap lebih dikedepankan ancamannya, bahkan oleh dunia usaha sudah dipandang sebagai kiamat . (3Februari, paragraf 4)	MK.Sim	Penerapan FTA dipandang sebagai kiamat , kata sebagai kiamat menggambarkan pasar bebas yang diterapkan di Indonesia akan berdampak buruk atau merugikan dunia usaha.
2	Agenda lain yang mesti dijalankan pers adalah turut membangun peradaban bangsa yang berkualitas. “Mengharapkan partai memberi pendidikan politik kepada rakyat sampai sekarang ini masih seperti menggantung asap . Jadi, peran pers sangat diharapkan,” ujar Kristiadi. (10 Februari, paragraf 18)	MK.Sim	Penggunaan gaya bahasa Simile, ialah membandingkan dua hal yang berbeda yang dengan sengaja dianggap sama. Perbandingan tersebut secara eksplisit dijelaskan dengan kata seperti, sebagai, ibarat, umpama, bak, laksana. Kata mengharapkan partai memberi pendidikan politik kepada rakyat sampai sekarang ini masih seperti menggantung asap. Kutipan di atas mengandung perumpamaan, terwujud dalam kata – kata ‘seperti menggantung asap’, yang mempunyai arti mengharapkan hal yang tidak mungkin tercapai atau sis-sia.
3	“ini tidak lain adalah dampak dari sistem pendidikan hukum yang lebih mengedepankan positivism. Penegak hukum seperti memakai kacamata kuda yang sama sekali mengesampingkan fakta sosial ,” ujar Rakhma. (15 Februari, paragraf 14)	MK.Sim	Penggunaan gaya bahasa dengan membandingkan dua hal yang berbeda yang dengan sengaja dianggap sama. Perbandingan tersebut secara eksplisit dijelaskan dengan kata seperti, sebagai, ibarat, umpama, bak, laksana. Perbandingan tersebut pada ‘penegak hukum’ seperti memakai kacamata kuda.
4	Ritual gebug ende membentuk warga Seraya sebagai petarung sejati . (28 Februari, paragraf 18)	MK.Sim	Kata sebagai dalam gaya bahasa ini menjadi pembanding, hal yang dibandingkan adalah warga Seraya dengan ‘petarung sejati’. Dalam ritual gebug ende dipertunjukkan suatu tarian perang-perangan yang melambangkan suatu perjuangan hidup. Warga Seraya yang tinggal di daerah tandus menerima apa adanya situasi tersebut, dengan

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

			bertani jagung dan memahat patung Budha sambil menunggu panen, mereka pasrah menjalani hidup apa adanya sebagai anugerah Tuhan. Sikap hidup itulah yang diperbandingkan dengan petarung sejati.
5	Koordinator Komite Pemilihan Indonesia Jerry Sumampouw mengatakan, sikap anggota DPR itu memperlihatkan bahwa mereka belum dewasa dalam berpolitik. “Masih seperti dulu, seperti kata Gus Dur (mantan Presiden Abdurrahman Wahid), DPR seperti Taman kanak-kanak . Suka bertengkar dan emosional,” kata Jerry. (3 Maret, paragraf 13)	MK.Sim	Kata pembanding dalam gaya bahasa ini adalah seperti. Hal yang diperbandingkan adalah ‘DPR’ dengan ‘Taman kanak-kanak’. Taman kanak-kanak adalah sekolah yang peserta didiknya anak-anak kecil, anak-anak sering bertengkar karena emosi yang belum terkontrol dan memiliki ego yang besar. Taman kana-kanak yang terdiri anak-anak tersebut diibaratkan seperti DPR yang anggotanya bersikap belum dewasa masih seperti kanak-kanak.
6	Saat rombongan berada di kawasan Cagar Alam Gunung Tilu, kaki gunung tersebut sudah dipadati pemukiman dan lahan pertanian semusim yang terhampar bagai permadani hijau . (26 Maret, paragraf 16)	MK.Sim	Lahan pertanian semusim bagai permadani hijau. Kata pembanding dalam gaya bahasa tersebut adalah bagai. Hal yang diperbandingkan adalah ‘lahan pertanian’ dengan ‘permadani hijau’. Lahan pertanian yang ditumbuhi tanaman sayur-sayuran yang terhampar hijau diibaratkan permadani yang berwarna hijau.

GAYA BAHASA HIPERBOLA

No	Kutipan	Kode	Keterangan
1	Serangan bom kelompok Taliban yang diduga terkait dengan jaringan Al Qaeda di Pakistan, belakangan ini ditujukan kepada sekelompok sipil yang berjumlah besar agar menimbulkan korban sebanyak-banyaknya serta menebar teror seluas-luasnya dan tidak semata-mata menyerang pasukan sasaran keras, seperti pasukan keamanan pemerintah.(3 Januari, paragraf 14)	MR. Hi	Kata - kata sebanyak-banyaknya mengungkapkan fakta kuantitatif (jumlah) yang sangat banyak dan seluas-luasnya mengungkapkan fakta ukuran (luas) tidak terbatas. Penggunaan gaya bahasa dengan melebih-lebihkan sesuatu, yakni jumlah, ukuran dan sifat, menandakan gaya bahasa hiperbola.
2	Haiti merupakan negara termiskin dibelahan bumi Barat. Serangkaian bencana juga menghantam Haiti belakangan ini.(14 Januari, paragraf 15)	MR. Hi	Kata ‘termiskin’ sebagai penanda gaya bahasa hiperbola. Afiks ter- yang bersenyawa dengan kata sifat, yaitu kata miskin menyatakan makna ‘paling’. Kata termiskin ini dapat

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

			menimbulkan efek psikologis yang mampu mempengaruhi pembaca apalagi dikaitkan dengan kata-kata selanjutnya, yaitu kata dibelahan bumi Barat.
3	Adapun sejumput sawah yang tersisa di kaki bukit Geulis, sebagian sudah dipatoki tanda: “Dijual” . Barangkali, sawah itu akan menjadi sawah yang terakhir di Jatinangor. (21 Februari, paragraf 1)	MR. Hi	Kalimat pada kutipan tersebut adalah melebih-lebihkan keadaan, ‘sejumput sawah yang tersisa’ di kaki bukit Geulis dan sudah dijual. Menandakan keadaan penduduk setempat tidak ada yang memiliki tanah.
4	Mereka memahatkan kepasrahan untuk menerima hidup sebagaimana yang diberikan alam. Itulah kebijaksanaan dalam kesederhanaan, sebagaimana yang diajarkan Sang Budda.(28 Februari, paragraph 18)	MR. Hi	Gaya bahasa ini, melebih-lebihkan sikap seseorang, yakni sikap kepasrahan. Dalam ungkapan ini seseorang memahat kepasrahan memahat adalah perbuatan seseorang membuat patung atau ukiran, tetapi dalam ungkapan ini yang dipahat adalah kepasrahan, yaitu sikap pasrah akan menjalani hidup dengan apa yang diberikan alam.

GAYA BAHASA IRONI

No	Kutipan	Kode	Keterangan
1	Soal adanya kecurigaan masyarakat, beratnya sanksi dalam UU itu justru akan membuat oknum polisi bermain , Wakil Direktur Lalu Lintas Mabes Polri itu meminta masyarakat yang merasa dirugikan oknum polisi melapor ke kantor polisi setempat. “Pasti ditindak,” ujarnya. (11 Januari, paragraf 6)	MK.Ir	Gaya bahasa ironi adalah gaya bahasa yang menyatakan makna yang bertentangan dengan mengemukakan ketaksesuaian antara harapan dan kenyataan. Ungkapan oknum polisi bermain sebagai gaya bahasa mengungkapkan ketaksesuaian antara harapan dan kenyataan yang menjadi maksud gaya bahasa ironi. Oknum polisi sebagai penegak hukum diharapkan melayani warga masyarakat tanpa pamrih dan disiplin tinggi juga setia. Tidak bermain-main dalam menegakkan Undang-Undang yang berlaku.
2	Direktur Lembaga Bantuan Hukum (LBH) Semarang Siti	MK.Ir	‘Hukum saat ini cenderung tajam ke bawah, tetapi tumpul ke atas’. Ungkapan tersebut merupakan sindiran adanya diskriminasi

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

	Rakhma Mary Herwati menambahkan, hukum saat ini cenderung tajam ke bawah , tetapi tumpul ke atas . Ada diskriminasi perlakuan hukum antara mereka yang memiliki uang dan yang tak memiliki uang. (15 Februari, paragraf 14)		perlakuan hukum antara anggota masyarakat yang miskin dan yang kaya.
3	Menurut Novel, tanpa memberantas habis praktik rekayasa di kepolisian, citra kepolisian yang sudah babak belur akan sulit pulih. (8 Maret, paragraf 4)	MK.Ir	Citra kepolisian yang sudah babak belur, merupakan sindiran terhadap kepolisian yang merekayasa kasus atau pelanggaran hukum yang sering terjadi di kepolisian.
4	“Karena itu, penting sekali praktik itu ditindak setegas mungkin, diantisipasi jangan terjadi lagi, dan diperlukan sidang internal menyangkut kasus rekayasa oleh oknum polisi dilangsungkan secara terbuka. Upaya serius harus ditunjukkan, bukan sekedar kosmetik ,” ujar Novel. (8Maret, paragraf 8)	MK.Ir	Ungkapan ‘bukan sekedar kosmetik ‘ merupakan sindiran terhadap pemerintah yang tidak tegas dalam menangani kasus yang dibuat oleh oknum polisi.
5	“Tidak sedikit, mereka yang sebelumnya hanya <i>cheerleaders</i> (tidak punya peran signifikan) setelah ditangkap dan dipenjara malah naik kasta,” ujar Huda (19Maret, paragraf 12)	MK.Ir	Teroris yang tertangkap polisi tidak punya peran penting, tetapi setelah ditangkap justru naik kasta yang bermakna berperan penting. Hal ini merupakan ironi sebab penjara tidak membuat jera justru menjadi teroris yang memiliki peran penting dalam kelompoknya.

GAYA BAHASA EPITET

No	Kutipan	Kode	Keterangan
1	Sore harinya singa muda jazz Christian McBride tampil bersama kelompoknya, inside straight, sebuah kuintet yang terdiri atas McBride sendiri pada kontra bas, saksofonis Steve wilson, pemain vibrafon Warren Wolf, pianis Peter Martin, dan drummer Carl Allen. (7 Maret, paragraf 9)	MK.Epi	Ungkapan yang menggunakan nama ciri atau hal yang ditautkan dengan nama orang, barang/hal sebagai pengganti. Kata ‘singa’ mengacu pada sebutan ‘raja hutan’, kata itu ditautkan pada jazz, yaitu jenis musik. Jadi ungkapan ‘singa muda jazz’ sebagai pengganti gelar Christian McBride yang bermakna penguasa muda dalam dunia musik jazz.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

GAYA BAHASA REPETISI

No	Kutipan	Kode	Keterangan
1	“Saya mengajak pimpinan lembaga negara, para menteri, serta para gubernur untuk meningkatkan pengelo-laan anggaran negara dengan lebih transparan, lebih akuntabel, dan lebih berorientasi pada hasil . Dengan cara itu kita dapat menggunakan anggaran dengan lebih baik, lebih efisien, dan dapat dipertanggungjawabkan kepada rakyat ,” tutur Presiden. (6 Januari, paragraf 4)	SK.Rep	Kata ‘lebih’ disertai tingkat kepentingan menandai gaya bahasa repetisi.
2	Sebanyak 11 penjaga perdamaian PBB asal Brasil dilaporkan tewas. Sebanyak delapan penjaga perdamaian asal China dan tiga asal Yordania juga dilaporkan tewas. Sebanyak 200 orang yang menginap di Hotel Montana, yang terkenal di kalangan turis, dilaporkan hilang. (16 Januari, paragraf11)	SK.Rep	Penggunaan gaya bahasa repetisi dalam kutipan tersebut ditandai dengan kata ‘sebanyak’ yang diulang hingga tiga kali.

GAYA BAHASA SINEKDOKE

No	Kutipan	Kode	Keterangan
1	Negara-negara maju dengan defisit anggaran yang membengkak akan mengeluarkan surat berharga yang menyebabkan dollar AS tersedot, meski demikian, kata Sri Mulyani ...(4Januari, paragraf 2)	MK.Sin	Penggunaan gaya bahasa sinekdoke tersebut pada ‘ Negara-negara maju’. Negara-negara maju mewakili Negara-negara Amerika Serikat , Amerika, Uni Eropa, Inggris Australia dan sebagainya.
2	Kerusuhan akibat lawatan bonek itu merenggut nyawa bonek karena terjatuh dari kereta dan menelan kerugian material lebih dari Rp 1 miliar. (22 Mater, pargraf 13)	MK.Sin	Menyebutkan nama bagian sebagai nama keseluruhan, atau keseluruhan mewakili bagian. Kata bonek (1) mewakili bagian untuk keseluruhan. Dan bonek (2) keseluruhan untuk bagian. Pada kata ‘lawatan bonek’ mewakili

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

			sporter kesebelasan Surabaya, dan kata bonek (2) mewakili keseluruhan untuk bagian, yaitu seorang sporter kesebelasan Surabaya yang tewas.
3	Sehari sebelum pentas, <i>Kompas</i> mengobrol santai dengan Hargrove di lobi Hotel Borobudur, tempat artis Java Jazz menginap.		Menyebutkan nama bagian sebagai nama keseluruhan, atau keseluruhan mewakili bagian. ' <i>Kompas</i> ' mewakili keseluruhan untuk bagian. ' <i>Kompas</i> mengobrol santai dengan Hargrove', yang mengobrol dengan Hargrove sebenarnya wartawan <i>Kompas</i> , bukan harian <i>Kompas</i> atau penerbit. Dalam teks tersebut, tidak menggunakan kata wartawan atau nama diri yang mewancarai melainkan menggunakan kata <i>Kompas</i> .

GAYA BAHASA METONIMIA

No	Kutipan	Kode	Keterangan
1	Penyimpangan itu terasa pula pada putusan pengadilan yang ringan bagi pelaku kejahatan kerah putih , seperti kejahatan perbankan dan korupsi.(16 Februari, paragraf 2)	MK. Met	Gaya bahasa ini mempergunakan sebuah kata untuk menyatakan suatu hal lain, karena mempunyai pertalian yang sangat dekat. Kata 'kerah putih' untuk menyatakan karyawan atau pegawai yang professional atau yang memiliki keahlian. 'kerah putih' juga sudah diketahui secara umum sebagai symbol karyawan bagian kantor atau manajerial yang mengenakan pakaian berwarna putih, berdasi dan mengenakan jas. Berbeda dengan karyawan bagian produksi yang mengenakan baju kerja dengan warna biru.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

GAYA BAHASA ALUSI

No	Kutipan	Kode	Keterangan
1	“Persoalan bukan lagi sekadar masalah defisit-surplus neraca perdagangan RI-China. Kalau kecenderungan tahun 2009 saja sudah seperti itu, implementasi kesepakatan FTA akan menjadi pukulan yang mematikan industri manufaktur dan UMKM Indonesia,” kata Bambang. (3 Februari, paragraf 4)		Penggunaan gaya bahasa yang mengacu pada sugesti persamaan antara orang, tempat, peristiwa. Penanda gaya bahasa ini ditunjukkan pada frasa ‘implementasi kesepakatan FTA akan menjadi pukulan yang mematikan’. Pukulan yang mematikan mengacu pada peristiwa pertandingan tinju, pukulan yang mematikan pada tinju menyebabkan kekalahan, begitu juga kesepakatan FTA ini, akan mematikan industri dan UMKM Indonesia.

GAYA BAHASA ANTIKLIMAKS

No	Kutipan	Kode	Keterangan
1	“Saya mengajak pimpinan lembaga negara, para menteri, serta para gubernur untuk meningkatkan pengelolaan anggaran negara dengan lebih transparan, lebih akuntabel, dan lebih berorientasi pada hasil. Dengan cara itu kita dapat menggunakan anggaran dengan lebih baik, lebih efisien, dan dapat dipertanggungjawabkan kepada rakyat,” tutur Presiden. (6 Januari, paragraf 4)	SK.Ant	Kata-kata pimpinan lembaga negara, para menteri, para gubernur menandai gaya bahasa tersebut, yaitu penyebutan dari yang tinggi menuju kepada yang lebih rendah dalam tingkat jabatan.
2	Agenda utama yang paling krusial dijalankan pers, menurut Kristiadi adalah berperan mengurangi politik uang yang sistemik dalam proses pemilihan umum legislatif, pemilihan presiden, hingga pemilihan kepala daerah di seluruh Indonesia. (10 Februari, paragraf 18)	SK.Ant	Pemilihan umum legislatif, pemilihan presiden, hingga pemilihan kepala daerah di seluruh Indonesia. Penyebutan dari yang tinggi menuju kepada yang lebih rendah dalam tingkat jabatan. Pernyataan ini menandakan gaya bahasa antiklimaks.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

GAYA BAHASA PERIFRASIS

No	Kutipan	Kode	Keterangan
1	Novarina, Astir Wiliardi, juga mengaku sangat kecewa terhadap putusan majelis hakim. Putusan itu tak sesuai dengan fakta di persidangan. Ia juga mengaku tidak berhenti melakukan proses hukum selanjutnya untuk mewujudkan kebenaran. “saya akan berjuang sampai titik darah penghabisan ,” paparnya dengan emosi. (12 Februari, paragraf 13)	MK.Perf	Gaya bahasa perifrasis gaya bahasa jenis ini adalah gaya bahasa yang menggunakan kata-kata berlebihan yang sebenarnya dapat dengan satu kata saja. Tuturan yang ada pada data yang bercetak tebal, sebenarnya ingin menyatakan “Saya akan berjuang sampai mati”.

GAYA BAHASA EROTESIS

No	Kutipan	Kode	Keterangan
1	Persoalan klasik lainnya, produser dipaksa secepatnya menghasilkan film untuk dilempar ke pasar. Akibatnya sebagian besar dari mereka mengambil jalan pintas, yakni mengkloning ide cerita dari film-film asing. Sedemikian keringkah sumur kreatifitas sineas kita? (28 Maret, Paragraf 16)	MK.Ero	Jenis gaya bahasa yang berupa pertanyaan pertanyaan untuk mencapai efek yang mendalam dan tidak menghendaki adanya suatu jawaban adalah jenis gaya bahasa erotesis. Penanda jenis gaya bahasa ini, ada pada kalimat tanya ‘Sedemikian keringkah sumur kreatifitas sineas kita?. Apabila dikaitkan dengan pernyataan sebelumnya, maka pertanyaan tersebut tidak memerlukan jawaban.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Lampiran 4.a: Matrik Fungsi Gaya Bahasa

GAYA BAHASA PERSONIFIKASI

No	Kutipan Berita Utama	Kode	Fungsi					Keterangan
			a	b	c	d	e	
1	Aksi bom yang memakan (3 Januari, paragraf 17)	II.a.d	*			*		- Penarik - Menghidupkan
2	Namun, sulitnya, saat ini Presiden Pakistan Asif Ali Zardari tengah menjadi sorotan, tak hanya oleh masyarakat Pakistan lantaran kasus korupsi yang melilit orang sekitarnya , tetapi juga menjadi sorotan masyarakat internasional. (Gilani). 3 Januari, paragraf 24)	II.c			*			- Memperkuat pesan
3	Amukan puting beliung menumbangkan sekitar 6000 batang(7 Januari, paragraf 2)	II.b.d		*		*		- Ringkas - Menghidupkan
4	Sejumlah sekolah lainnya menggandeng pengelola bimbingan belajar untuk latihan mengerjakan soal sepekan tiga kali. (9 Januari, paragraf 9)	II.a.b	*	*				- Penarik - Ringkas
5	Serangkaian bencana juga menghantam Haiti (14 Januari, paragraf 15)	II.c.d			*	*		- Memperkuat pesan - Menghidupkan
6	Manufaktur dan UKM lumpuh (3 Februari, paragraf 11)	II.c.d		*		*		- Ringkas - Menghidupkan
7	Apabila nuansa positif atau peluang tidak dilihat, perbankan pun khawatir menyalurkan kredit kepada industri . (3 Februari, paragraf 4)	II.c			*			- Memperkuat pesan
8	Banjir bandang menyapu (13 Februari, Lead)				*			- Memperkuat pesan

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

9	Air belum sampai menyentuh rumah-rumah warga – melanda, mengenangi (13 Februari, pebruari 7)	II.d				*		- Menghidupkan
10	“Tidak hanya kalkulasi biaya produksi, promosi, dan distribusi, melainkan faktor psikologis harga ”. Anthony Ch Sunarjo (23 Februari, paragraf 8)	II.c			*			- Memperkuat pesan
11	Harga tidak menipu (23Februari, paragraf)	II.c			*			- Memperkuat pesan
12	8 pabrik tekstil lumpuh.(24 Februari, paragraf 18)	II.d				*		- Menghidupkan pesan
13	Ubud yang menggoda dan menjanjikan kemakmuran (Menarik perhatian) (28 Februari, paragraf 18)	II.b.c		*	*			- Ringkas - Memperkuat pesan
14	Sayur-mayur hasilnya lebih menggiurkan	II.d			*	*		- menghidupkan
15	Banjir menyeret rezeki warga yang menjadi korban (30 Maret, paragraf 11)	II.d				*		- menghidupkan

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

GAYA BAHASA METAFORA

No	Kutipan	Kode	Fungsi					Keterangan
			a	b	c	d	e	
1	Fadli mengatakan, pergerakan semu matahari sekarang berada di Selatan Khatulistiwa hingga menyengat wilayah-wilayah seperti di Pulau Jawa dan lainnya. (7 Januari, paragraf 5)	II.b.c		*	*			- Keringkasan - Memperkuat pesan
2	Hatta Rajasa yang juga menteri Koordinator Bidang Perekonomian, menang berkat kebesaran hati kandidat lain, Dradjat kemudian ditetapkan sebagai wakil ketua umum . (10 Januari, paragraf 3)	II.c			*			- Memperkuat pesan
3	Mereka berpijak pada akar jazz dan menumbuhkan nya pada kehidupan saat ini. (7 Maret, paragraf 4)	II.e					*	- menstimulasi asosiasi
4	Pembangunan yang ekspansif dan membabi buta di sana justru membuat mereka merasa asing di kampungnya sendiri.(21 Februari, paragraf 1)	II.c			*			- Memperkuat pesan
5	Padahal, wajah kepoliasian merupakan etalase dari pemerintahan yang tengah berkuasa . (8Maret, paragraf 4)	II.c			*			- Memperkuat pesan
6	Persoalan klasik lainnya, produser dipaksa secepatnya menghasilkan film untuk dilempar kepasar. Akibatnya sebagian besar dari mereka mengambil jalan pintas, yakni mengkloning ide cerita dari film film asing. (28 Maret, paragraf 16)	II.a.e	*				*	- Penarik - Menstimulasi asosiasi
7	“Reaksi obat sangat individual. Keharusan menggunakan obat generik jangan menjadi harga mati karena bisa merugikan pasien. Tidak ada jaminan, obat generik lebih baik,” ujarnya. (Ida Rochmawati).10 Januari, paragraf 3	II.b		*				- Ringkas
8	Meski demikian, Hatta merencanakan akan merampingkan pengurus DPP PAN mendatang. (10Januari, paragraf 3)*	II.b.c						- Ringkas - Memperkuat pesan

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

GAYA BAHASA SIMILE

No	Kutipan	Kode	Fungsi					Keterangan
			a	b	c	d	e	
1	Menurut Mahendra, penerapan FTA per 1 Januari 2010 kerap lebih dikedepankan ancamannya, bahkan oleh dunia usaha sudah dipandang sebagai kiamat . (3Februari, paragraf 4)	II.c			*			- Memperkuat pesan
2	Agenda lain yang mesti dijalankan pers adalah turut membangun peradaban bangsa yang berkualitas. “Mengharapkan partai memberi pendidikan politik kepada rakyat sampai sekarang ini masih seperti menggantung asap . Jadi, peran pers sangat diharapkan,” ujar Kristiadi. (10 Februari, paragraf 18)	II.c			*			- Mempekuat pesan
3	“ini tidak lain adalah dampak dari sistem pendidikan hukum yang lebih mengedepankan positivism. Penegak hukum seperti memakai kacamata kuda yang sama sekali mengesampingkan fakta sosial ,” ujar Rakhma. (15 Februari, paragraf 14)	II.c.e			*		*	- Memperkuat pesan - Menstimulasi asosiasi
4	Ritual gebug ende membentuk warga Seraya sebagai petarung sejati . (28 Februari, paragraf 18)	II.c.d			*		*	- Memperkuat pesan -Menstimulasi asosiasi
5	Koordinator Komite Pemilihan Indonesia Jerry Sumampauw mengatakan, sikap anggota DPR itu memperlihatkan bahwa mereka belum dewasa dalam berpolitik. “Masih seperti dulu, seperti kata Gus Dur (mantan Presiden Abdurrahman Wahid), DPR seperti Taman kanak-kanak . Suka bertengkar dan emosional,” kata Jerry. 3 Maret, paragraf 13)	II.c			*			- Memperkuat pesan
6	Saat rombongan berada di kawasan Cagar Alam Gunung Tilu, kaki gunung tersebut sudah dipadati pemukiman dan lahan pertanian semusim yang terhampar bagai permadani hijau . (26 Maret, paragraf 16)	II.a	*					- Penarik

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

GAYA BAHASA HIPERBOL

No	Kutipan	Kode	Fungsi					Keterangan
			a	b	c	d	e	
1	Serangan bom kelompok Taliban yang diduga terkait dengan jaringan Al Qaeda di Pakistan, belakangan ini ditujukan kepada sekelompok sipil yang berjumlah besar agar menimbulkan korban sebanyak-banyaknya serta menebar teror seluas-luasnya dan tidak semata-mata menyerang pasukan sasaran keras, seperti pasukan keamanan pemerintah. (3 Januari, paragraf 14)	II.c			*			- Memperkuat pesan
2	Haiti merupakan negara termiskin dibelahan bumi Barat. Serangkaian bencana juga menghantam Haiti belakangan ini. (14 Januari, paragraf 15)	II.e					*	- Menstimulasi asosiasi
3	Adapun sejumput sawah yang tersisa di kaki bukit Geulis, sebagian sudah dipatoki tanda: "Dijual" . Barangkali, sawah itu akan menjadi sawah yang terakhir di Jatinangor. (21 Februari, paragraf 1)	II.e		*			*	- Menstimulasi asosiasi
4	Mereka memahatkan kepasrahan untuk menerima hidup sebagaimana yang diberikan alam. Itulah kebijaksanaan dalam kesederhanaan, sebagaimana yang diajarkan Sang Buddha.* (28 Februari, paragraf 18)	II.c.e			*		*	- Memperkuat pesan - Menstimulasi asosiasi

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

GAYA BAHASA IRONI

No	Kutipan	Kode	Fungsi					Keterangan
			a	b	c	d	e	
1	Soal adanya kecurigaan masyarakat, beratnya sanksi dalam UU itu justru akan membuat oknum polisi bermain , Wakil Direktur Lalu Lintas Mabes Polri itu meminta masyarakat yang merasa dirugikan oknum polisi melapor ke kantor polisi setempat. “Pasti ditindak,” ujarnya (11 Januari, paragraf 6)	II.a.e	*				*	- Penarik - Menstimulasi asosiasi
2	Direktur Lembaga Bantuan Hukum (LBH) Semarang Siti Rakhma Mary Herwati menambahkan, hukum saat ini cenderung tajam ke bawah , tetapi tumpul ke atas . Ada diskriminasi perlakuan hukum antara mereka yang memiliki uang dan yang tak memiliki uang.(15 Februari, paragraf 14)	II.a.c	*		*			- Penarik - Memperkuat pesan
3	Menurut Novel, tanpa memberantas habis praktik rekayasa di kepolisian, citra kepolisian yang sudah babak belur akan sulit pulih. (8 Maret, paragraf 4)	II.c			*			- Memperkuat pesan
4	“Karena itu, penting sekali praktik itu ditindak setegas mungkin, diantisipasi jangan terjadi lagi, dan diperlukan sidang internal menyangkut kasus rekayasa oleh oknum polisi dilangsungkan secara terbuka. Upaya serius harus ditunjukkan, bukan sekadar kosmetik ,” ujar Novel. 8Maret, paragraph 8	II.c			*			- Memperkuat pesan
5	“Tidak sedikit, mereka yang sebelumnya hanya <i>cheerleaders</i> (tidak punya peran signifikan) setelah ditangkap dan dipenjara malah naik kasta,” ujar Huda (19 Maret, paragraf 12)	II.b.e		*			*	- Ringkas - Menstimulasi asosiasi

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

GAYA BAHASA EPITET

No	Kutipan	Kode	Fungsi					Keterangan
			a	b	c	d	e	
1	Sore harinya singa muda jazz Christian McBride tampil bersama kelompoknya, inside straight, sebuah kuintet yang terdiri atas McBride sendiri pada kontra bas, saksofonis Steve wilson, pemain vibrafon Warren Wolf, pianis Peter Martin, dan drummer Carl Allen. (7 Maret, paragraf 9)	II.a.e	*				*	- Penarik - Menstimulasi asosiasi

GAYA BAHASA REPETISI

No	Kutipan	Kode	Fungsi					Keterangan
			a	b	c	d	e	
1	“Saya mengajak pimpinan lembaga negara, para menteri, serta para gubernur untuk meningkatkan pengelo-laan anggaran negara dengan lebih transparan, lebih akuntabel, dan lebih berorientasi pada hasil. Dengan cara itu kita dapat menggunakan ang-garan dengan lebih baik, lebih efisien, dan dapat dipertanggungjawabkan kepada rakyat,” tutur Presiden. (6 Januari, paragraf 4)	II.c			*			- Memperkuat pesan
2	Sebanyak 11 penjaga perdamaian PBB asal Brasil dilaporkan tewas. Sebanyak delapan penjaga perdamaian asal China dan tiga asal Yordania juga dilaporkan tewas. Sebanyak 200 orang yang menginap di Hotel Montana, yang terkenal di kalangan turis, dilaporkan hilang (16Januari, paragraf11)	II.c			*			- Memperkuat pesan

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

GAYA BAHASA SINEKDOKE

No	Kutipan	Kode	Fungsi					Keterangan
			a	b	c	d	e	
1	Negara-negara maju dengan defisit anggaran yang membengkak akan mengeluarkan surat berharga yang menyebabkan dollar AS tersedot, meski demikian, kata Sri Mulyani ...(4 Januari, paragraf 2)	II.c			*			- Ringkas
2	Kerusuhan akibat lawatan bonek itu merenggut nyawa bonek karena terjatuh dari kereta dan menelan kerugian material lebih dari Rp 1 miliar.(22Maret, paragraf 13)	II.b.c					*	- Ringkas - Memperkuat pesan
3	Sehari sebelum pentas, <i>Kompas</i> mengobrol santai dengan Hargrove di lobi Hotel Borobudur, tempat artis Java Jazz menginap.	II.b		*				- Keringkasan

GAYA BAHASA METONIMIA

No	Kutipan	Kode	Fungsi					Keterangan
			a	b	c	d	e	
1	Penyimpangan itu terasa pula pada putusan pengadilan yang ringan bagi pelaku kejahatan kerah putih , seperti kejahatan perbankan dan korupsi. (16 Februari, paragraf 2)	II.e			*		*	- Menstimulasi asosiasi

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

GAYA BAHASA ALUSI

No	Kutipan	Kode	Fungsi					Keterangan
			a	b	c	d	e	
1	“Persoalan bukan lagi sekadar masalah defisit-surplus neraca perdagangan RI-China. Kalau kecenderungan tahun 2009 saja sudah seperti itu, implementasi kesepakatan FTA akan menjadi pukulan yang mematikan industri manufaktur dan UMKM Indonesia,” kata Bambang. (3 Februari, paragraph 4)	II.e					*	- Menstimulasi asosiasi

GAYA BAHASA ANTIKLIMAKS

No	Kutipan	Kode	Fungsi					Keterangan
			a	b	c	d	e	
1	“Saya mengajak pimpinan lembaga negara, para menteri, serta para gubernur untuk meningkatkan pengelolaan anggaran negara dengan lebih transparan, lebih akuntabel, dan lebih berorientasi pada hasil. Dengan cara itu kita dapat menggunakan anggaran dengan lebih baik, lebih efisien, dan dapat dipertanggungjawabkan kepada rakyat,” tutur Presiden. (6 Januari, paragraph 4)	II.c			*			- Memperkuat pesan
2	Agenda utama yang paling krusial dijalankan pers, menurut Kristiadi adalah berperan mengurangi politik uang yang sistemik dalam proses pemilihan umum legislatif, pemilihan presiden, hingga pemilihan kepala daerah di seluruh Indonesia. 10FP18*	II.c			*			- Memperkuat pesan

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

GAYA BAHASA PERIFRASIS

No	Kutipan	Kode	Fungsi					Keterangan
			a	b	c	d	e	
1	Novarina, Astir Wiliardi, juga mengaku sangat kecewa terhadap putusan majelis hakim. Putusan itu tak sesuai dengan fakta di persidangan. Ia juga mengaku tidak berhenti melakukan proses hukum selanjutnya untuk mewujudkan kebenaran. “saya akan berjuang sampai titik darah penghabisan ,” paparnya dengan emosi. 12FP13*	II.c			*			- Memperkuat pesan

GAYA BAHASA EROTESIS

No	Kutipan	Kode	Fungsi					Keterangan
			a	b	c	d	e	
1	Persoalan klasik lainnya, produser dipaksa secepatnya menghasilkan film untuk dilempar ke pasar. Akibatnya sebagian besar dari mereka mengambil jalan pintas, yakni mengkloning ide cerita dari film-film asing. Sedemikian keringkah sumur kreatifitas sineas kita? (28 Maret, paragraf 16)	II.c			*			- Memperkuat pesan

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Lampiran 4.b: Analisis Fungsi Gaya Bahasa

GAYA BAHASA PERSONIFIKASI

No	Kutipan	Kode	Keterangan
1	Aksi bom yang memakan (3 Januari, paragraf 7)	II.a.d	Gaya bahasa yang terdapat pada teks tersebut, berfungsi menghidupkan yaitu bom yang beraksi memakan korban, gaya bahasa ini menyatakan aktivitas manusia yang dilekatkan pada benda mati, yaitu bom, selain menghidupkan penggunaan jenis gaya bahasa ini juga berfungsi menarik perhatian pembaca. Hal itu dapat diperhatikan pada contoh berikut ini. (1) Ledakan bom yang menimbulkan korban. (2) Aksi bom yang memakan korban. Pada contoh (1) pesan yang disampaikan kurang menimbulkan nilai rasa atau menarik perhatian pembaca dibandingkan dengan ungkapan (2). Dalam kaitannya dengan ciri utama bahasa pers yaitu menarik, maka wartawan atau penulis akan memilih penggunaan gaya bahasa pada contoh (2)
2	Namun, sulitnya, saat ini Presiden Pakistan Asif Ali Zardari tengah menjadi sorotan, tak hanya oleh masyarakat Pakistan lantaran kasus korupsi yang melilit orang sekitarnya , tetapi juga menjadi sorotan masyarakat internasional. (Gilani). 3 Januari, paragraf 24)	II.c	Penggunaan gaya bahasa dengan menyatakan suatu sifat insani/sesuatu hal pada barang (seolah-olah dapat beraktivitas, bertindak berbicara seperti manusia) dan ide yang abstrak. Kata korupsi yang dikaitkan dengan kata melilit menunjukkan gaya bahasa personifikasi. Pelaku perbuatan bukan manusia, tetapi dianggap sama seperti manusia. Pokok yang dibandingkan memiliki sifat-sifat kemanusiaan. Gaya bahasa ini berfungsi memperkuat kesan terhadap peristiwa yang terjadi di Pakistan.
3	Amukan puting beliung menumbangkan sekitar 6000 batang (7 Januari, paragraf 2)	II.b.d	Penggunaan gaya bahasa ini berfungsi menghidupkan pesan dan keringkasan kata. Fungsi menghidupkan tampak dalam kata 'amukan', kata 'amukan' mengacu pada tingkah laku makhluk hidup, kata itu mempunyai arti kemarahan yang menyatakan suatu perbuatan atau tindakan manusia. Apabila kata 'amukan' itu diganti kata padanannya yaitu 'peristiwa' maka akan lebih hidup dibandingkan dengan kata 'peristiwa'. Dan fungsi keringkasan kata adalah adanya pelesapan kata 'angin' sebelum kata puting beliung dan yang menerpa kota yang tidak hadir dalam kalimat. apabila ungkapan tersebut diungkapkan secara lengkap dapat dilihat pada kutipan seperti berikut. (2)

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

			Peristiwa angin puting beliung menumbangkan sekitar 6000 batang. Bandingkan dengan (1) Amukan puting beliung menumbangkan sekitar 6000 batang ...”
4	Sejumlah sekolah lainnya menggandeng pengelola bimbingan belajar untuk latihan mengerjakan soal sepekan tiga kali. (9 Januari, paragraf 9)	II.a.b	Penggunaan gaya bahasa ini berfungsi menarik bagi pembaca. Ungkapan (1) ‘Sejumlah sekolah lainnya menggandeng pengelola bimbingan belajar untuk latihan mengerjakan soal sepekan tiga kali’ Kata ‘menggandeng’ menjadi penanda gaya bahasa, kata ini sama artinya dengan ‘mengajak kerja sama’. Kata menggandeng lebih menimbulkan daya tarik dibanding padanannya. Seperti pada kalimat berikut: (2) Sejumlah sekolah lainnya ‘mengajak bekerja sama’ dengan pengelola bimbingan belajar untuk latihan mengerjakan soal sepekan tiga kali. Ungkapan (1) tersebut lebih ringkas dibandingkan dengan kalimat pada (2). Jadi penggunaan gaya bahasa dalam kalimat ini selain berfungsi untuk menarik pembaca juga meringkas kata-kata.
5	Serangkaian bencana juga menghantam Haiti (14 Januari, paragraf 15)	II.c.d	Penggunaan gaya bahasa ini berfungsi menghidupkan imajinasi pembaca tentang keadaan kota Port-au-Prince yang mendapat musibah gempa bumi. (1) ‘Serangkaian bencana juga menghantam Haiti’. Kalimat pada (1) lebih menimbulkan nilai rasa dibandingkan kalimat yang bermakna harafiahnya (2) Haiti juga mendapat bencana bertubi-tubi.
6	Manufaktur dan UKM lumpuh (3 Februari, paragraf 11)	II.c.d	Ungkapan gaya bahasa pada kalimat di atas berfungsi meringkas kata. Kata lumpuh lebih ringkas dibandingkan kata padanannya ‘ tidak dapat memproduksi’, ungkapan tersebut juga menghidupkan pesan, kata lumpuh lebih member nilai rasa dibandingkan dengan kata padananannya.
7	Apabila nuansa positif atau peluang tidak dilihat, perbankan pun khawatir menyalurkan kredit kepada industri . (3Februari, paragraf 4)	II.c	Ungkapan ‘perbankan pun khawatir menyalurkan kredit kepada industri’, memperkuat pesan. Kata khawatir yang melekat pada perbankan menimbulkan makna konotasi, perbankan suatu badan usaha yang menarik dan menyalurkan uang atau dana di masyarakat, takut untuk menyalurkan kredit kepada industri. Hal ini memperkuat pesan situasi ekonomi global

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

			yang sedang terjadi dan kebijakan pemerintah yang tidak mendukung perindustrian.
8	Banjir bandang menyapu (13 Februari, lead)	II.c	Gaya bahasa tersebut berfungsi untuk memperkuat pesan /informasi.
9	Air belum sampai menyentuh rumah-rumah warga – melanda, mengenangi (13Februari, paragraf7)	II.d	Penggunaan gaya bahasa ini berfungsi menghidupkan informasi atau pesan kepada pembaca atau pendengar. Air sebagai barang mati mampu menyentuh rumah-rumah. Maksud menyentuh dalam kalimat ini adalah mengenangi atau melanda, tetapi kata menyentuh sebagai pengganti kata mengenangi atau melanda lebih hidup.
10	Psikologis harga (23 Februari, paragraf 8)	II.c	Ungkapan gaya bahasa ini memperkuat pesan, penggunaan kata “psikologi” pada kata harga obat, mempunyai makna pengaruh harga obat. Pemilihan kata ‘Psikologis harga’, dalam ungkapan yang dimuat dalam berita lebih memperkuat pesan dibandingkan dengan makna harafiahnya.
11	Harga tidak menipu 23 Februari, paragraf 8)	II.c	Penggunaan gaya bahasa ini berfungsi untuk memperkuat pesan agar masyarakat yakin dalam hal penggunaan obat bermerek meskipun harganya lebih mahal dibandingkan dengan harga generik yang dianjurkan oleh pemerintah . Harga tidak menipu mempunyai makna ‘bahwa’ harga obat menjamin mutu atau kualitas obat’
12	8 pabrik tekstil lumpuh (24 Februari, paragraph 18)	II.d	Fungsi dari gaya bahasa dalam tuturan tersebut untuk menghidupkan pesan perihal keadaan perusahaan tekstil yang tidak dapat beroperasi akibat banjir. Kata ‘lumpuh’, lebih hidup daripada kata yang bermakna biasa ,yakni tidak dapat memproduksi/ berproduksi.
13	Ubud yang menggoda dan menjanjikan kemakmuran 28 Februari, paragraf 18)	II.b.c	Gaya bahasa tersebut berfungsi meringkas kata dan memperkuat pesan kepada pembaca.
14	Sayur-mayur hasilnya lebih menggiurkan (29 Maret, paragraf 18)	II.d	Kata menggiurkan lebih menimbulkan efek menghidupkan gagasan. Kata ‘menggiurkan biasanya berkaitan dengan situasi seseorang atau sesuatu yang menimbulkan keinginan hati. Pemakaian kata menggiurkan’ lebih menarik daripada kata menguntungkan , yakni kata yang memiliki makna sebenarnya dalam ungkapan ini. Fungsi dari gaya bahasa ini menghidupkan pesan.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

15	Banjir menyeret rezeki warga yang menjadi korban (30 Maret, paragraf 11)	II.d	Penggunaan gaya bahasa ini berfungsi menghidupkan informasi dengan adanya peristiwa banjir di daerah Kerawang yang menyebabkan hilangnya harta dan penghasilan warga.
----	--	------	---

GAYA BAHASA METAFORA

No	Kutipan	Kode	Keterangan
1	Fadli mengatakan, pergerakan semu matahari sekarang berada di Selatan Khatulistiwa hingga menyengat wilayah-wilayah seperti di Pulau Jawa dan lainnya. (7 Januari, paragraf 5)	II.b.c	Penggunaan gaya bahasa kias ini, mempengaruhi imajinasi pembaca. Kata ‘menyengat’ akan lebih intens apabila dibandingkan dengan penggunaan kata biasa. Makna denotatif kata menyengat artinya memberikan rasa seperti tertusuk, (KBBI,2003). Berikut ini diberikan contoh sebagai perbandingan. 1. Pergerakan semu matahari sekarang berada di Selatan khatulistiwa hingga menyengat wilayah-wilayah seperti di Pulau Jawa dan lainnya. 2. Pergerakan semu matahari sekarang berada di selatan khatulistiwa hingga memberikan rasa seperti tertusuk pada wilayah-wilayah seperti di Pulau Jawa dan lainnya. Kalimat 1 yang menggunakan gaya bahasa, lebih memberi efek kuat tentang panasnya udara yang disebabkan jarak matahari dan bumi yang dekat. Selain memberi efek kuat, gaya bahasa tersebut juga meringkas pemakaian kata-kata seperti tertulis pada contoh .
2	Hatta Rajasa yang juga menteri Koordinator Bidang Perekonomian, menang berkat kebesaran hati kandidat lain, Dradjat kemudian ditetapkan sebagai wakil ketua umum. (10 Januari, paragraf 3)	II.c	Ungkapan ‘kebesaran hati’ merujuk pada sikap hati seseorang, dalam konteks ini, sikap Dradjat yang mau mengalah dalam pemilihan ketua fraksi. Makna dari gaya bahasa ini berfungsi memperkuat pesan.
3	Mereka berpijak pada akar jazz dan menumbuhkan nya pada kehidupan saat ini. (7 Maret, paragraf 4)	II.e	Fungsi penggunaan metafora pada kalimat ‘mereka berpijak pada akar jazz dan menumbuhkannya pada kehidupan saat ini’ adalah menstimulasi asosiasi bahwa musik jazz yang sekarang tumbuh akan

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

			dilestarikan seperti jazz tradisional.
4	Pembangunan yang ekspansif dan membabi buta di sana justru membuat mereka merasa asing di kampungnya sendiri. (21 Februari, paragraf 1)	II.c	Penggunaan gaya bahasa tersebut berfungsi untuk memperkuat pesan , bahwa warga Jatinangor terasing di kampungnya sendiri dengan adanya pembangunan.
5	Padahal, wajah kepolisian merupakan etalase dari pemerintahan yang tengah berkuasa . (8 Maret, paragraf 4)	II.c	Penggunaan gaya bahasa ini berfungsi untuk memperkuat pesan, wujud kepolisian merupakan citra dari pemerintah yang ada.
6	Persoalan klasik lainnya, produser dipaksa secepatnya menghasilkan film untuk dilempar kepasar. Akibatnya sebagian besar dari mereka mengambil jalan pintas, yakni mengkloning ide cerita dari film film asing. (28 Maret, paragraf 16)	II.a.e	Gaya bahasa yang membandingkan dua hal secara langsung dalam bentuk singkat. Pemakaian kata mengkloning mengacu pada aktivitas manusia menciptakan sesuatu yang baru sama seperti induknya atau unsur yang ditiru atau diambil. Dalam contoh unsur yang diambil tersebut adalah ide cerita film-film asing. Berdasarkan penjelasan tersebut ungkapan mengkloning ide cerita berarti mencontoh sama seperti aslinya atau dengan istilah lain menjiplak atau mencuri ide orang lain. Berdasarkan pada contoh di atas gaya bahasa tersebut berfungsi sebagai penarik dan menstimulasi asosiasi,yaitu menimbulkan imajinasi pembaca terhadap perfilman Indonesia sekarang.
7	“Reaksi obat sangat individual. Keharusan menggunakan obat generik jangan menjadi harga mati karena bisa merugikan pasien. Tidak ada jaminan, obat generik lebih baik,” ujarnya. (Ida Rochmawati). 10 Januari, paragraf 3	II.b	Gaya bahasa ini berfungsi meringkas kata, makna harfiah ‘peraturan yang tidak dapat ditawar-tawar’, menjadi ringkas dengan ungkapan ‘harga mati’.
8	Meski demikian, Hatta merencanakan akan merampingkan pengurus DPP PAN mendatang. (10 Januari, paragraf 12)	II.b.c	Kata merampingkan dalam ungkapan ‘...akan merampingkan pengurus DPP PAN mendatang’, berfungsi memperkuat pesan dan keringkas kata. Kata ramping yang menimbulkan konotasi kecil, tidak kegemukan untuk ukuran badan manusia, dimanfaatkan pemakaiannya dalam kepengurusan DPP PAN, yang terlalu banyak anggota pengurusnya. Jadi makna dalam merampingkan tersebut adalah mengurangi jumlah anggota pengurusdalam badan DPP PAN.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

GAYA BAHASA SIMILE

No	Kutipan	Kode	Keterangan
1	Menurut Mahendra, penerapan FTA per 1 Januari 2010 kerap lebih dikedepankan ancamannya, bahkan oleh dunia usaha sudah dipandang sebagai kiamat . (3Februari, paragraf 4)	II.c	Penerapan FTA (Perjanjian Perdagangan Pasar Bebas) bagi dunia usaha sebagai kiamat, gaya bahasa ini, berfungsi memperkuat pesan. Kata kiamat yang mengandung arti akhir zaman disamakan dengan penerapan FTA, memperkuat pesan dengan adanya penerapan FTA mengakibatkan matinya dunia usaha dalam negeri.
2	Agenda lain yang mesti dijalankan pers adalah turut membangun peradaban bangsa yang berkualitas. “Mengharapkan partai memberi pendidikan politik kepada rakyat sampai sekarang ini masih seperti menggantang asap . Jadi, peran pers sangat diharapkan,” ujar Kristiadi. (10 Februari, paragraf 18)	II.c	Gaya bahasa yang digunakan dalam pernyataan itu berfungsi menarik perhatian dan menyemangati pendengar atau pembaca.
3	“ini tidak lain adalah dampak dari sistem pendidikan hukum yang lebih mengedepankan positivism. Penegak hukum seperti memakai kacamata kuda yang sama sekali mengesampingkan fakta sosial ,” ujar Rakhma. (15 Februari, paragraf 14)	II.c.e	Penggunaan gaya bahasa tersebut berfungsi untuk memperkuat pesan tentang penegak hukum, dan menstimulasi asosiasi. Penggambaran kaca- mata kuda yang dikenakan oleh penegak hukum memberikan kesan negative, kesan negative tersebut tampak pada persamaan fungsi kaca-mata kuda. Kalau seekor kuda mengenakan kacamata kuda, agar kuda tersebut berjalan lurus-lurus, tidak menyimpang dari tujuan dan mempermudah mengendalikan jalannya. Tetapi kalau penegak hukum yang mengenakan kaca-mata kuda akan berbeda maknanya. Dapat diartikan penegak hukum menjalankan peraturan hanya terbatas pada teks, tanpa mempertimbangkan fakta sosial.
4	Ritual gebug ende membentuk warga Seraya sebagai petarung sejati . 28 Februari, paragraf 18)	II.c.e	Gaya bahasa ini berfungsi memperkuat gagasan yang diungkapkan. Gaya bahasa ini juga berfungsi menstimulasi asosiasi.
5	“Masih seperti dulu, seperti kata Gus Dur (mantan Presiden Abdurrahman Wahid), DPR seperti Taman kanak-kanak . Suka bertengkar dan emosional,” kata Jerry (3 Maret, paragraf, 13)	II.c	Ungkapan penutur yang mengutip kata-kata Gus Dur, “DPR seperti Taman kanak-kanak”, digunakan untuk menyatakan suatu kualitas seseorang, yaitu anggota DPR. Perumpamaan di atas berfungsi memperkuat pesan tentang kualitas anggota DPR dalam berpolitik.
6	Saat rombongan berada di kawasan Cagar Alam Gunung Tilu, kaki gunung tersebut sudah dipadati pemukiman dan lahan pertanian semusim yang terhampar bagai permadani hijau . (26 Maret,prf 16)	II.a	Ungakapan gaya bahasa ini berfungsi menarik perhatian pembaca tentang Cagar Alam Gunung Tilu.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

GAYA BAHASA HIPERBOL

No	Kutipan	Kode	Keterangan
1	Serangan bom kelompok Taliban yang diduga terkait dengan jaringan Al Qaeda di Pakistan, belakangan ini ditujukan kepada sekelompok sipil yang berjumlah besar agar menimbulkan korban sebanyak-banyaknya serta menebar teror seluas-luasnya dan tidak semata-mata menyerang pasukan sasaran keras, seperti pasukan keamanan pemerintah. (3 Januari, paragraf 14)	II.c	Penggunaan gaya bahasa tersebut untuk memperkuat pesan atau informasi yang disampaikan. Pemakaian kata sebanyak-banyaknya dan seluas-luasnya pada contoh menimbulkan efek psikologis.
2	Haiti merupakan negara termiskin dibelahan bumi Barat. Serangkaian bencana juga menghantam Haiti belakangan ini. (14 Januari, paragraf 15)	II.e	Afiks ter- yang bersenyawa dengan kata sifat, yaitu kata miskin menyatakan makna 'paling'. Kata termiskin ini dapat menimbulkan efek psikologis yang mampu mempengaruhi pembaca apalagi dikaitkan dengan kata-kata selanjutnya, yaitu kata 'di belahan bumi Barat'. Fungsi gaya bahasa ini adalah menstimulasi asosiasi, kalimat tersebut mampu menimbulkan sugesti .
3	Adapun sejumput sawah yang tersisa di kaki bukit Geulis, sebagian sudah dipatoki tanda: "Dijual" . Barangkali, sawah itu akan menjadi sawah yang terakhir di Jatinangor. (21 Februari, paragraf 1)	II.e	Penggunaan gaya bahasa tersebut berfungsi menstimulasi asosiasi pembaca. Jumlah tanah/lahan yang sangat sedikit diibaratkan dengan 'sejumput sawah', dan sudah ditandai akan dijual. Pernyataan tersebut memberi kesan tidak ada lagi tanah tersisa yang menjadi milik warga setempat. Gaya bahasa itu juga berfungsi menarik.
4	Mereka memahatkan kepasrahan untuk menerima hidup sebagaimana yang diberikan alam. Itulah kebijaksanaan dalam kesederhanaan, sebagaimana yang diajarkan Sang Buddha. (28 Februari, paragraf 18)	II.c.e	Penggunaan gaya bahasa di atas berfungsi memperkuat gagasan dan menstimulasi asosiasi. Memperkuat gagasan atau pesan menunjuk pada kepasrahan dalam menerima nasib yang dijadikan alat untuk hidup dalam kesederhanaan. Menstimulasi asosiasi, mengingatkan akan seseorang yang memahat ukiran atau patung yang berbahan dasar kayu atau batu, tetapi dalam ungkapan ini bahannya adalah sikap hidup , yaitu kepasrahan.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

GAYA BAHASA IRONI

No	Kutipan	Kode	Keterangan
1	Soal adanya kecurigaan masyarakat, beratnya sanksi dalam UU itu justru akan membuat oknum polisi bermain , Wakil Direktur Lalu Lintas Mabes Polri itu meminta masyarakat yang merasa dirugikan oknum polisi melapor ke kantor polisi setempat. “Pasti ditindak,” ujarnya. (11 Januari, paragraf 6)	II.a.e	Penggunaan Menimbulkan nilai rasa negatif. Kata bermain lebih menghidupkan atau berdaya dibandingkan dengan kata menyeleweng . Kata bermain yang ditujukan kepada oknum polisi merupakan suatu ejekan terhadap oknum yang seharusnya disiplin dan setia dalam menjalankan tugasnya.
2	Direktur Lembaga Bantuan Hukum (LBH) Semarang Siti Rakhma Mary Herwati menambahkan, hukum saat ini cenderung tajam ke bawah , tetapi tumpul ke atas . Ada diskriminasi perlakuan hukum antara mereka yang memiliki uang dan yang tak memiliki uang. (15 Februari, paragraf 14)	II.c	Fungsi gaya bahasa tersebut memperkuat gagasan tentang lembaga hukum yang berlaku. Makna dari kalimat ‘hukum saat ini cenderung tajam ke bawah dan tumpul ke atas’ memperkuat adanya diskriminasi perlakuan antara orang yang kaya dan miskin. Kata tajam dan tumpul, biasa dipergunakan untuk menyatakan sifat suatu benda atau senjata, tetapi dalam masalah ini dipakai untuk menyatakan hukum yang berlaku dalam masyarakat.
3	Menurut Novel, tanpa memberantas habis praktik rekayasa di kepolisian, citra kepolisian yang sudah babak belur akan sulit pulih. (8 Maret, paragraf 4)*	II.c	Ungkapan ‘citra kepolisian’ yang sudah ‘babak belur’ akan sulit pulih. Penggunaan gaya bahasa tersebut berfungsi menstimulasi asosiasi pembaca atau pendengar tentang adanya praktek rekayasa di lembaga kepolisian yang menimbulkan penilaian negative terhadap nama baik kepolisian. Kata ‘citra’ sebagai ganti ‘nama baik’ kepolisian, dan penilaian buruk atau rusak makna dari babak belur.
4	“Karena itu, penting sekali praktik itu ditindak setegas mungkin, diantisipasi jangan terjadi lagi, dan diperlukan sidang internal menyangkut kasus rekayasa oleh oknum polisi dilaksanakan secara terbuka. Upaya serius harus ditunjukkan, bukan sekedar kosmetik ,” ujar Novel. (8 Maret, paragraf 8)	II.c	Ungkapan ‘bukan sekedar kosmetik’ merupakan sindiran terhadap pemerintah yang tidak tegas dan serius dalam menangani kasus. Ungkapan tersebut berfungsi memperkuat pesan.
5	“Tidak sedikit, mereka yang sebelumnya hanya <i>cheerleaders</i> (tidak punya peran signifikan) setelah ditangkap dan dipenjara malah naik kasta,” ujar Huda (19 Maret, paragraf 12)	II.b.e	Fungsi gaya bahasa ini menstimulasi asosiasi, yaitu ungkapan yang digunakan bertentangan dengan makna harfiah. Pemakaian kata naik kasta dalam makna yang sebenarnya merupakan suatu derajat seseorang yang menimbulkan makna positif, digunakan untuk peran pangkat / gelar teroris.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

GAYA BAHASA EPITET

No	Kutipan	Kode	Keterangan
1	Sore harinya singa muda jazz Christian McBride tampil bersama kelompoknya, inside straight, sebuah kuintet yang terdiri atas McBride sendiri pada kontra bas, saksofonis Steve wilson, pemain vibrafon Warren Wolf, pianis Peter Martin, dan drummer Carl Allen. (7 Maret, paragraf 9)	II.a.e	Penggunaan gaya bahasa epitet pada contoh di atas berfungsi menstimulasi asosiasi, seperti yang sudah dijelaskan pada pernyataan di atas. epitet

GAYA BAHASA REPETISI

No	Kutipan	Kode	Keterangan
1	“Saya mengajak pimpinan lembaga negara, para menteri, serta para gubernur untuk meningkatkan pengelo-laan anggaran negara dengan lebih transparan, lebih akuntabel, dan lebih berorientasi pada hasil . Dengan cara itu kita dapat menggunakan ang-garan dengan lebih baik, lebih efisien, dan dapat dipertanggungjawabkan kepada rakyat ,” tutur Presiden.(6 Januari, paragraf 4)	II.c	Penggunaan gaya bahasa repetisi berfungsi untuk memberi tekanan memperkuat pesan dalam sebuah konteks yang sesuai. Fungsi gaya bahasa ini untuk memperkuat pesan.
2	Sebanyak 11 penjaga perdamaian PBB asal Brasil dilaporkan tewas. Sebanyak delapan penjaga perdamaian asal China dan tiga asal Yordania juga dilaporkan tewas. Sebanyak 200 orang yang menginap di Hotel Montana, yang terkenal di kalangan turis, dilaporkan hilang. (16 Januari, paragraf 11)	II.c	Penggunaan gaya bahasa repetisi berfungsi untuk memberi tekanan memperkuat pesan dalam sebuah konteks yang sesuai. Fungsi gaya bahasa ini untuk memperkuat pesan.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

GAYA BAHASA SINEKDOKE

No	Kutipan	Kode	Keterangan
1	Negara-negara maju dengan defisit anggaran yang membengkak akan mengeluarkan surat berharga yang menyebabkan dollar AS tersedot, meski demikian, kata Sri Mulyani ...(4 Januari, paragraf 2)	II.c	Penggunaan gaya bahasa sinekdoke tersebut berfungsi untuk keringkasan kata, kalau menyebutkan satu persatu dari 20 negara yang dimaksud akan memerlukan kata dan ruang dalam kolom lebih banyak.
2	Kerusuhan akibat lawatan bonek itu merenggut nyawa bonek karena terjatuh dari kereta dan menelan kerugian material lebih dari Rp 1 miliar. (22 Maret, paragraf 13)	II.c	Penggunaan gaya bahasa ini berfungsi memperkuat pesan , ringkas dalam pemakaian kata-kata , dan ruang dalam kolom surat kabar yang tersedia. Alasan ringkas dalam kata-kata adalah adanya pelesapan kata sporter Sepak Bola Surabaya yang terwakili dengan kata bonek yang menjadi ciri sporter suatu team sepak bola.
3	Sehari sebelum pentas, Kompas mengobrol santai dengan Hargrove di lobi Kotel Borobudur, tempat artis Java Jazz menginap.	II.b	Gaya bahasa metonimia dalam kalimat ini. Berfungsi untuk keringkasan kata. Kata <i>Kompas</i> yang dimaksudkan adalah seorang wartawan <i>Kompas</i> mewakili lembaga harian Kompas atau surat kabar .

GAYA BAHASA METONIMIA

No	Kutipan	Kode	Keterangan
1	Penyimpangan itu terasa pula pada putusan pengadilan yang ringan bagi pelaku kejahatan kerah putih , seperti kejahatan perbankan dan korupsi.(16 Februari, paragraf 2)	II.e	Gaya bahasa tersebut berfungsi menstimulasi asosiasi. Ungkapan pelaku kejahatan yang dibandingkan dengan kerah putih mengungkapkan bahwa pelaku kejahatan adalah orang atau karyawan kantor atau terdidik. Kerah putih merupakan simbol berpakaian yang menandakan suatu jabatan tertentu.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

GAYA BAHASA ALUSI

No	Kutipan	Kode	Keterangan
1	“Persoalan bukan lagi sekadar masalah defisit-surplus neraca perdagangan RI-China. Kalau kecenderungan tahun 2009 saja sudah seperti itu, implementasi kesepakatan FTA akan menjadi pukulan yang mematikan industri manufaktur dan UMKM Indonesia,” kata Bambang. (3 Februari, paragraf 4)	II.e	Penggunaan gaya bahasa tersebut berfungsi menstimulasi asosiasi pesan kepada pembaca.

GAYA BAHASA ANTIKLIMAKS

No	Kutipan	Kode	Keterangan
1	“Saya mengajak pimpinan lembaga negara, para menteri, serta para gubernur untuk meningkatkan pengelolaan anggaran negara dengan lebih transparan, lebih akuntabel, dan lebih berorientasi pada hasil . Dengan cara itu kita dapat menggunakan anggaran dengan lebih baik, lebih efisien, dan dapat dipertanggungjawabkan kepada rakyat ,” tutur Presiden. (6 Januari, paragraf 4)	II.c	Penggunaan gaya bahasa ini berfungsi untuk memperkuat informasi dan menarik simpati pendengar atau pembaca. Pesan yang disampaikan kepada pendengar atau pembaca menjadi lebih tegas dengan adanya pengulangan kata ‘lebih’.
2	Agenda utama yang paling krusial dijalankan pers, menurut Kristiadi adalah berperan mengurangi politik uang yang sistemik dalam proses pemilihan umum legislatif, pemilihan presiden , hingga pemilihan kepala daerah di seluruh Indonesia. (10 Februari, paragraf 18)	II.c	Gaya bahasa repetisi pada kalimat diatas berfungsi memperkuat pesan yang disampaikan kepada pembaca.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

GAYA BAHASA PERIFRASIS

No	Kutipan	Kode	Keterangan
1	Novarina, Astir Wiliardi, juga mengaku sangat kecewa terhadap putusan majelis hakim. Putusan itu tak sesuai dengan fakta di persidangan. Ia juga mengaku tidak berhenti melakukan proses hukum selanjutnya untuk mewujudkan kebenaran. “saya akan berjuang sampai titik darah penghabisan ,” paparnya dengan emosi.(12 Februari, paragraf 13)	II.c	Gaya bahasa ini berfungsi memperkuat gagasan.

GAYA BAHASA EROTESIS

No	Kutipan	Kode	Keterangan
1	Persoalan klasik lainnya, produser dipaksa secepatnya menghasilkan film untuk dilempar ke pasar. Akibatnya sebagian besar dari mereka mengambil jalan pintas, yakni mengkloning ide cerita dari film-film asing. Sedemikian keringkah sumur kreatifitas sineas kita? (28 Maret, paragraf 16)	II.c	Gaya bahasa erotesis yang terdapat pada kalimat tanya ‘sedemikian keringkah sumur kreatifitas sineas kita?’ tersebut berfungsi memperkuat pesan, yaitu menimbulkan imajinasi pembaca terhadap perfilman Indonesia yang hanya mengambil ide film asing.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Lampiran 5: Keabsahan Hasil Analisis Gaya Bahasa

No	Kode	Data	Analisis Gaya Bahasa	Komentar Triangulator
1	I.Hi.	Serangan bom kelompok Taliban yang diduga terkait dengan jaringan Al Qaeda di Pakistan, belakangan ini ditujukan kepada sekelompok sipil yang berjumlah besar agar menimbulkan korban sebanyak-banyaknya serta menebar teror seluas-luasnya dan tidak semata-mata menyerang pasukan sasaran keras, seperti pasukan keamanan pemerintah. (3JP14)	Penggunaan ungkapan yang melebihi sesuatu, jumlah, ukuran, sifat. Kata - kata sebanyak-banyaknya mengungkapkan fakta kuantitatif (jumlah) yang sangat banyak dan seluas-luasnya mengungkapkan fakta ukuran (luas) tidak terbatas.	OK
2	I.Pf.	Debu dan puing-puing bangunan menyelimuti Port-aun Prince. 14JP2	Penggunaan gaya bahasa dengan menyata - kan suatu sifat insani/sesuatu hal pada barang (seolah-olah dapat beraktivitas, bertindak berbicara seperti manusia) dan ide yang abstrak 'Debu dan puing-puing bangunan' dan kata 'menyelimuti' merupakan penanda gaya bahasa.	Bukan personifikasi, melainkan metafora atau alusi . Menyelimuti itu tidak biasa dilakukan oleh orang, melainkan oleh barang (kain penghangat), misalnya "Kain itu digunakan untuk menyelimuti para pengungsi yang kedinginan".
3	I.Ai.	"Persoalan bukan lagi sekadar masalah defisit-surplus neraca perdagangan RI-China. Kalau kecenderungan tahun 2009 saja sudah seperti itu, implementasi kesepakatan FTA akan menjadi pukulan yang mematikan industri manufaktur dan UMKM Indonesia," kata Bambang. (3FP4)	Penggunaan gaya bahasa yang mengacu pada sugesti persamaan antara orang, tempat, peristiwa. Penanda gaya bahasa ini ditunjukkan pada frasa 'implementasi kesepakatan FTA akan menjadi pukulan yang mematikan'. Pukulan yang mematikan mengacu pada peristiwa pertandingan tinju, pukulan yang mematikan pada tinju menyebabkan kekalahan, begitu juga kesepakatan FTA ini, akan mematikan	OK

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

			industri dan UMKM Indonesia.	
4	I.Prf.	Novarina, Astir Wiliardi, juga mengaku sangat kecewa terhadap putusan majelis hakim. Putusan itu tak sesuai dengan fakta di persidangan. Ia juga mengaku tidak berhenti melakukan proses hukum selanjutnya untuk mewujudkan kebenaran. “saya akan berjuang sampai titik darah penghabisan,” paparnya dengan emosi.(12FP13)	Gaya bahasa perifrasis gaya bahasa jenis ini adalah gaya bahasa yang menggunakan kata-kata berlebihan yang sebenarnya dapat dengan satu kata saja. Tuturan yang ada pada data yang bercetak tebal, sebenarnya ingin menyatakan “Saya akan berjuang sampai mati”.	OK
5	I.Ir.	Direktur Lembaga Bantuan Hukum (LBH) Semarang Siti Rakhma Mary Herwati menambahkan, hukum saat ini cenderung tajam ke bawah , tetapi tumpul ke atas . Ada diskriminasi perlakuan hukum antara mereka yang memiliki uang dan yang tak memiliki uang. (15FP14)	Menyatakan makna yang bertentangan dengan mengemukakan ketaksesuaian antara harapan dan kenyataan. Kata-kata ‘tajam ke bawah’ dan ‘tumpul ke atas’ merupakan penanda gaya bahasa ironi. Frasa tajam ke bawah, bermakna penerapan hukum sangat disiplin terhadap kaum miskin, dan ‘tumpul ke atas, bermakna penerapan hokum sangat lunak terhadap orang-orang kaya atau yang memiliki banyak uang.	Metafora
6	I.Sim	“ini tidak lain adalah dampak dari sistem pendidikan hukum yang lebih mengedepankan positivism. Penegak hukum seperti memakai kaca mata kuda yang sama sekali mengesampingkan fakta sosial, ”ujar Rakhma 15FP14	Penggunaan gaya bahasa dengan membandingkan dua hal yang berbeda yang dengan sengaja dianggap sama. Perbandingan tersebut secara eksplisit dijelaskan dengan kata seperti, sebagai, ibarat, umpama, bak, laksana. Perbandingan tersebut pada ‘penegak hukum’ banding. ‘kacamata kuda’	Perumpamaan atau Simile

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

7	I.Ep.	Sore harinya singa muda jazz Christian McBride tampil bersama kelompoknya, inside straight, sebuah kuintet yang terdiri atas McBride sendiri pada kontra bas, saksofonis Steve wilson, pemain vibrafon Warren Wolf, pianis Peter Martin, dan drummer Carl Allen. 7MP9	Ungkapan yang menggunakan nama ciri atau hal yang ditautkan dengan nama orang, barang/hal sebagai pengganti. Kata 'singa' mengacu pada sebutan 'raja hutan', kata itu ditautkan pada jazz, yaitu jenis musik. Jadi ungkapan 'singa muda jazz' sebagai pengganti gelar Christian McBride yang bermakna penguasa muda dalam dunia musik jazz.	Metafora
8	I.Mt.	Mereka berpijak pada akar jazz dan menumbuhkannya pada kehidupan saat ini. 7MP4	Penggunaan gaya bahasa yang membandingkan dua hal yang berbeda tetapi dianggap sama tanpa pemarkah persamaan seperti atau sebagai . Kata-kata akar dan jazz adalah dua hal yang berbeda, akar mengacu pada bagian tanaman dan jazz adalah sejenis musik. Ciri-ciri persamaan kedua hal tersebut tidak ada, perbandingan dua hal yang dianggap sama dalam bentuk singkat merupakan ciri khas metafora.	Alusi atau kilatan
9	I.Sin	Kerusuhan akibat lawatan bonek itu merenggut nyawa bonek karena terjatuh dari kereta dan menelan kerugian material lebih dari Rp 1 miliar. 22MP13	Menyebutkan nama bagian sebagai nama keseluruhan, atau keseluruhan mewakili bagian. Kata bonek (1) mewakili bagian untuk keseluruhan. Dan bonek (2) keseluruhan untuk bagian. Pada kata 'lawatan bonek' mewakili sporter kesebelasan Surabaya, dan kata bonek (2) mewakili keseluruhan untuk bagian, yaitu seorang sporter kesebelasan Surabaya yang tewas.	Bonek singkatan "Bondo Nekat" dipakai sebagai sebutan orang-orang yang memiliki sifat nekat. Padahal "bondo" artinya benda. Jadi gaya bahasa itu merupakan de-personifikasi (lawan dari personifikasi).
10	I.Er.	Sedemikian keringkah sumur kreatifitas sineas kita? 28MP16	Jenis gaya bahasa yang berupa pertanyaan	Apa ada gaya bahasa Barangkali

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

			pertanyaan untuk mencapai efek yang mendalam dan tidak menghendaki adanya suatu jawaban adalah jenis gaya bahasa erotesis. Penanda jenis gaya bahasa ini, ada pada kalimat tanya 'Sedemikian keringkah sumur kreatifitas sineas kita?. Apabila dikaitkan dengan pernyataan sebelumnya, maka pertanyaan tersebut tidak memerlukan jawaban.	retoris? Gaya itu juga bisa metafora
--	--	--	--	---

Yogyakarta, Mei 2011

Triangulator,

Drs. J. Prapto Diharja, S.J.M.Hum.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Lampiran 6 : Keabsahan Hasil Analisis Fungsi Gaya Bahasa

No	Kode	Data	Analisis Fungsi	Komentar Triangulator
1	II.a,d	Kebetulan, di seantero Pakistan barat laut tempat terjadinya aksi bom yang memakan banyak korban kali ini--- Pasukan polisi jumlahnya relatife sedikit, bergaji rendah, dan peralatan penunjang pun tak memadai. (3J.Pr.1)	Gaya bahasa yang terdapat pada teks tersebut, berfungsi menghidupkan yaitu bom yang beraksi memakan korban, gaya bahasa ini menyatakan aktivitas manusia yang dilekatkan pada benda mati, yaitu bom, selain menghidupkan penggunaan jenis gaya bahasa ini juga berfungsi menarik perhatian pembaca. Hal itu dapat diperhatikan pada contoh berikut ini. (1) Ledakan bom yang menimbulkan korban. (2) Aksi bom yang memakan korban. Pada contoh (1) pesan yang disampaikan kurang menimbulkan nilai rasa atau menarik perhatian pembaca dibandingkan de-ngan ungkapan (2) yang menggunakan gaya bahasa ' aksi bom yang memakan '. Dalam kaitannya dengan ciri utama bahasa pers yaitu menarik, maka wartawan atau penulis akan memilih penggunaan gaya bahasa pada contoh (2).	Bisa kedua-duanya.
2	II.b,d	Amukan puting beliung menumbangkan sekitar 6000 batang ... (7J.Pr.2)	Penggunaan gaya bahasa ini berfungsi menghidupkan pesan dan keringkasan kata. Fungsi menghidupkan tampak dalam kata ' amukan ', kata 'amukan' mengacu pada tingkah laku mahluk hidup, kata itu mempunyai arti kemarahan yang menyatakan suatu perbuatan atau tindakan manusia. Apabila kata ' amukan ' itu diganti kata padanannya yaitu ' peristiwa ' maka akan lebih hidup penggunaan kata ' amukan ' dibandingkan dengan kata ' peristiwa '. Dan fungsi kering-kasan kata adalah adanya pelepasan kata ' angin ' sebelum kata puting beliung	OK

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

			yang tidak hadir dalam kalimat. Apabila ungkapan tersebut dinyatakan secara lengkap dapat dilihat pada kutipan seperti berikut. (1) Peristiwa angin puting beliung menumbangkan sekitar 6000 batang. Bandingkan dengan (2) "Amuk-an puting beliung menumbangkan sekitar 6000 batang ..." Maka ungkapan (2) akan lebih hidup dan ringkas.	
3	II.a.c	Sayur-mayur hasilnya lebih menggiurkan (29M.Pr.17)	Kata 'menggiurkan' biasanya berkaitan dengan situasi seseorang atau sesuatu yang menimbulkan keinginan dalam hati. Pemakaian kata 'menggiurkan' lebih menarik daripada kata menguntungkan, yakni kata yang memiliki makna sebenarnya dalam ungkapan ini. Pemakaian kata 'menggiurkan' dalam ungkapan ini juga berfungsi menjelaskan hasil sayur mayur. Fungsi menjelaskan ini berdasarkan konteks sebelumnya, bahwa sayur mayur hasilnya lebih menguntungkan daripada tanaman kayu keras.	OK
4	II. b	"Reaksi obat sangat individual. Keharusan menggunakan obat generik jangan menjadi harga mati karena bisa merugikan pasien. (10JP3)	Gaya bahasa ini berfungsi meringkas kata, makna harfiah 'peraturan yang tidak dapat ditawar-tawar', menjadi ringkas dengan ungkapan 'harga mati'.	OK
5	II.e	Penyimpangan itu terasa pula pada putusan pengadilan yang ringan bagi pelaku kejahatan kerah putih , seperti kejahatan perbankan dan korupsi. (16FP2)	Gaya bahasa tersebut berfungsi menstimulasi asosiasi. Ungkapan pelaku kejahatan yang dibandingkan dengan kerah putih mengungkapkan bahwa pelaku kejahatan adalah orang atau karyawan kantor atau terdidik. Kerah putih merupakan simbol berpakaian yang menandakan suatu jabatan tertentu.	OK

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

6	II.e	Adapun sejumput sawah yang tersisa di kaki bukit Geulis, sebagian sudah dipatoki tanda: “Dijual” . Barangkali, sawah itu akan menjadi sawah yang terakhir di Jatinangor. (21FP1)	Penggunaan gaya bahasa tersebut berfungsi menstimulasi asosiasi pembaca. Jumlah tanah /lahan yang sangat sedikit diibaratkan ‘sejumput sawah’, dan sudah ditandai akan dijual. Pernyataan tersebut memberi kesan tidak ada lagi tanah yang tersisa yang menjadi milik warga setempat.	OK
7	II.e	Mereka berpijak pada akar jazz dan menumbuhkan nya pada kehidupan saat ini. (7MP4)	Fungsi penggunaan metafora pada kalimat ‘mereka berpijak pada akar jazz dan menumbuhkannya pada kehidupan saat ini’ adalah menstimulasi asosiasi bahwa musik jazz akan dilestarikan seperti aslinya (asalnya).	OK
8	II.e	Menurut Novel, tanpa membe-rantas habis prak-tik rekayasa di kepolisian, citra kepolisian yang sudah babak belur akan sulit (8MP4)	Penggunaan gaya bahasa di atas berfungsi menstimulasi asosiasi pembaca atau pendengar tentang adanya praktik rekayasa di lembaga kepolisian yang menimbulkan penilaian negatif terhadap nama baik kepolisian.	OK
9	II. e	Padahal, wajah kepoliasian merupakan etalase dari peme-rintahan yang tengah berkuasa . (8MP4)	Penggunaan gaya bahasa ini berfungsi Menstimulasi asosiasi relasi antara kepolisian dan pemerintah yang ada, yakni rupa kepolisian menandakan eksistensi dari pemerintahan yang tengah berkuasa.	OK
10	II. a	Persoalan klasik lainnya, produser dipaksa secepat-	Berdasarkan pada contoh di atas gaya bahasa tersebut berfungsi sebagai ‘penarik’ yaitu me-	

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

	nya menghasilkan film untuk dilempar ke pasar. Akibatnya sebagian besar dari mereka mengambil jalan pintas, yakni mengkloning ide cerita dari film-film asing. (28MP16)	nimbulkan imajinasi pembaca terhadap perfilman Indonesia sekarang. Fungsi penarik ini dapat dijelaskan sebagai berikut. Kata ‘mengkloning’ diterapkan pada frasa ‘ide cerita’ yang bermakna mengambil karangan atau ide orang lain atau istilah lainnya plagiat, padahal makna mengkloning mengacu pada aktivitas manusia menciptakan sesuatu yang baru sama seperti induknya atau unsur yang ditiru atau diambil. Pemilihan kata ‘mengkloning’ akan lebih menarik perhatian pembaca dibandingkan kata plagiat atau menjiplak.	MENARIK PERHATIAN DAN MENSTIMULIR ASOSIASI
--	---	---	---

Yogyakarta, Mei 2011

Triangulator,

Drs. J. Prapto Diharja, S.J.M.Hum.